

METODE PENELITIAN MANAJEMEN

Penulis:

**Maryam Salampessy., M.Si.
Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.
Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.
Yeni Januarsy SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.
Karolus Belmo, S. Fil., M.Pd.
Penina Nufninu, S.AB., M.M.
Musoli, S.E., M.M.
Dr. Maria Theresia Tulusan, S.E., M.Si.
Dr. Hj. Utin Nina Hermina., SE., MS.i.
Angga Aditya Permana, S.Kom., M.Kom., M.M.
Merry Julia Jamilah Langi, S.E., M.Si.**



GET PRESS INDONESIA

METODE PENELITIAN MANAJEMEN

Penulis :

Maryam Salampessy., M.Si.
Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.
Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.
Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.
Karolus Belmo, S. Fil., M.Pd.
Penina Nufninu, S.AB., M.M.
Musoli, S.E., M.M.
Dr. Maria Theresia Tulusan, S.E., MSi.
Dr. Hj. Utin Nina Hermina., SE., MS.i.
Angga Aditya Permana, S.Kom., M.Kom., M.M.
Merry Julia Jamilah Langi, S.E., M.Si.

ISBN :

Editor : Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS.

Penyunting: Yuliatri, M.Hum.

Desain Sampul dan Tata Letak : Atyka, S.Pd.

Penerbit : Get Press Indonesia

Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022

Redaksi :

Jl. Palarik Air Pacah RT 001 RW 006
Kelurahan Air Pacah Kecamatan Koto Tangah
Padang Sumatera Barat
Website : www.getpress.co.id
Email : globaleksekutifteknologi@gmail.com

Cetakan pertama, Oktober 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya berupa ilmu, kesehatan dan keselamatan. Atas kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul **METODE PENELITIAN MANAJEMEN**.

Buku ini berbeda dengan buku-buku penelitian lainnya, karena buku ini menawarkan beragam pengumpulan data yang berbeda. Buku ini menguraikan pengumpulan data sekunder, pengumpulan data observasional, pengumpulan data eksperimental quasi.

Selain itu buku ini membahas bagaimana cara mengidentifikasi populasi dan metode pemilihan sampel yang relevan dengan yang akan diteliti. Action Research metode penelitian ini hanya berfokus pada pengembangan organisasi. Bagaimana merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian Tindakan. Bagaimana penelitian konsultasi dapat digunakan sebagai respons terhadap permasalahan dan tantangan organisasi.

Semoga buku ini memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa, akademisi, praktisi, dan menjadi ladang pahala para penulisnya.

Padang, Oktober 2023
Editor

Nanny Mayasari, S.Pd., M.Pd., CQMS.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENGANTAR PENELITIAN DALAM ILMU	
MANAJEMEN.....	1
1.1. Pendahuluan	1
1.1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.1.2. Identifikasi Permasalahan yang Relevan	2
1.2. Tujuan Penelitian	2
1.3. Sumber Masalah Penelitian	5
1.4. Rujukan Sumber Masalah Penelitian	6
1.4.1. Rujukan Sumber Masalah Penelitian Ilmu Manajemen	8
1.5. Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
1.5.1. Pendekatan Penelitian.....	10
1.5.2. Jenis Penelitian	12
1.6. Aspek Ciri Penelitian.....	13
1.7. Penentuan <i>Research Gap</i>	15
DAFTAR PUSTAKA	19
BAB 2 PARADIGMA DAN ETIKA DALAM PENELITIAN	
MANAJEMEN.....	21
2.1. Pendahuluan	21
2.2. Paradigma Sebagai Metodologi	23
2.3. Paradigma Dalam Penelitian Manajemen.....	25
2.4. Etika Dalam Penelitian	26
2.5. Tujuan dan Etika Penelitian Manajemen	27
2.6. Prinsip-Prinsip Etika dalam Penelitian.....	28
2.6.1. Etika dalam pengumpulan Data.....	30
2.6.2. Etika dalam Analisis Data.....	30
2.6.3. Etika dalam Pelaporan Hasil Penelitian.....	31
DAFTAR PUSTAKA	33
BAB 3 PENGUMPULAN DATA	
3.1. Gambaran Umum.....	35
3.2. Tujuan Pengumpulan Data	36
3.2.1. Membuktikan Kualitas	37

3.3.2.	Mendapatkan Informasi yang Valid.....	37
3.3.	Pendekatan Dalam Pengumpulan Data.....	38
3.3.1.	Berdasarkan sumber Data.....	38
3.3.2.	Berdasarkan sifat data.....	39
3.4.	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.4.1.	Pengamatan (Observasi)	41
3.4.2.	Kuesioner (Angket).....	42
3.4.3.	Wawancara (Interview)	43
3.4.4.	Telaah Dokumen	45
3.5.	Etika dalam Pengumpulan Data.....	45
3.6.	Proses Pengumpulan Data	46
3.7.	Penutup	46
	DAFTAR PUSTAKA	48
	BAB 4 PENGUMPULAN DATA SEKUNDER	51
4.1.	Pendahuluan.....	51
4.2.	Data dalam Penelitian	52
4.3.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Sekunder.....	54
4.4.	Keunggulan dan Kelemahan Data Sekunder.....	58
4.5.	Data Sekunder Dalam Penelitian Empiris.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	64
	BAB 5 PENGUMPULAN DATA: PENELITIAN	
	OBSERVASIONAL	65
5.1.	Pengantar.....	65
5.2.	Tahapan-Tahapan Penelitian Observasional.....	66
5.3.	Jenis-Jenis Penelitian Observasional.....	68
5.3.1.	Penelitian Observasional Deskriptif.....	69
5.3.2.	Penelitian Observasional Analitik.....	70
5.4.	Asas Manfaat Penelitian Observasional	72
5.5.	Problematika Penelitian Observasional	73
5.6.	Kelebihan Penelitian Observasional	76
5.6.1.	Kemudahan Akses terhadap <i>Setting</i> atau Lingkungan Penelitian.....	76
5.6.2.	Keserentakan dalam Pengamatan Fenomena ..	77
5.6.3.	Kemampuan Meminimalisir Bias Pengamatan	78
	DAFTAR PUSTAKA	80
	BAB 6 PENGUMPULAN DATA: EKSPERIMENTAL,	
	QUASI-EKSPERIMENTAL.....	81
6.1.	Pendahuluan.....	81

6.2.	Pengumpulan Data: Eksperimental.....	83
6.3.	Pengumpulan Data: Quasi-Eksperimental.....	86
DAFTAR PUSTAKA		94
BAB 7 PENGUMPULAN DATA WAWANCARA		95
7.1.	Pendahuluan	95
7.2.	Instrumen Penelitian	97
7.3.	Pengumpulan Data.....	99
7.4.	Pengertian Wawancara.....	101
7.4.1.	Kelebihan Wawancara.....	102
7.4.2.	Kekurangan Wawancara	106
7.5.	Ketentuan Wawancara.....	107
7.6.	Jenis-Jenis Wawancara.....	109
7.7.	Prosedur Wawancara	112
DAFTAR PUSTAKA		113
BAB 8 POPULASI DAN SAMPEL.....		115
8.1.	Pendahuluan	115
8.2.	Pengertian Populasi dan Sampel.....	115
8.3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	119
BAB 9 TEKNIK ANALISA DATA		127
9.1.	Pendahuluan	127
9.2.	Latar Belakang.....	127
9.2.1.	Tujuan Penelitian	127
9.2.2.	Pertanyaan Penelitian	128
9.3.	Kerangka Teori	128
9.3.1.	Konsep-konsep dasar terkait penelitian	128
9.3.2.	Studi terkait yang relevan.....	129
9.4.	Metode Penelitian	129
9.4.1.	Pendekatan Penelitian.....	129
9.4.2.	Desain Penelitian.....	130
9.4.3.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	130
9.4.4.	Teknik Pengumpulan Data	131
9.5.	Analisis Data.....	131
9.5.1.	Deskripsi Data.....	131
9.5.2.	Uji Validitas dan Reliabilitas Data.....	132
9.5.3.	Uji Hipotesis	134
9.5.4.	Analisis Regresi.....	135
9.5.5.	Analisis Korelasi	136
9.5.6.	Analisis Faktor.....	137

9.5.7.	Analisis Klaster	139
9.5.8.	Analisis Jalur.....	139
9.5.9.	Analisis Regresi Logistik.....	140
9.6.	Interpretasi dan Diskusi Hasil	140
DAFTAR PUSTAKA		142
BAB 10 ACTION RESEARCH		143
10.1.	Pendahuluan.....	143
10.2.	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan....	145
10.3.	Tahapan Penelitian Tindakan	148
10.4.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Komputer	150
10.5.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Pendidikan.....	152
10.6.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Manajemen	154
10.7.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Komunikasi	156
10.8.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Teknik.....	158
10.9.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Biomedik	160
10.10.	Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Bioinformatika ..	162
DAFTAR PUSTAKA		165
BAB 11 PROSES PENELITIAN KONSULTASI		167
11.1.	Pendahuluan.....	167
11.1.1.	Latar Belakang.....	167
11.1.2.	Rumusan Masalah	167
11.1.3.	Tujuan Penelitian	168
11.1.4.	Manfaat Penelitian	168
11.1.5.	Ruang Lingkup Penelitian	168
11.1.6.	Batasan Penelitian	168
11.1.7.	Definisi Istilah.....	169
11.2.	Tinjauan Pustaka	169
11.2.1.	Konsep Dasar Konsultasi dalam Manajemen	169
11.2.2.	Teori dan Model Konsultasi Terkait	169
11.2.3.	Studi Terdahulu Konsultasi dalam Manajemen	170
11.2.4.	Kesenjangan Penelitian dan Justifikasi Penelitian	170
11.3.	Kerangka Teori	170
11.3.1.	Teori-Teori Manajemen yang Relevan.....	170
11.3.2.	Konsep-Konsep Dasar dalam Konsultasi ...	171

11.3.3.	Hubungan Antara Konsultasi dan Manajemen	172
11.3.4.	Kerangka Teori yang Digunakan dalam Penelitian Ini	172
11.4.	Metode Penelitian	173
11.4.1.	Pendekatan Penelitian	173
11.4.2.	Desain Penelitian.....	173
11.4.3.	Populasi dan Sampel Penelitian	173
11.4.4.	Teknik Pengumpulan Data	174
11.4.5.	Instrumen Penelitian	174
11.4.6.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	174
11.4.7.	Prosedur Pengumpulan Data	175
11.5.	Analisis Data	176
11.5.1.	Deskripsi Data	177
11.5.2.	Analisis Frekuensi dan Distribusi Data	177
11.5.3.	Statistik Deskriptif.....	177
11.5.4.	Uji Hipotesis	177
11.6.	Hasil Penelitian	178
11.6.1.	Deskripsi Data dan Temuan Utama	178
11.6.2.	Hasil Analisis Data	178
DAFTAR PUSTAKA		180
BIODATA PENULIS		181

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Honey comb metodologi penelitian	53
Gambar 4.2 Tipe dan contoh data sekunder	56
Gambar 8.1 Model Generalisasi penelitian kuantitatif.....	118
Gambar 8.2 Model generalisasi penelitian kualitatif.	118
Gambar 8.3 Teknik Sampling	119
Gambar 8.4 Proses Pengambilan Sampel Penelitian Kualitatif	125
Gambar 10.1 Icon Penelitian Tindakan	143
Gambar 10.2 Icon Kekurangan dan Kelebihan.....	145
Gambar 10.3 Tahapan Penelitian Tindakan	148
Gambar 10.4 Icon Action Research Ilmu Komputer.....	150
Gambar 10.5 Icon Action Research Ilmu Pendidikan	152
Gambar 10.6 Icon Action Research Ilmu Manajemen.....	154
Gambar 10.7 Icon Action Research Ilmu Komunikasi	156
Gambar 10.8 Icon Action Research Ilmu Teknik	158
Gambar 10.9 Icon Action Research Ilmu Biomedik.....	160
Gambar 10.10 Icon Action Research Ilmu Bioinformatika.	162

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Paradigma Metodologi	23
Tabel 4.1 Data Sekunder	62

BAB 1

PENGANTAR PENELITIAN DALAM ILMU MANAJEMEN

Oleh Maryam Salampessy, M.Si.

1.1. Pendahuluan

Penelitian adalah suatu proses penelitian ilmiah yang sistematis, terpercaya, kritis, dan objektif tentang suatu masalah, yang tujuannya untuk menemukan jawaban atau pemecahan dari satu atau lebih masalah yang diteliti. cpt dimana Undang-undang ini mengatur mengenai pengembangan, pemanfaatan, dan pengelolaan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Termasuk dalam undang-undang ini adalah pengaturan mengenai penelitian, pengembangan, inovasi, serta perlindungan kekayaan intelektual.

1.1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, bidang ilmu manajemen mencakup studi tentang bagaimana organisasi dan bisnis dikelola untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ilmu manajemen melibatkan penggunaan berbagai konsep, teori, dan metode untuk mengoptimalkan sumber daya dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif. Dalam prakteknya, penulisan atau penyusunan karya ilmiah, khususnya sebagai skripsi untuk mahasiswa dan sebagai tesis untuk calon magister dan disertasi untuk mahasiswa doktoral seringkali menemui kendala. Bahkan, waktu yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi seringkali melebihi target yang ditetapkan sehingga menyebabkan mahasiswa tertinggal. penyelesaian studi mereka. Mengenai tesis dan disertasi, syarat terakhir untuk menyelesaikan gelar sarjana atau magister di

perguruan tinggi. Penulisan penelitian pun dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam tantangan pengembangan ilmu manajemen ke depannya.

1.1.2. Identifikasi Permasalahan yang Relevan

Dalam lingkup penulisan penelitian, tentu terdapat permasalahan yang dihadapi oleh organisasi terkait manajemen yang perlu diatasi. Misalnya, mungkin terdapat tantangan dalam menghadapi perubahan tren pasar, meningkatkan produktivitas karyawan, mengelola inovasi, atau menghadapi persaingan yang ketat di industri tertentu. Penelitian penting dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang permasalahan yang dihadapi dalam apalagi dalam konteks ilmu manajemen. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu manajemen, solusi praktis untuk permasalahan yang ada, serta dampak positif pada organisasi dan masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang relevan dan memberikan kontribusi pada pemahaman dan praktik manajemen. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada analisis dengan contoh faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan di industri X dan mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan penerapan strategi yang sesuai, diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi bidang ilmu manajemen serta organisasi di industri X.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki peran penting dalam kemajuan pengetahuan dan pemahaman manusia. Ada beberapa alasan mengapa penelitian sangat penting:

1. **Membangun Pengetahuan:** Penelitian membantu membangun pengetahuan baru atau memperluas pemahaman kita tentang topik tertentu. Melalui metode

penelitian yang sistematis, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi baru, menganalisisnya, dan menghasilkan temuan atau penemuan baru yang berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dan teori.

2. **Memecahkan Masalah dan Tantangan:** Penelitian membantu memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, organisasi, atau bidang ilmu tertentu. Dengan mengidentifikasi masalah, merancang penelitian yang relevan, dan menerapkan metode yang tepat, peneliti dapat mencari solusi inovatif, mengembangkan praktik terbaik, atau mengidentifikasi kebijakan yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.
3. **Inovasi dan Pengembangan:** Penelitian merupakan sumber utama inovasi dan pengembangan dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, ilmu pengetahuan, dan manajemen. Dengan melakukan penelitian, peneliti dapat mengeksplorasi ide-ide baru, menciptakan prototipe, menguji hipotesis, dan mendorong batas-batas pengetahuan yang ada. Hasil penelitian tersebut dapat menghasilkan produk baru, teknologi baru, atau praktik manajemen baru yang berdampak positif.
4. **Evaluasi dan Peningkatan:** Penelitian membantu dalam evaluasi dan peningkatan kinerja organisasi, program, atau kebijakan. Melalui penelitian yang objektif dan terukur, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas suatu program atau kebijakan, mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan yang ada, dan memberikan rekomendasi perbaikan yang berdasarkan bukti.
5. **Mendukung Pengambilan Keputusan:** Penelitian menyediakan informasi dan bukti yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Melalui penelitian yang obyektif dan terpercaya, keputusan dapat diambil berdasarkan data yang kuat dan pengetahuan

yang lebih baik. Ini berlaku baik dalam konteks bisnis, kebijakan publik, atau pengambilan keputusan pribadi.

6. Pengembangan Masyarakat: Penelitian dapat memiliki dampak yang signifikan pada pengembangan masyarakat. Dengan mengkaji isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan, penelitian dapat membantu mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mempromosikan kesetaraan, dan memperbaiki keadaan sosial secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian memainkan peran krusial dalam memajukan pengetahuan, memecahkan masalah, mendorong inovasi, mendukung pengambilan keputusan yang informasional, dan memberikan dampak positif pada masyarakat dan dunia secara luas.

Berdasarkan tujuannya, terdapat tiga jenis penelitian yang umum dilakukan:

1. Penelitian Deskriptif: Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, kejadian, atau karakteristik tertentu secara detail. Penelitian ini tidak berupaya untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat atau menyimpulkan penyebab dari fenomena yang diamati, melainkan lebih fokus pada menggambarkan apa yang terjadi. Contoh penelitian deskriptif dapat berupa survei penduduk yang bertujuan untuk menggambarkan profil demografis masyarakat atau studi deskriptif mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap suatu produk.
2. Penelitian Korelasional: Penelitian korelasional bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengukur hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini tidak bermaksud untuk menetapkan hubungan sebab-akibat, tetapi hanya mengamati apakah ada korelasi atau hubungan yang terjadi antara variabel tersebut. Contoh

penelitian korelasional adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan dan pendapatan, atau hubungan antara tingkat stres kerja dan kepuasan kerja.

3. Penelitian Eksperimental: Penelitian eksperimental bertujuan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengendalikan variabel independen (yang diubah) dan mengukur efeknya terhadap variabel dependen (yang diamati). Penelitian eksperimental sering melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk membandingkan dampak perlakuan atau manipulasi variabel yang dilakukan. Contoh penelitian eksperimental adalah uji coba produk baru yang membandingkan kelompok yang menerima perlakuan (produk baru) dengan kelompok kontrol (produk lama) untuk melihat perbedaan dalam tingkat kepuasan konsumen.

1.3. Sumber Masalah Penelitian

Sumber-sumber masalah penelitian dapat berasal dari berbagai aspek dalam kehidupan atau bidang studi tertentu. Beberapa sumber masalah penelitian yang umum dalam ilmu manajemen meliputi:

1. Permasalahan Praktis: Masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari atau konteks praktik tertentu. Contohnya, tantangan dalam meningkatkan efisiensi produksi di sektor manufaktur atau cara meningkatkan kepuasan pelanggan dalam industri jasa.
2. Kekurangan Pengetahuan: Terdapat celah pengetahuan atau kekurangan pemahaman dalam bidang studi tertentu yang perlu diisi melalui penelitian lebih lanjut. Contohnya, pemahaman yang terbatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen dalam industri *e-commerce*.
3. Perkembangan Tren atau Perubahan Sosial: Perubahan sosial, ekonomi, atau teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek

kehidupan dan menciptakan tantangan baru. Contohnya, dampak transformasi digital pada strategi pemasaran organisasi atau implikasi sosial dari peningkatan penggunaan media sosial.

4. Kesenjangan atau Ketidaksetaraan: Identifikasi kesenjangan atau ketidaksetaraan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, atau aksesibilitas, yang perlu ditangani melalui penelitian dan intervensi yang tepat.
5. Perubahan Lingkungan: Perubahan lingkungan dan isu-isu lingkungan yang memerlukan pemahaman lebih lanjut serta solusi yang berkelanjutan. Contohnya, penelitian tentang dampak perubahan iklim terhadap ekosistem atau upaya untuk meningkatkan keberlanjutan dalam praktik bisnis.
6. Keingintahuan Ilmiah: Rasa ingin tahu untuk memahami fenomena baru atau menjelajahi aspek-aspek yang belum dipelajari dalam bidang ilmu tertentu.

Sumber-sumber masalah penelitian dapat sangat bervariasi tergantung pada bidang studi, konteks, dan kebutuhan yang ada. Identifikasi masalah penelitian yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki relevansi dan memberikan kontribusi yang berarti.

1.4. Rujukan Sumber Masalah Penelitian

Rujukan sumber masalah penelitian merujuk pada sumber-sumber yang menjadi dasar atau referensi dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Sumber-sumber ini membantu peneliti untuk memahami latar belakang, konteks, dan isu yang relevan yang perlu ditangani dalam penelitian mereka. Berikut adalah beberapa contoh rujukan sumber masalah penelitian:

1. Penelitian Sebelumnya:
 - a. Rujukan ke penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait.
 - b. Melalui tinjauan literatur, peneliti dapat mengidentifikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, mengetahui kelemahan atau kekurangan penelitian tersebut, dan mengidentifikasi celah pengetahuan yang masih perlu diteliti.

2. Data Statistik:
 - a. Rujukan ke data statistik, seperti data sensus, survei, atau statistik pemerintah.
 - b. Data statistik dapat memberikan pemahaman tentang tren, pola, atau permasalahan sosial-ekonomi yang ada dalam masyarakat.
3. Dokumen Resmi dan Kebijakan:
 - a. Rujukan ke dokumen resmi, kebijakan, atau pedoman dari lembaga pemerintah, organisasi internasional, atau lembaga terkait.
 - b. Dokumen ini dapat memberikan wawasan tentang permasalahan yang diakui oleh otoritas terkait, kebijakan yang diterapkan, atau isu-isu yang menjadi fokus perhatian.
4. Sumber Media dan Berita:
 - a. Rujukan ke artikel, laporan berita, atau media elektronik yang membahas permasalahan yang relevan.
 - b. Berita dan media dapat memberikan informasi terkini tentang isu-isu yang sedang hangat dibicarakan dan menjadi masalah yang penting untuk diteliti.
5. Observasi dan Pengalaman Pribadi:
 - a. Rujukan ke pengamatan langsung atau pengalaman pribadi dalam situasi atau konteks tertentu.
 - b. Observasi dan pengalaman pribadi dapat memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
6. Konsultasi dengan Ahli:
 - a. Rujukan ke ahli atau pakar di bidang terkait.
 - b. Konsultasi dengan ahli atau pakar dapat membantu dalam mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dihadapi serta memperoleh wawasan yang berharga dalam merumuskan masalah penelitian yang relevan.

Rujukan sumber masalah penelitian adalah langkah penting dalam tahap perencanaan penelitian. Dengan merujuk pada

sumber-sumber ini, peneliti dapat memastikan bahwa permasalahan yang diteliti relevan, bermakna, dan didasarkan pada pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan literatur yang ada.

1.4.1. Rujukan Sumber Masalah Penelitian Ilmu Manajemen

Dalam konteks penelitian ini, bidang ilmu manajemen mencakup studi tentang bagaimana organisasi dan bisnis dikelola untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ilmu manajemen melibatkan penggunaan berbagai konsep, teori, dan metode untuk mengoptimalkan sumber daya dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang efektif.

1. Jurnal Ilmiah:

- a. Artikel penelitian dalam jurnal ilmiah terkait dengan manajemen, seperti *Journal of Management*, *Academy of Management Journal*, atau *Journal of Organizational Behavior*.
- b. Rujukan ke penelitian-penelitian terkait dapat membantu dalam mengidentifikasi permasalahan atau celah pengetahuan yang masih perlu diteliti dalam ilmu manajemen.

2. Buku dan Monograf:

- a. Buku-buku akademik atau monograf yang membahas topik-topik dalam ilmu manajemen.
- b. Rujukan ke buku-buku tersebut dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang teori, konsep, dan isu-isu terkait manajemen yang dapat menjadi sumber masalah penelitian.

3. Studi Kasus:

- a. Studi kasus yang dilakukan dalam organisasi atau industri tertentu.
- b. Rujukan ke studi kasus dapat memberikan wawasan tentang permasalahan khusus yang dihadapi dalam konteks praktik

manajemen dan menjadi dasar untuk mengidentifikasi permasalahan penelitian.

4. Laporan Industri dan Survei:

- a. Laporan industri atau survei yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau asosiasi terkait dengan industri tertentu.
- b. Rujukan ke laporan ini dapat memberikan pemahaman tentang tren, perubahan, atau isu-isu terkini dalam praktik manajemen di industri tertentu.

5. Data Sekunder:

- a. Data sekunder yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah, organisasi bisnis, atau lembaga penelitian.
- b. Rujukan ke data sekunder dapat memberikan wawasan tentang statistik, tren, atau isu-isu terkait manajemen dalam konteks tertentu.

6. Konsultasi dengan Praktisi atau Ahli Manajemen:

- a. Konsultasi dengan praktisi atau ahli di bidang manajemen yang memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang relevan.
- b. Rujukan ke praktisi atau ahli dapat memberikan pandangan praktis dan berdasarkan pengalaman lapangan yang dapat menjadi dasar masalah penelitian.

Pemilihan rujukan sumber masalah penelitian dalam ilmu manajemen harus memperhatikan relevansi, kualitas, dan kebaruan sumber tersebut. Memahami penelitian sebelumnya, literatur yang ada, dan praktik manajemen aktual dapat membantu dalam mengidentifikasi permasalahan penelitian yang bermakna dan relevan dalam ilmu manajemen.

1.5. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses penelitian ilmiah yang sistematis, terpercaya, kritis, dan objektif tentang suatu masalah, yang tujuannya untuk menemukan jawaban atau pemecahan dari satu atau lebih masalah yang diteliti.

1.5.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merujuk pada pendekatan atau strategi yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data penelitian. Berikut ini adalah beberapa pendekatan penelitian yang umum digunakan:

1. Pendekatan Kualitatif:

- a. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan berfokus pada konteks dan makna yang melekat dalam fenomena tersebut.
- b. Metode yang sering digunakan dalam pendekatan kualitatif antara lain observasi partisipatif, wawancara, analisis dokumen, dan analisis isi.
- c. Ahli-ahli yang terkait dengan pendekatan kualitatif antara lain Anselm Strauss, Barney Glaser, dan Clifford Geertz.

2. Pendekatan Kuantitatif:

- a. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur, menganalisis, dan membuat generalisasi tentang hubungan antara variabel melalui pengumpulan dan analisis data berbasis angka.
- b. Metode yang sering digunakan dalam pendekatan kuantitatif meliputi survei, eksperimen, dan analisis statistik.
- c. Ahli-ahli yang terkait dengan pendekatan kuantitatif antara lain Karl Pearson, Ronald Fisher, dan David A. Freedman.

3. Pendekatan Gabungan (*Mixed Methods*):

- a. Pendekatan gabungan menggabungkan elemen-elemen pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam satu

penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif dan lengkap tentang fenomena yang diteliti.

- b. Pendekatan ini dapat melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif secara paralel atau secara berurutan.
- c. Ahli-ahli yang terkait dengan pendekatan gabungan antara lain John W. Creswell, Vicki L. Plano Clark, dan Alan Bryman.

4. Pendekatan Eksperimental:

- a. Pendekatan eksperimental digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara variabel dengan mengendalikan variabel-variabel tertentu dan melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Penelitian eksperimental sering dilakukan dalam lingkungan laboratorium dan menggunakan metode pengambilan sampel acak.
- c. Ahli-ahli yang terkait dengan pendekatan eksperimental antara lain Stanley Milgram, Solomon Asch, dan Robert Rosenthal.

5. Pendekatan Studi Kasus:

- a. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami secara mendalam sebuah fenomena tertentu dalam konteks nyata, sering kali dengan menggali data dari beberapa sumber dan metode yang berbeda.
- b. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kasus yang diteliti.
- c. Ahli-ahli yang terkait dengan pendekatan studi kasus antara lain Robert K. Yin, Yin RK, dan Charles C. Ragin.

Setiap pendekatan penelitian memiliki karakteristik, tujuan, dan metode yang berbeda, dan pemilihan pendekatan penelitian yang tepat akan tergantung pada pertanyaan penelitian, sumber data yang tersedia, dan konteks penelitian itu sendiri. Ahli-ahli yang disebutkan di atas merupakan beberapa contoh ahli yang berkontribusi dalam perkembangan pendekatan penelitian tersebut.

1.5.2. Jenis Penelitian

Berikut adalah beberapa jenis penelitian umum dan beberapa ahli terkemuka yang terkait dengan masing-masing jenis penelitian:

1. Penelitian Deskriptif:
 - a. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik, fenomena, atau keadaan yang ada tanpa mengidentifikasi hubungan sebab-akibat.
 - b. Ahli terkemuka: Robert Yin, Robert Stake, dan John Creswell.
2. Penelitian Korelasional:
 - a. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel dan mengukur sejauh mana hubungan tersebut.
 - b. Ahli terkemuka: Karl Pearson, Charles Spearman, dan Lee Cronbach.
3. Penelitian Eksperimental:
 - a. Penelitian eksperimental bertujuan untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu dengan mengendalikan variabel lainnya.
 - b. Ahli terkemuka: Stanley Milgram, Solomon Asch, dan B. F. Skinner.
4. Penelitian Kualitatif:
 - a. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang subjek penelitian, dengan fokus pada konteks, makna, dan interpretasi.
 - b. Ahli terkemuka: Clifford Geertz, Anselm Strauss, dan Barney Glaser.
5. Penelitian Tindakan:
 - a. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang ada dalam konteks praktik dan menerapkan perubahan melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

- b. Ahli terkemuka: Kurt Lewin, Stephen Kemmis, dan Peter Reason.
6. Penelitian Etnografi:
- a. Penelitian etnografi bertujuan untuk memahami budaya, nilai, norma, dan praktik dalam kelompok atau masyarakat tertentu melalui observasi dan interaksi langsung.
 - b. Ahli terkemuka: Bronislaw Malinowski, Clifford Geertz, dan Victor Turner.
7. Penelitian *Longitudinal*:
- a. Penelitian longitudinal melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama dalam jangka waktu yang berkelanjutan untuk mempelajari perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.
 - b. Ahli terkemuka: Glen Elder, Judith Wallston, dan Duane F. Alwin.
8. Penelitian Studi Kasus:
- a. Penelitian studi kasus berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena melalui analisis komprehensif terhadap kasus individu atau organisasi.
 - b. Ahli terkemuka: Robert K. Yin, Yin RK, dan Charles C. Ragin.

Setiap jenis penelitian memiliki pendekatan, metode, dan tujuan yang unik. Ahli-ahli yang disebutkan di atas adalah beberapa contoh ahli yang berkontribusi dalam perkembangan dan pemahaman tentang jenis penelitian tersebut.

1.6. Aspek Ciri Penelitian

Aspek ciri penelitian ilmiah ilmu manajemen mencakup elemen-elemen yang membedakan penelitian ilmiah dari kegiatan lainnya. Berikut adalah beberapa aspek ciri penelitian ilmiah yang penting:

1. Rasionalitas dan Tujuan:

- a. Penelitian ilmiah didasarkan pada pertanyaan atau masalah yang relevan dan penting untuk ilmu pengetahuan.
- b. Tujuan penelitian ilmiah adalah untuk menambah pengetahuan, memecahkan masalah, atau menguji hipotesis secara objektif.

2. Pendekatan Sistematis:

- a. Penelitian ilmiah dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur.
- b. Langkah-langkah penelitian dirancang dengan cermat, termasuk perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi.

3. Metode Ilmiah:

- a. Penelitian ilmiah menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari prosedur dan teknik yang telah diuji kebenarannya dan dapat direplikasi.
- b. Metode ilmiah meliputi pengumpulan data yang objektif, analisis yang cermat, dan interpretasi berdasarkan bukti yang dikumpulkan.

4. Verifikasi dan Reproduksi:

- a. Penelitian ilmiah harus dapat diverifikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode yang sama atau serupa.
- b. Reproduksi penelitian oleh orang lain membantu menguji keabsahan dan keandalan temuan penelitian.

5. *Peer Review*:

- a. Penelitian ilmiah melewati proses peer review, di mana para ahli independen mengevaluasi kualitas, keabsahan, dan kontribusi penelitian.
- b. *Peer review* membantu memastikan bahwa penelitian memenuhi standar ilmiah dan dapat dipercaya.

6. Keabsahan dan Keandalan:

- a. Penelitian ilmiah berusaha untuk mencapai keabsahan dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data.
 - b. Keandalan penelitian berkaitan dengan konsistensi dan kestabilan temuan penelitian.
7. Transparansi dan Objektivitas:
- a. Penelitian ilmiah harus dilakukan secara transparan dan objektif, dengan menjaga integritas dan independensi peneliti.
 - b. Data, metode, dan temuan penelitian harus dapat diakses dan diperiksa oleh orang lain.
8. Publikasi dan Diseminasi:
- a. Penelitian ilmiah harus diterbitkan atau diseminasi kepada komunitas ilmiah melalui publikasi dalam jurnal ilmiah atau forum ilmiah lainnya.
 - b. Publikasi memungkinkan peneliti lain untuk mengakses dan menggunakan temuan penelitian dalam pengembangan pengetahuan lebih lanjut.

Aspek ciri penelitian ilmiah ini penting untuk membedakan penelitian ilmiah dari kegiatan lain, memastikan integritas dan kualitas penelitian, serta membangun fondasi pengetahuan yang kuat dalam ilmu pengetahuan.

1.7. Penentuan *Research Gap*

Menentukan *research gap* atau kesenjangan penelitian merupakan langkah penting dalam merencanakan penelitian baru. *Research gap* mengacu pada area atau topik yang belum terselidiki atau belum banyak diteliti dalam literatur yang ada. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat membantu menentukan *research gap*:

1. Tinjauan Literatur:
 - a. Lakukan tinjauan literatur yang komprehensif terkait dengan topik penelitian yang ingin Anda teliti.
 - b. Identifikasi penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang tersebut dan perhatikan

kesimpulan, temuan, atau saran penelitian-penelitian tersebut.

2. Identifikasi Tema atau Pola:

- a. Identifikasi tema atau pola yang muncul dari tinjauan literatur Anda.
- b. Perhatikan apakah ada perbedaan pendapat, temuan yang bertentangan, atau area yang belum tercakup dengan baik dalam penelitian sebelumnya.

3. Identifikasi Celah Pengetahuan:

- a. Berdasarkan tinjauan literatur, identifikasi area yang belum tercakup dengan baik atau kurang dipahami dalam literatur yang ada.
- b. Perhatikan pertanyaan penelitian yang belum terjawab atau permasalahan yang belum terpecahkan.

4. Pertimbangkan Relevansi:

- a. Pertimbangkan relevansi penelitian dengan konteks dan kepentingan saat ini.
- b. Apakah penelitian yang Anda lakukan akan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman atau pemecahan masalah yang relevan?

5. Refleksi Terhadap Penelitian Anda:

- a. Pertimbangkan keterkaitan penelitian yang Anda rencanakan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- b. Apakah penelitian Anda akan memperluas penelitian sebelumnya, menguji hipotesis baru, atau memberikan pendekatan atau metodologi baru?

6. Konsultasi dengan Ahli atau Mentor:

- a. Diskusikan dengan ahli atau mentor yang berpengalaman di bidang penelitian Anda.
- b. Mintalah masukan dan saran terkait dengan identifikasi research gap dalam topik penelitian Anda.

Dalam menentukan *research gap*, penting untuk memperhatikan literatur yang relevan dan terbaru, serta melihat potensi kontribusi penelitian Anda terhadap pemahaman atau solusi dalam bidang tersebut. Mengidentifikasi *research gap* yang jelas akan membantu Anda merancang penelitian yang berarti dan memberikan nilai tambah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam menentukan *research gap*, ada beberapa ahli yang dapat Anda pertimbangkan untuk menggali pemikiran dan kontribusi mereka dalam bidang penelitian yang Anda teliti. Berikut adalah beberapa ahli terkemuka yang terlibat dalam menentukan *research gap* di berbagai bidang:

1. Thomas Kuhn (Ilmu Pengetahuan dan Filsafat): Kuhn mengembangkan konsep paradigma dan revolusi ilmiah, yang dapat membantu mengidentifikasi celah pengetahuan yang mungkin terjadi ketika terjadi pergeseran paradigma dalam suatu bidang penelitian.
2. Karl Popper (Metodologi Penelitian): Popper memberikan kontribusi penting dalam pemikiran tentang falsifikasi dan pengujian hipotesis. Pendekatan ini dapat membantu mengidentifikasi area penelitian di mana hipotesis atau teori belum diuji secara memadai.
3. Robert K. Yin (Penelitian Kualitatif): Yin dikenal karena kontribusinya dalam metodologi penelitian kualitatif dan studi kasus. Buku-bukunya tentang penelitian kualitatif dapat memberikan panduan yang berguna dalam mengidentifikasi *research gap* dalam bidang ini.
4. John W. Creswell (Penelitian Kualitatif dan Mixed Methods): Creswell adalah seorang ahli yang terkenal dalam bidang penelitian kualitatif dan mixed methods. Buku-bukunya tentang pendekatan kualitatif dan gabungan dapat memberikan wawasan tentang identifikasi *research gap*.
5. John P. Campbell dan Donald T. Campbell (Penelitian Eksperimental): Campbell dan Campbell adalah ahli dalam metodologi penelitian eksperimental. Pekerjaan mereka tentang desain eksperimen dapat membantu dalam mengidentifikasi celah pengetahuan dalam bidang penelitian eksperimental.

6. Bronislaw Malinowski (Antropologi): Malinowski adalah seorang antropolog terkenal yang mengembangkan pendekatan etnografi. Kontribusinya dalam memahami budaya dan pengalaman manusia dapat membantu mengidentifikasi area penelitian yang belum tercakup dalam bidang antropologi.
7. David A. Freedman (Statistik): Freedman adalah seorang ahli statistik yang telah memberikan sumbangan penting dalam pemikiran tentang inferensi statistik dan masalah bias. Pekerjaannya dapat membantu mengidentifikasi celah dalam metodologi statistik yang digunakan dalam penelitian.
8. Deborah L. Tolman (Studi *Gender*): Tolman adalah seorang ahli di bidang studi gender dan pengembangan remaja. Kontribusinya dalam memahami seksualitas, identitas gender, dan pemahaman remaja dapat membantu mengidentifikasi celah pengetahuan dalam bidang ini.

Penting untuk menyadari bahwa ini hanya merupakan contoh beberapa ahli yang terlibat dalam bidang penelitian yang luas. Selain para ahli ini, pastikan untuk mengidentifikasi dan melibatkan literatur dan peneliti terkait yang relevan dengan topik penelitian Anda untuk mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang *research gap*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusinta, L. (2020). Pengantar Metode Penelitian Manajemen (First ed.). CV. Jakad Media Publishing : Surabaya.
- Bungin, M. B. (2009). Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian (First ed.). Antasari Press: Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Timotius, K. H. (2017). Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Andi Publisher.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (SINASIPTEK)

BAB 2

PARADIGMA DAN ETIKA DALAM PENELITIAN MANAJEMEN

Oleh Dr. Sri Suartini, S.E., M.M., M.Ak.

2.1. Pendahuluan

Penelitian adalah kegiatan manusia yang digunakan untuk mempelajari segala sesuatu tentang diri sendiri dan lingkungan seseorang, termasuk dunia alam dan sosial. Penelitian umumnya dianggap sebagai upaya untuk menemukan tujuan dan manfaat dari sesuatu. Pencarian informasi dilakukan dengan menggunakan metode yang logis. Pendekatan rasional adalah pendekatan yang masuk akal. Tujuannya adalah agar temuan penelitian menjadi objektif atau relevan melalui penggunaan pendekatan yang masuk akal. Temuan studi dapat berupa model atau kemajuan teknologi. Ketika datang ke penelitian ilmu sosial, (Hamdi, 2020) Cara pandang umumnya disebut dengan istilah paradigma. Paradigma menjadi bingkai pemaknaan dan analisis setiap kegiatan ilmiah. Jendela kegiatan penelitian dapat dijadikan contoh paradigma yang terkait dengan kegiatan tersebut. Jendela ini membingkai pandangan dunia kegiatan penelitian untuk memahami dan menginterpretasikan tujuan utama dari operasinya. (Hamdi, 2020) memahami dasar-dasar konseptual, strategi, dan metode yang digunakan dalam suatu penelitian memerlukan pemahaman yang mendalam tentang paradigma penelitian. Paradigma penelitian adalah kerangka kerja konseptual yang memandu pandangan dunia, pertanyaan, dan penyelidikan kita ke dalam topik yang ingin kita jelajahi. Paradigma adalah seperangkat praanggapan filosofis, keyakinan mendasar, dan pendapat tentang sifat realitas dan pengetahuan.

Pentingnya memahami paradigma penelitian terletak pada dampaknya terhadap keseluruhan proses penelitian. Paradigma penelitian memberikan landasan teoretis dan metodologis yang membentuk perbedaan dalam penelitian lanjutan, metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian. (Bakhri and Hanubun, 2018) Memahami paradigma penelitian membantu peneliti memahami bagaimana pengetahuan dibangun, bagaimana data dikumpulkan dan ditafsirkan, dan bagaimana penelitian dapat berkontribusi pada pemahaman yang berbeda tentang pengalaman yang diteliti

Di samping hal ini, pemahaman paradigma penelitian juga membantu peneliti memahami keterbatasan dan implikasi dari pendekatan yang mereka pilih. Paradigma penelitian memberikan kerangka kerja dalam memahami yang telah dapat dilakukan dalam konteks penelitian tertentu. Misalnya, paradigma positivistik mungkin cocok untuk penelitian yang berfokus pada pengukuran dan hubungan kausal, sementara paradigma konstruktivis lebih cocok untuk pemahaman mendalam tentang makna dan interpretasi subjektif. Dalam pengenalan tentang paradigma penelitian, penting untuk menjelaskan bahwa paradigma penelitian bukanlah sesuatu yang baku atau mutlak. Pilihan paradigma akan dipengaruhi oleh pertanyaan penelitian, tujuan, dan konteks penelitian tertentu. (Nikmatur, 2017) Setiap paradigma memiliki kelebihan dan keterbatasan, dan peneliti perlu mempertimbangkan dengan hati-hati mana yang paling sesuai dengan tujuan penelitian mereka.

Dengan memperkenalkan paradigma penelitian, peneliti dapat menyajikan pemahaman awal tentang dasar filosofis, pendekatan, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian. Hal ini membantu membuka jalan bagi pemahaman yang lebih dalam tentang peran paradigma dalam proses penelitian dan bagaimana pemilihan paradigma dapat memengaruhi keseluruhan penelitian.

2.2. Paradigma Sebagai Metodologi

Bagaimana paradigma maju, dan bagaimana kita tahu paradigma apa yang digunakan seseorang? Kita dapat mengidentifikasi tiga pertanyaan dasar yang mengambil satu bentuk: ontologis, epistemologis, dan metodologis. (Malik and Nugroho, 2016)

Tabel 2.1 Perbandingan Paradigma Metodologi

Aspek Filosofis	Positivisme	Post positivisme	Konstruktivisme	Critical Theory	Partisipatoris
Ontologis	Naïve realism realisme naif Ada fakta-fakta esensial yang berlaku secara universal menurut adat-istiadat tertentu. Kebenaran dicapai hanya dengan dasar kemungkinan.	Critical realism Realitas ada tetapi tidak sepenuhnya diperoleh. Realitas dikontrol oleh hukum alam yang hanya dapat difahami sebahagian saja.	Relativistik: Kenyataan adalah struktur kerja. Kebenaran dunia nyata bersifat relatif dan berlaku dalam konteks kondisi yang dianggap relevan oleh aktor sosial.	Realisme historis: Realitas yang dapat diamati adalah realitas semu yang telah dibentuk oleh faktor sosial dan budaya, ekonomi politik, dan proses sejarah.	Realitas dihasilkan oleh kognisi dan dunia sosial saat ini secara partisipatif, subyektif, dan obyektif.
Epistemologis	Dualist and Objectivis. Ada realitas objektif sebagai suatu realitas yang eksternal di luar peneliti. Peneliti harus ada jarak dengan objek penelitiannya.	Modified dualist/objectivist, Interaktif dan netral. Objektivitas hanya dapat diperkirakan dan bergantung pada kritik.	Transaksionalis/ subjektivis, pemahaman Realitas atau akhir penelitian merupakan produk komunikasi antar peneliti dan	transaksi/ Dan Subjektivisme, Hubungan Peneliti-pemeriksaan tambahan menyeberangi jembatan	Interaksi partisipatif antara subjektivitas kritis dan realitas sosial menghasilkan proposisi dan pengetahuan

			dicari	nilai pemahaman tertentu realitas harga sebenarnya Wawasan yang Dimediasi	n praktis yang dikembangkan bersama.
--	--	--	--------	---	--------------------------------------

Aspek Filosofis	Positivisme	Post positivisme	Konstruktivisme	Critical Theory	Partisipatoris
Metodelogi	Dalam struktur logis metode deduktif hipotetis, eksperimental dan manipulatif, intervensionis, dan pemalsuan melalui pengujian hipotesis digunakan. kegiatan yang melibatkan uji laboratorium atau survei yang dianalisis secara kuantitatif. Norma untuk tingkat kualitas studi meliputi: Objektivitas, validitas (baik internal maupun eksternal),	Eksperimen modifikasi dan operasi. Pengamatan adalah metode alami dan kualitatif dan tergantung pada teori digunakan. Kriteria Kualitas Penelitian: terus menggunakan objektivitas, reliabilitas dan validitas (di dalam). Dan validitas eksternal)	Refleksi/Dialektika Dialektika Hermeneutika : Menekankan empati dan interaksi dialektis antara peneliti dan responden untuk merekonstruksi realitas Hal ini diteliti melalui metode kualitatif seperti observasi partisipan. Kriteria Kualitas Penelitian: Keandalan dan relevansi, seberapa setia hasilnya mencerminkan realitas di mana para	Dialog dan dialektika partisipatif: Kami menggunakan analisis yang komprehensif, kontekstual, multi level yang dilakukan melalui positioning kami sebagai aktivis peserta dalam proses perubahan sosial. Kriteria kualitas penelitian: Keaslian dan kealamian: Sejauh mana penelitian mempertimbangkan konteks sejarah, sosial, budaya, ekonomi dan politik	Partisipasi politik dalam penelitian bersama. Mengutamakan praktek. Penggunaan bahasa secara intensif untuk memahami konteks pengalaman bersama

	danketergantungan.		pengguna		
--	--------------------	--	----------	--	--

Sumber : (Disarikan dari Guba, dalam Denzin, 1994)

2.3. Paradigma Dalam Penelitian Manajemen

Paradigma memengaruhi pemilihan metode penelitian, pendekatan analisis data, dan interpretasi hasil. Beberapa paradigma yang sering digunakan dalam penelitian manajemen antara lain (Malik and Nugroho, 2016) (Nikmatur, 2017) (Bakhri and Hanubun, 2018), (Hamdi, 2020) (Salim, 2001):

1. Paradigma Positivistik: Paradigma ini telah didasarkan pada asumsi bahwa realitas adalah objektif, dapat diukur, serta ditemukan melalui metode ilmiah. Pendekatan ini lebih cenderung menggunakan metode kuantitatif, seperti survei, eksperimen, dan analisis statistik, untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Paradigma positivistik bertujuan untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan kausal antara variabel.
2. Paradigma Interpretivistik: Paradigma ini menekankan pemahaman subjektif dan interpretasi individu terhadap realitas sosial. Pendekatan ini lebih cenderung menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks, untuk menggali makna, konstruksi sosial, dan konteks dari fenomena yang diteliti. Paradigma interpretivistik bertujuan untuk memahami kompleksitas dan konteks sosial di mana fenomena manajemen terjadi.
3. Paradigma Konstruktivistik: Paradigma ini berfokus pada pandangan bahwa realitas sosial adalah hasil konstruksi sosial dan interaksi antara individu dan kelompok. Pendekatan ini menekankan pentingnya memahami bagaimana manusia membangun makna dan persepsi mereka tentang dunia sosial. Penelitian dengan pendekatan konstruktivistik sering melibatkan pemahaman naratif, analisis konten, dan pendekatan partisipatif.

4. Paradigma Post-Positivistik: Paradigma ini mengakui bahwa realitas sosial tidak dapat sepenuhnya diketahui secara objektif dan bahwa pengetahuan manusia selalu terkait dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah. Pendekatan post-positivistik menggabungkan elemen positivistik dan interpretivistik, dengan penekanan pada validitas objektif dan pemahaman subjektif.

Setiap paradigma memiliki pendekatan, metode, dan logika yang berbeda dalam melakukan penelitian manajemen. Pemilihan paradigma yang tepat tergantung pada pertanyaan penelitian, objek yang diteliti, serta tujuan dan nilai-nilai peneliti.

2.4. Etika Dalam Penelitian

Etika dalam penelitian manajemen mencakup prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Ini termasuk memastikan kebenaran dan keandalan data, melindungi hak-hak individu dan kerahasiaan, serta memastikan peneliti bertindak dengan integritas dan tanggung jawab sosial. (Hamdi, 2020) ,(Nikmatur, 2017) ,(Nugrahani, 2014)

Beberapa aspek penting dalam etika penelitian manajemen meliputi:

1. Perlindungan Subjek Penelitian: Menjaga keamanan, kesejahteraan, dan hak-hak subjek penelitian, termasuk privasi dan kerahasiaan data.
2. Keabsahan dan Keandalan: Memastikan kebenaran dan keandalan data yang diperoleh, serta menggunakan metode penelitian yang valid dan reliabel.
3. Transparansi dan Integritas: Melaporkan hasil penelitian secara jujur dan transparan, serta menghindari kecurangan atau manipulasi data.
4. Menghindari Konflik Kepentingan: Mengidentifikasi dan menghindari konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas penelitian atau merugikan pihak lain.

Memahami paradigma dan etika dalam penelitian manajemen adalah kunci untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas, bermanfaat, dan etis. Dalam buku ini, akan dijelaskan lebih lanjut mengenai berbagai paradigma dalam penelitian manajemen, prinsip etika yang relevan, dan bagaimana mengintegrasikan paradigma dan etika dalam penelitian manajemen.

2.5. Tujuan dan Etika Penelitian Manajemen

Menurut pendapa ahli (Malik and Nugroho, 2016),(Nikmatur, 2017),(Bakhri and Hanubun, 2018)

1. **Memperoleh Pemahaman yang Mendalam:** Memahami paradigma dan etika dalam penelitian manajemen membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai pendekatan, metode, dan nilai-nilai yang digunakan dalam penelitian. Ini memungkinkan mereka untuk melihat lebih jauh dari sekadar teknik dan alat yang digunakan dalam penelitian, tetapi juga memahami landasan filosofis dan moral yang mendasari praktik penelitian.
2. **Mengoptimalkan Metodologi Penelitian:** Pemahaman paradigma membantu peneliti dapat memilih metode serta pendekatan penelitian yang paling sesuai dengan pertanyaan penelitian mereka. Dengan mengetahui kelebihan dan keterbatasan masing-masing paradigma, peneliti dapat merancang metodologi yang lebih efektif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.
3. **Meningkatkan Kualitas Penelitian:** Memahami paradigma dan etika dalam penelitian manajemen membantu peneliti dalam melakukan penelitian yang berkualitas tinggi. Penelitian yang didasarkan pada paradigma yang tepat dan dilakukan dengan mematuhi prinsip etika penelitian akan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan. Ini berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan membangun dasar pengetahuan yang kokoh dalam bidang manajemen.

4. Menghindari Kontroversi dan Masalah Etis: Pemahaman etika dalam penelitian manajemen membantu peneliti untuk menghindari kontroversi dan masalah etis yang mungkin timbul selama penelitian. Prinsip-prinsip etika seperti perlindungan subjek penelitian, integritas, dan transparansi membantu peneliti dalam menjaga integritas penelitian mereka, melindungi hak-hak individu yang terlibat, dan mencegah konflik kepentingan.
5. Memperkuat Tanggung Jawab Sosial: Memahami paradigma dan etika dalam penelitian manajemen membantu peneliti untuk bertindak dengan tanggung jawab sosial. Dengan mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian mereka tidak hanya menghasilkan kontribusi ilmiah, tetapi juga memperhatikan implikasi sosial dan dampaknya terhadap masyarakat dan stakeholder terkait.

Dalam keseluruhan, memahami paradigma dan etika dalam penelitian manajemen memiliki tujuan yang penting untuk meningkatkan kualitas, validitas, dan relevansi penelitian, serta menjaga integritas dan kepercayaan dalam dunia akademik dan praktik manajemen.

2.6. Prinsip-Prinsip Etika dalam Penelitian

Prinsip-prinsip etika dalam penelitian membentuk kerangka kerja yang mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian dengan integritas, menghormati hak-hak individu, dan memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.(Ahyar *et al.*, 2020); (Winato, 2013); (Prof. Dr. Suryana, 2012); (Haryono, 2012) Berikut ini adalah beberapa prinsip etika umum dalam penelitian diantaranya:

1. Keabsahan (validitas) penelitian: Prinsip keabsahan menekankan pentingnya menjaga keakuratan dan kepercayaan hasil penelitian. Peneliti harus menggunakan metode yang tepat, mengumpulkan data dengan cermat, dan menerapkan

analisis yang valid untuk memastikan bahwa hasil penelitian mencerminkan fenomena yang diteliti dengan benar.

2. Integritas peneliti: Prinsip integritas mengharuskan peneliti untuk bertindak dengan jujur dan etis. Mereka harus menghindari plagiat, pemalsuan data, atau manipulasi hasil penelitian. Peneliti juga diharapkan untuk melaporkan temuan dengan akurat dan transparan, serta mengungkapkan sumber pendanaan dan kontribusi lain yang relevan.
3. Kerahasiaan dan privasi subjek penelitian: Prinsip kerahasiaan dan privasi menuntut peneliti untuk melindungi informasi pribadi dan identitas subjek penelitian. Data pribadi harus disimpan dengan aman, dan hanya diberikan kepada pihak yang berwenang. Identitas subjek penelitian dapat dijaga dalam bentuk anonim atau menggunakan kode identifikasi yang terpisah dari data.
4. Persetujuan informasi dan partisipasi sukarela: Prinsip ini menekankan bahwa partisipasi dalam penelitian harus didasarkan pada persetujuan informan dan sukarela. Peneliti harus menjelaskan dengan jelas tujuan penelitian, prosedur, risiko, dan manfaat yang terkait kepada partisipan. Partisipan memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi negatif.
5. Konflik kepentingan: Prinsip konflik kepentingan mendorong peneliti untuk mengungkapkan secara jujur setiap bentuk konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas atau objektivitas penelitian. Konflik kepentingan dapat meliputi hubungan finansial, afiliasi institusional, atau kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi desain, pelaksanaan, atau pelaporan penelitian.

Penerapan prinsip-prinsip etika ini dalam penelitian sangat penting untuk menjaga kepercayaan, integritas, dan kredibilitas peneliti serta memastikan perlindungan subjek penelitian. Institusi penelitian dan lembaga etika penelitian sering memberikan panduan dan aturan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip etika yang diterima secara luas.

2.6.1. Etika dalam pengumpulan Data

Etika dari beberapa pendapat guru (W Gulo, 2002); (Ahyar *et al.*, 2020); (Winato, 2013); (Prof. Dr. Suryana, 2012):

1. Perlindungan Subjek: Peneliti harus memastikan perlindungan hak dan kesejahteraan subjek penelitian. Hal ini termasuk menghormati privasi, menjaga kerahasiaan informasi pribadi, dan meminimalkan risiko atau ketidaknyamanan bagi subjek.
2. Persetujuan Informan: Peneliti harus memperoleh persetujuan yang informan dan sukarela dari subjek penelitian sebelum memulai pengumpulan data. Subjek harus sepenuhnya memahami tujuan, prosedur, dan risiko yang terkait dengan partisipasi mereka.
3. Kerahasiaan Data: Peneliti harus menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan. Data harus disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh pihak yang berwenang. Identitas subjek penelitian harus dijaga dalam bentuk anonim atau menggunakan kode identifikasi yang terpisah dari data.

2.6.2. Etika dalam Analisis Data

Etika dalam analisis data merupakan aspek penting dalam penelitian yang melibatkan pengolahan dan interpretasi data. Berikut adalah beberapa prinsip etika yang relevan dalam analisis data (Ahyar *et al.*, 2020), (Winato, 2013) (Haryono, 2012):

1. Integritas Analisis: Peneliti harus menerapkan analisis yang jujur dan obyektif. Hasil analisis harus mencerminkan data yang dikumpulkan dengan akurat dan tidak diputarbalikkan untuk mendukung hipotesis atau tujuan tertentu.
2. Menghindari Bias: Peneliti harus berhati-hati dalam menghindari bias dalam analisis data. Hal ini termasuk menghindari selektivitas dalam memilih data atau menginterpretasikan hasil secara sepihak untuk mendukung temuan yang diinginkan.

3. **Transparansi:** Peneliti harus secara transparan melaporkan metode analisis yang digunakan, termasuk algoritma, teknik, dan prosedur yang diterapkan. Hal ini memungkinkan penelitian dapat direplikasi dan divalidasi oleh pihak lain.

2.6.3. Etika dalam Pelaporan Hasil Penelitian

Etika dalam pelaporan hasil penelitian adalah prinsip-prinsip dan praktik yang menuntut integritas, kejujuran, dan transparansi dalam melaporkan temuan penelitian kepada masyarakat ilmiah dan publik. Berikut adalah beberapa prinsip etika yang relevan dalam pelaporan hasil penelitian (Ahyar *et al.*, 2020); (Prof. Dr. Suryana, 2012); (Winato, 2013)

1. **Kehandalan dan Kejujuran:** Peneliti harus melaporkan hasil penelitian dengan akurat dan jujur, tanpa melakukan pemalsuan atau manipulasi data. Semua temuan harus dilaporkan, termasuk yang tidak sesuai dengan harapan atau hipotesis awal.
2. **Pembebasan Informasi:** Peneliti harus mempertimbangkan kewajiban untuk membagikan hasil penelitian secara luas dan memberikan akses kepada pemangku kepentingan yang berkepentingan. Ini membantu mendorong transparansi dan memungkinkan penggunaan yang lebih luas dari penelitian tersebut.
3. **Pengakuan Kontribusi:** Peneliti harus memberikan pengakuan yang tepat kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian, baik secara intelektual maupun finansial. Hal ini termasuk mengenali sumbangan kolega, sumber pendanaan, dan afiliasi institusional yang relevan.
4. **Penerapan prinsip-prinsip etika dalam pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian penting untuk menjaga keakuratan, integritas, dan transparansi penelitian.**

Hal ini juga memastikan bahwa penelitian memiliki dampak positif dan dapat dipercaya oleh komunitas akademik dan praktisi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H. *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Bakhri, A.S. and Hanubun, Y.R. (2018) 'Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori dan Aplikasi', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email*, 53(9), pp. 1–21.
- Disarikan dari Guba, dalam Denzin, 1994: 109 (1994) *No Guba, Egong & Yvonna S Lincoln Competing Paradigms In Qualitative Research ,Dalam Denzin (Eds). Handbook Of Qualitative Research Sage Publication Thoun Oaks . London.*
- Hamdi, M. (2020) 'Paradigma dan Etika Penelitian', in *Universitas Terbuka*, pp. 1–66. Available at: <https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/dapu6101-metode-penelitian/>.
- Haryono, S. (2012) 'Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen: Teori & Aplikasi', pp. 1–350.
- Malik, A. and Nugroho, A.D. (2016) 'Abdul Malik dan Aris Dwi Nugroho Pendahuluan Ragam Paradigma', *Sosiologi Reflektif*, 10(2), pp. 55–65. Available at: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/>.
- Nikmatur, R. (2017) 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14(1), p. 63.
- Nugrahani, F. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Cakra Books Solo.
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2012) 'Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif', *Universitas Pendidikan Indonesia*, pp. 1–243. Available at: <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>.
- Salim, A. (Penyunting) (2001) *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial (Pemikiran Norman K Denzim Dan Egon Guba Dan Penerapnya)*. PT Tiara Wacana Yogyakarta.
- W Gulo (2002) *BUKU METODOLOGI PENELITIAN, METODOLOGI*

PENELITIAN. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winato, C. (2013) *Metodologi Penelitian*, 8. Available at:
[http://mercubuana.ac.id/files/MetodelogiPenelitianIII/
METLIT_8_Reabilitas_Validitas-ok.pdf](http://mercubuana.ac.id/files/MetodelogiPenelitianIII/METLIT_8_Reabilitas_Validitas-ok.pdf).

BAB 3

PENGUMPULAN DATA

Oleh Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.

3.1. Gambaran Umum

Penelitian adalah upaya pengembangan pengetahuan dan menguji teori. Pengembangan pengetahuan terdiri atas 5 poin yaitu: (1) mengidentifikasi masalah; (2) menelaah studi empiris; (3) pengulangan proses atau replica dalam penelitian; 4) mereviuw dan menyatukan (sintesis); (5) mengevaluasi pelaksanaan penelitian. Berdasarkan tahapan tersebut, maka jawaban dari tujuan penelitian diperoleh secara ilmiah sesuai tuntunan logika, hingga hasil yang diperoleh pun secara logis (masuk akal) dan ilmiah (Bachri, 2010). Peneliti adalah instrumen kunci dalam proses pengumpulan data (Gunawan, 2013). Proses pengumpulan data diawali dengan menelaah, mengumpulkan, mengukur setiap informasi terkait target dan variabel penelitian secara terstruktur dan mapan dalam menjawab permasalahan penelitian secara relevan serta perumusan hasil. Langkah standar dalam proses ini untuk membutuhkan data konkrit sebagaimana pengujian rumusan hipotesa yang ditetapkan sesuai metode ilmiah.

Pengumpulan data merupakan komponen inti penelitian di semua bidang studi termasuk ilmu manajemen, bisnis, Kesehatan, humaniora, dan lain-lain. Dengan beragam dan variasi metode penelitian dalam suatu disiplin ilmu, yang terpenting adalah memastikan pengumpulan data yang dilakukan jujur dan akurat. Data adalah bahan informasi dan keterangan terkait himpunan fakta, huruf, angka, tabel grafik, objek lambang, situasi dan kondisi situasi. Seorang peneliti perlu data valid dilapangan sesuai topik penelitian untuk

memenuhi tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data sangat membutuhkan validitas dan kualifikasi seorang pengumpul data untuk mendapatkan data yang valid, akurat dan berkualitas.

Pada umumnya, data terdiri atas dua, yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder diambil secara tidak langsung dari lokasi penelitian sedangkan data primer diperoleh secara langsung dari sasaran atau sumber data. Pengumpulan data berproses dalam berbagai sumber, setting dengan teknik dan cara yang tepat. Teknik pengumpulan data terdiri dari 3 yaitu observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), kuesioner (angket) maupun gabungan ketigateknik tersebut (Sugiyono, 2014). Mengamati bukan hanya sebatas memperhatikan, menatap benda, pengalaman, pengamatan maupun kejadian melalui visual saja, namun teknik wawancara dengan menggunakan kuisioner juga tergolong kegiatan mengamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengamati variabel yang akan diteliti melalui metode observasi, wawancara, kuesioner dan launnya adalah proses mengumpulkan data.

Pendekatan sistematis untuk mengumpulkan dan mengukur informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang bidang yang diminati Definisi Pengumpulan data adalah. Pengumpulan data memungkinkan seseorang atau organisasi untuk menjawab pertanyaan yang relevan, mengevaluasi hasil dan membuat prediksi tentang probabilitas dan tren masa depan. Aspek penting dari setiap studi penelitian adalah proses pengumpulan data. Jika data tidak akurat maka hasil studi pun tidak valid. (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.2. Tujuan Pengumpulan Data

Kegiatan terpenting dalam suatu penelitian adalah pengumpulan data. Salah satu untur penting adalah menyusun instrumen untuk mengumpulkan data, terutama bagi peneliti

yang menggunakan metode yang rawan terhadap unsur subjektif. Pengumpulan data perlu dipantau untuk menjaga tingkat validitas dan reliabilitas baik instrumen maupun proses penelitian itu sendiri. Pengumpul data harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki keahlian dibidangnya, tekun dan jujur (Sandu, 2015). Kemampuan seorang peneliti dalam menghayati situasi dan fokus penelitian adalah kunci keberhasilan proses pengumpulan data (Yusuf, 2014). Berikut tujuan pengumpulan data adalah sebagai berikut :

3.2.1. Membuktikan Kualitas

Kegunaan mengumpulkan data adalah untuk memperoleh kualitas bukti yang mengarahkan analisis penelitian sesuai rumusan jawaban secara kredibel dan meyakinkan. Tentunya ini di luar preferensi atau bidang studi untuk mengartikan data (kualitatif atau kuantitatif), keakuratan pengumpulan data sangat penting demi keutuhan integritas penelitian. Penggunaan instrumen yang sesuai (dimodifikasi, dikembangkan atau yang ada) dan instruksi secara jelas untuk kebenaran penggunaan instrument dapat mengurangi terjadinya kesalahan.

3.3.2. Mendapatkan Informasi yang Valid

Pengumpulan data oleh peneliti harus sesuai dengan metode dan teknik yang tepat guna mendapatkan topik dan informasi yang valid untuk menjawab pertanyaan penelitian, memenuhi tujuan penelitian serta menganalisis hasil secara tepat. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dapat berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket, dan lain-lain. Peneliti perlu berinteraksi dan terlibat secara aktif maupun pasif dengan lingkup area penelitian baik non manusia ataupun manusia dalam kancah penelitian tersebut. (Murni, 2017)

3.3. Pendekatan Dalam Pengumpulan Data

Sumber data merupakan tempat memperoleh data. Pengetahuan terkait sumber data adalah hal penting untuk menghindari kesalahan pemilihan sumber data dalam menjawab tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa pendekatan yaitu :

3.3.1. Berdasarkan sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan sumber data terbagi atas 2 yaitu

1. Data primer biasa disebut sebagai data baru atau data asli karena dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh peneliti dengan berbagai instrument tertentu. Contohnya seperti data yang diperoleh peneliti dari narasumber melalui hasil wawancara, panel dan atau kuesioner.
2. Data sekunder biasa disebut dengan data yang telah tersedia, yang diperoleh dari sumber yang telah ada misalnya dari perpustakaan, dokumen/laporan peneliti atau dari suatu instansi sesuai sasaran penelitian. Contohnya seperti dokumentasi pada instansi berupa data publikasi perusahaan, catatan, gaji, absensi, laporan keuangan ataupun data dari majalah dan sumber lainnya

Data sekunder merupakan data yang telah diterbitkan dalam portal online, naskah laporan, buku, majalah, surat kabar, jurnal, dan lainnya. Ketersediaan data dari terkait bidang penelitian. Penerapan kriteria secara tepat dalam memilih data sekunder pada suatu penelitian memiliki peranan penting untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Kriteria ini tetapi tidak hanya terbatas pada tingkat kontribusi teks, keandalan sumber, kedalaman analisis, waktu publikasi, kualitas diskusi, kredensial penulis, untuk pengembangan topik dan bidang penelitian serta yang lainnya.

Sumber data dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Informan (Narasumber)

Informan merupakan responden yang menjadi narasumber, yaitu seseorang yang memberikan tanggapan atau respon terhadap pertanyaan yang ditentukan atau diminta oleh peneliti. Informan dapat bertindak sebagai pengelola pengamat, pelaku, dan perencana, ataupun orang yang mengetahui data maupun informasi dari subjek lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Peristiwa (Aktivitas)

Data dan informasi dapat diperoleh juga melalui pemantauan atau pengamatan terhadap aktifitas atau peristiwa terkait permasalahan penelitian. Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses terjadinya peristiwa secara detail karena menyaksikan secara langsung.

3. Lokasi (Tempat)

Lokasi atau tempat peristiwa adalah jenis sumber data yang menggambarkan kondisi dari lokasi baik tempat penelitian maupun lingkungannya.

4. Pustaka (Dokumen)

Dokumen atau bahan kepustakaan adalah bahan tertulis terkait aktifitas atau tertentu. Dokumen bisa berupa surat-surat,, gambar, dokumen tertulis (arsip/database) maupun benda-benda peninggalan sesuai peristiwa tertentu.

3.3.2. Berdasarkan sifat data

Pengumpulan data berdasarkan sifat data terbagi atas 2 yaitu

1. Data Kualitatif yaitu data bukan bilangan, namun berupa gambar, simbol maupun pernyataan verbal. Metode pengumpulan data kualitatif bersifat eksploratif dan terutama berkaitan untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang alasan dan motivasi yang mendasarinya. Pengumpulan data secara kualitatif diketahui setelah data kuantitatif tradisional tidak bisa mengapresiasi emosi dan perasaan manusia. Pengumpulan data kualitatif dikategorikan berdasarkan struktur, gambar, visi, dan bentuk diberbagai media cetak dan rekaman suara (Polonsky, 2011). Metode kualitatif menyediakan data tentang situasi nyata dan berbagai situasi kehidupan dan

lebih mendalami perilaku secara lebih luas. Namun, penelitian ini sering dikritik karena bergantung pada subyektifitas dari interpretasi peneliti, tidak dapat direplikasi untuk penelitian lanjutan dan kurang tepat menggeneralisasikan informasi. Metode ini paling sering digunakan pada penelitian menggunakan observasi partisipatif, analisis dokumen diskusi kelompok terfokus, wawancara mendalam, dan penelitian tindakan.

2. Data Kuantitatif yaitu data bilangan, atau data secara angka. Penelitian kuantitatif mengukur dan menggambarkan kejadian berdasarkan perhitungan matematis. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data secara numerik dan menunjukkan hubungan teori dan kecenderungan ilmu manajemen, penelitian deduktif, dan memiliki konsepsi tentang objektifitas serta realitas sosial. Studi ini meneliti hubungan antara variabel terikat dan bebas secara numerik menggunakan instrumen terstruktur, teknik statistika dan didasarkan pada pengambilan sampel secara acak (random sampling). Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif berupa eksperimen, modus rata-rata (mean), dan median, metode analisis korelasi regresi, kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan lain-lain. Temuan studi ini biasanya mudah penyajiannya, dirangkum, dibandingkan hingga digeneralisasi.

3.4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan yang dirumuskan sesuai fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan, bisa jadi membutuhkan teknik yang berbeda (Murni, 2017). Dalam proses penelitian, teknik pengumpulan data adalah faktor penting yang meliputi siapa sumbernya, bagaimana cara mengumpulkan data, alat yang digunakan, jenis sumber data a. Apakah data diperoleh secara tidak langsung (data sekunder).atau secara langsung (data primer).

Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data secara jelas melalui

pengamatan, pengamatan, tes, wawancara, angket, dokumentasi dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian

3.4.1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan merupakan teknik mengukur sikap responden (angket dan wawancara) dan merekam berbagai fenomena. Teknik ini ditujukan untuk mempelajari proses kerja, gejala alam, perilaku manusia dan biasanya dilakukan pada responden dengan jumlah yang tidak terlalu besar.

1. *Participant Observation*

Dalam proses observasi ini, peneliti mengambil sumber data dengan terlibat secara langsung bersama subjek atau situasi yang diamati. Contohnya seperti seorang dosen melakukan observasi tentang bagaimana perilaku dan semangat mahasiswa, kemampuan manajerial rektor, termasuk hubungan antar dosen, dsb.

2. *Non participant Observation*

Penelitian ini merupakan observasi yang tidak ikut secara langsung dalam proses penelitian dimana seorang peneliti menempatkan dirinya sebagai pencatat atau pengamat peristiwa yang dianggap perlu sebagai data. Misalnya tentang pola pembinaan olahraga. Alat yang dipakai dalam teknik ini adalah kamera foto, buku catatan, lembar cek list dll. Kelemahan menggunakan metode ini adalah data yang diperoleh kurang mendalam dan akurat karena hanya sebatas pengamat tanpa mengetahui makna di dalam peristiwa tersebut.

Kekurangan dan Kelebihan Metode Observasi

1. Kekurangan Metode Observasi

Kekurangan metode ini adalah adalah menggunakan indra mata tanpa menggunakan alat standar lainnya. Pengamatan

bisa digolongkan sebagai teknik pengumpulan data, jika pengamatan memiliki kriteria berikut:

Pengamatan berkaitan dengan tujuan yang direncanakan.

- a. Pengamatan hanya digunakan untuk ranah penelitian dan direncanakan secara terstruktur.
- b. Pengamatan bukan untuk menarik perhatian melainkan dicatat secara sistematis sesuai proporsinya.

2. Keuntungan Metode Observasi

Pengamatan bisa dikontrol sesuai validitas dan reliabilitasnya. Keuntungan metode observasi adalah:

- a. Data objek segera dicatat, tidak tergantung dari ingatan seseorang, terdapat kemungkinan mendapatkan jawaban variabel lainnya melalui catatan saat penelitian berlangsung.
- b. Memperoleh data dari subjek yang bisa berkomunikasi secara langsung/verbal maupun nonverbal. Terkadang subjek tidak ingin berkomunikasi langsung dengan peneliti atau enumerator, karena beberapa hal seperti tidak ada waktu, takut, atau enggan. Dengan pengamatan langsung, permasalahan ini dapat teratasi.

3.4.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah teknik melalui seperangkat pernyataan atau pertanyaan kepada subjek untuk dijawab. Teknik ini cukup sulit dilakukan jika jumlah subjeknya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Penyusunan angket perlu memperhatikan prinsip penulisan, penampilan fisik dan pengukuran.

Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain:

1. Bentuk pertanyaan atau tipe yang digunakan bisa secara tertutup atau terbuka. Jika pertanyaan tertutup maka responden hanya memilih jawaban sesuai yang tersedia pada angket, sedangkan jika terbuka berarti jawaban subjek bebas.

2. Bahasa disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak menggunakan istilah asing atau menggunakan bahasa Inggris pada subjek.
3. Perhatikan isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban.

Kelebihan dan Kekurangan menggunakan Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Daftar pertanyaan dalam kuesioner cukup lengkap dan terperinci, biasanya telag disediakan pilihan jawaban (kuesioner tertutup) atau responden diberikan kesempatan untuk menjawab bebas (kuesioner terbuka).

1. Penyebaran kuesioner bisa dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui surat, penyerahan kuesioner langsung kepada subjek, atau melalui email.
2. Cara ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, contohnya seperti kuesioner langsung diserahkan kepada subjek dapat membangun hubungan baik dan memotivasi subjek, lebih praktis dan murah jika dalam satu kelompok diberikan secara langsung, respon subjek cukup tinggi.
3. Kelemahannya adalah adanya kemungkinan menolak dari suatu instansi atau organisasi dengan alasan tidak ada waktu untuk kelompok karyawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan survei tersebut.

3.4.3. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara pengumpul data peneliti dengan subjek atau narasumber sebagai sumber data. Jika sampel besar biasanya wawancara dilakukan hanya sebagai studi pendahuluan, karena tidak mungkin mengakses 1000 responden dengan wawancara apalagi dengan waktu terbatas, namun jika sampel sedikit, teknik ini bisa diterapkan (umumnya

penelitian kualitatif). Wawancara terbagi atas 2 yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur artinya pengumpul data telah mengetahui secara pasti informasi yang ingin didapatkan dari responden. Daftar pertanyaannya telah disediakan secara sistematis sesuai tujuan akhir penelitian. Dapat menggunakan alat bantu seperti kamera photo, tape recorder, dan material lain terkait kelancaran proses penelitian.
- b. Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara bebas, tidak menggunakan pedoman wawancara secara spesifik, dan hanya memuat poin penting terkait masalah penelitian.

Kelebihan dan Kekurangan dalam Teknik wawancara

Wawancara merupakan proses mendapatkan keterangan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka menggunakan alat panduan wawancara (*interview guide*). Wawancara bisa dilakukan melalui telepon atau tatap muka langsung.

a. Wawancara Tatap Muka

Beberapa kelebihan wawancara tatap muka antara lain :

- Dapat memperoleh data melalui isyarat non verbal
- Dapat memperoleh banyak data
- Dapat memotivasi dan membangun hubungan baik dengan responden
- Dapat mengklarifikasi pertanyaan, menambah pertanyaan baru dan menjernihkan keraguan,

Sedangkan kekurangannya adalah :

- Pewawancara harus dilatih, jika menggunakan enumerator
- Responden mungkin saja meragukan kerahasiaan informasi
- Responden dapat menghentikan wawancara kapanpun
- Dapat menimbulkan bias bagi pewawancara
- Membutuhkan waktu relative lama
- Memerlukan biaya besar apalagi jika subjek berada di lokasi terpisah

b. Wawancara via phone

Kelebihan

- Biaya relative lebih sedikit
- Waktu lebih cepat daripada wawancara langsung
- Dapat menjangkau lokasi dengan daerah geografis yang luas
- Lebih besar anomalitas dibanding wawancara pribadi

Kelemahan

- Waktu wawancara diupayakan sesingkat mungkin
- Tidak bisa membaca isyarat non verbal
- Sulit menghubungi nomor telpon yang tidak terpakai dan nomor yang tidak terdaftar

3.4.4. Telaah Dokumen

Metode ini biasa disebut studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara mempelajari, mengumpulkan dan menelaah berbagai literatur atau pustaka sumber ilmu untuk menjadi dasar pemikiran suatu penelitian

3.5. Etika dalam Pengumpulan Data

Isu etis yang perlu diperhatikan saat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak diperkenankan menyampaikan informasi yang tidak benar terkait sifat penelitian kepada responden. Sebaliknya peneliti wajib menyampaikan tujuan penelitian kepada responden secara jelas dan tepat.
2. Peneliti bertanggung jawab menjaga kerahasiaan informasi dari responden dan menjaga kepribadian responden maupun data tersebut.
3. Tetap menghormati responden yang tidak ingin berpartisipasi dan tidak boleh ada paksaan bagi responden untuk merespon survei yang dilakukan oleh peneliti.

4. Apapun sifat dan metode yang digunakan, kehormatan dan harga diri responden tidak boleh dilanggar dan tetap menjaga harkat dan martabat subjek peneliti.
5. Hindari distorsi atau penyampaian yang salah dalam pelaporan selama melakukan study.
6. Hal terkait informasi pribadi atau terkesan mencampuri sebaiknya dihindari dan tidak ditanyakan, jika hal tersebut sangat diperlukan demi kepentingan penelitian, maka disampaikan secara sopan dan dengan kepekaan tinggi serta memberikan alasan secara spesifik terkait pentingnya informasi tersebut untuk kepentingan penelitian.
7. Subjek tidak boleh diperhadapkan pada situasi dan kondisi yang mengancam, baik secara fisik maupun mental.
8. Dalam study laboratorium, subjek perlu tahu mengenai tujuan dan alasan eksperimen sebelum dan setelah mereka berpartisipasi.

3.6. Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang baik jika melalui beberapa tahapan proses berikut ini :

1. Konsultasi bersama ahli dan Melakukan Peninjauan Kepustakaan
2. Pendekatan terhadap sasaran
3. Membangun jejaring dengan sasaran
4. Merancang dan melakukan pilot Study atau uji coba
5. Membuat pertanyaan penelitian
6. Pencatatan dan Pengkodean
7. Melakukan pemeriksaan (Cross check), validasi dan reliabilitas
8. Analisis Data

3.7. Penutup

Penelitian merupakan sebuah proses untuk menemukan sebuah teori atau memecahkan masalah dan hipotesa, namun

tidak ditentukan secara asal, melainkan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dan baik secara logis dan ilmiah. Jenis sumber data perlu diperhatikan untuk menentukan kualitas data yang baik dalam merumuskan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data baik kuantitatif maupun kualitatif adalah secara kuantitatif menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi sedangkan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137-141.
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ardianto, Alvinaro. (2010). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 46-62.
- Black, N. (2006). *Consensus Development Methods*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Clemmens, D. (2003). Adolescent motherhood: a meta-synthesis of qualitative Studies. *American Journal of Maternal Child Nursing*, 28(2), 93-9.
- Cooper, N., Sutton, A and Abrams, K. (2002). Decision analytic economic model-ing within a Bayesian framework: application to prophylactic antibiotics use for caesarean section. *Statistical Methods in Medical Research*, 11, 491-512.
- Graneheim, U. & Lundman, B. (2004). Qualitative content analysis in nursing concepts, procedures, and measures to

- achieve trustworthiness. *Nurse Education Today*, 24, 105-112.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Ibnu Hadjar.1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Long, T. & Johnson, M. (2000). Rigour, reliability, and validity research. *Clinical Effectiveness in Nursing*, 4(1), 30-37.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128-137.
- Musianto, L.S. Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 123-136.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*.
- Narbuko, C., & Achmadi, A.H. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Patton, M.Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury Park: Sage Publications.
- Rachmawati, I.N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.

- Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.
- Suryabrata, Sumadi. 2008. Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana

BAB 4

PENGUMPULAN DATA SEKUNDER

Oleh Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.

4.1. Pendahuluan

Dalam proses penelitian, menentukan jenis data yang akan digunakan dan melakukan pengumpulan data (*data collection*) untuk menjawab pertanyaan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan setelah melalui tahapan disain riset (Jonathan Wilson, 2013) yaitu setelah menentukan apakah penelitian yang akan dilakukan mengusung jenis penelitian *case study*, eksperimental, *longitudinal*, *cross section*, *archivel analysis*, atau *comparative analysis* seperti yang terlihat pada gambar 4.1 Tahap pengumpulan data dapat juga menjadi faktor yang esensial khususnya bagi para mahasiswa yang sedang dalam project akhir penelitian karena mereka harus menentukan data yang dapat dikumpulkan dengan memperhatikan konstrain waktu dan biaya. Oleh karena itu, penentuan jenis data dengan mmepertimbangkan apakah memilih data primer atakah data sekunder yang akan digunakan dalam penelitan menjadi hal yang krusial untuk menentukan tepat waktu atau tidaknya suatu preject penelitian. Penentuan dan pengumpulan jenis data juga perlu menyelaraskan dengan tujuan awal dari penelitian karena setiap tujuan penelitian memerlukan jenis dan metode penumpulan yang tepat agar dapat digunaan untuk tahapan analisis data dengan baik dan menghasilkan kesimpulan yang tepat. Bab ini akan difokuskan pada pengumpulan data sekunder dalam proses penelitian. Setelah membaca bab ini, diharapkan pembaca dapat memahami perbedaan data primer dengan data sekunder termasuk kelebihan dan kekurangan data sekunder, dapat mengetahui sumber-sumber data sekunder, dapat memahami teknik mengumpulkan data sekunder untuk tujuan

penelitian, dan implementasi data sekunder dalam penelitian bisnis.

4.2. Data dalam Penelitian

Pada tahap pengumpulan data, peneliti harus mengetahui berapa banyak dan jenis pengumpulan data apa yang akan dilakukan dan kapan. Peneliti juga harus yakin bahwa jenis data yang diperoleh dari instrumen yang dipilih akan dapat digunakan dalam model statistik apa pun yang nantinya akan digunakan untuk menonjolkan signifikansi penelitian. Singh (2006) mendefinisikan *data sebagai pengamatan atau bukti*. Dengan kata lain, data merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan dari hasil pengamatan dan dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif seperti dalam bentuk angka, kata, simbol, huruf, atau situasi. Untuk mendapatkan data, peneliti harus melalui tahap pengumpulan data. Pengumpulan data (*data collection*) adalah *akumulasi bukti spesifik yang akan memungkinkan peneliti untuk menganalisis dengan benar hasil dari semua kegiatan dengan desain dan prosedur penelitiannya* (Singh 2006). Tujuan utama pengumpulan data adalah untuk memverifikasi hipotesis penelitian. Secara rinci, tujuan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan landasan yang kuat untuk melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data dianggap sebagai bahan baku yang digunakan dalam produksi data. Kualitas data menentukan kualitas penelitian.
3. Memberikan arah yang pasti dan jawaban yang pasti untuk melakukan penyelidikan dari apa yang akan diteliti.
4. Data diperlukan untuk memperkuat berbagai argumen dalam temuan penelitian.
5. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk memverifikasi hipotesis.
6. Data statistik digunakan dalam dua masalah dasar penyelidikan apa pun:

- a. Estimasi parameter populasi, yang membantu dalam menggambar generalisasi.
 - b. Hipotesis dari setiap investigasi diuji dengan prosedur pengumpulan data.
7. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui fakta dan data kuantitatif digunakan untuk merumuskan teori atau prinsip baru.
8. Data diperlukan untuk memberikan solusi dari masalah tersebut.

Ketika membaca berbagai macam *empirical research* di jurnal internasional bereputasi, umumnya pembaca dihadapkan dengan dua jenis data. Pertama adalah data yang berasal dari sumber aslinya, atau disebut data primer, seperti data yang diperoleh dari hasil interview, kuesoner, atau observasi seperti yang terlihat pada gambar 5.1. kedua adalah data yang disebut dengan data sekunder. Kontradiktif dengan data primer, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti yang didapat dari laporan umum (*general reports*), tesis, surat kabar, jurnal-jurnal akademis, *textbooks*, website internet, abstrak, katalog, kamus, bibliografi, ensiklopedia dan index (*indices*). Banyak penelitian bisnis yang bergantung dari data sekunder seperti penelitian bidang finance, economics, financial accounting, dan perpajakan



Gambar 4.1 Honey comb metodologi penelitian

(Sumber: Jonathan Wilson, 2013)

Wilson (2012; 201) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain atau

pihak lain yang dapat berupa individu, kelompok, atau badan tertentu yang bekerja atas nama organisasi. Hampir serupa, Kumar et al. (2022) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang telah di dikumpulkan oleh beberapa instansi lain dan sudah diproses. Data ini telah tersedia dan umumnya disediakan untuk penelitian lain secara gratis atau dengan harga yang murah. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang sudah dikumpulkan oleh beberapa instansi lain dan sudah diproses untuk digunakan sendiri, dan umumnya tersedia untuk penelitian lain secara gratis atau dengan harga konsesi (Kumar et al., 2022). Data sekunder mencakup segala sesuatu mulai dari laporan tahunan perusahaan atau organisasi, materi promosi, dokumentasi perusahaan induk, deskripsi kasus yang diterbitkan, majalah, artikel jurnal, dan laporan surat kabar hingga sumber cetak pemerintah. Pada umumnya, rencana penelitian yang akan dilakukan dimulai dengan menentukan apakah data sekunder tersedia atau tidak tersedia. Jika tidak tersedia, peneliti akan beralih menggunakan data primer untuk melaksanakan penelitiannya. Sebaliknya, jika sumber data sekunder tersedia dan mudah diakses, peneliti mungkin tidak merasa perlu untuk melakukan pengumpulan data primer.

4.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder memberikan peluang kepada peneliti untuk dapat mengumpulkan berbagai macam jenis data yang bisa didapat atau diakses dari berbagai sumber dengan jumlah sampel yang besar dan periode pengamatan yang cukup lama. Sampai dengan saat ini, jumlah sumber data sekunder potensial dan kemudahan untuk mengaksesnya semakin berkembang pesat. Hal tersebut disebabkan karena banyak instansi pemerintahan di tiap negara melakukan survei dan menerbitkan statistik resmi yang mencakup topik sosial, demografis dan ekonomi bersama dengan laporan yang meringkasnya. Sebagai contoh, di Indonesia, data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dapat mewakili contoh data sekunder jenis ini. Selain itu, sebagian besar organisasi mengumpulkan dan menyimpan beragam data dalam jumlah besar secara terus-menerus untuk mendukung operasi sehari-hari mereka. Sebagai

contoh catatan atau laporan keuangan, daftar gaji, bagan organisasi, salinan surat, risalah rapat, dan transaksi bisnis termasuk kueri penjualan dan pembelian. Dalam bidang finance, *yahoo finance* dapat menjadi sumber data sekunder yang banyak dipakai oleh peneliti bidang keuangan. Akan tetapi, beberapa data sekunder, hanya tersedia dari organisasi yang memproduksinya sehingga untuk dapat mengakses perlu membayar atau berlangganan.

Saunders et al. (2023) menyebutkan data sekunder dapat mencakup data kuantitatif (*numerik*) dan kualitatif (*non-numerik*). Data sekunder juga dapat berupa data mentah (*raw data*) yaitu data yang hanya mengalami sedikit pemrosesan atau data terkompilasi yang telah dipilih atau diringkas atau data yang tersedia secara digital, data terstruktur, yang diatur dalam format yang jelas yang mudah diproses dan disimpan dalam database relasional atau spreadsheet; atau data tidak terstruktur, yang tidak mudah dicari atau diproses karena tidak mengikuti struktur yang telah ditentukan sebelumnya.

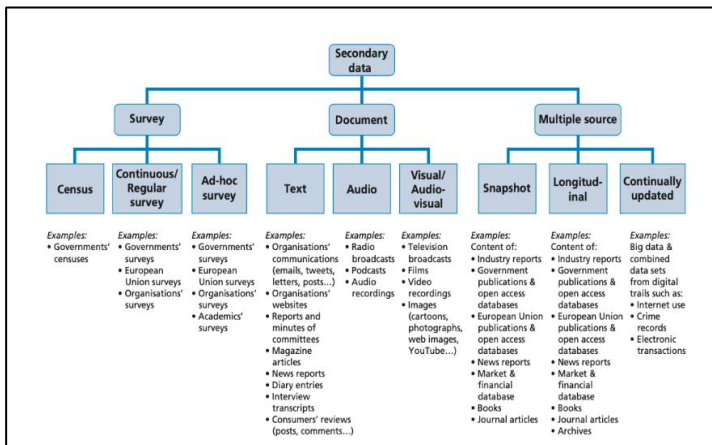
Dengan banyak jenis nya data sekunder, Saunders et al. (2023) mengelompokkan data sekunder ke dalam 3 kelompok yaitu:

1. Survei: termasuk survei sensus, berkelanjutan, reguler dan ad-hoc;
2. Dokumentasi: dapat berupa teks, audio atau media visual/audio-visual;
3. Beberapa sumber, dikompilasi untuk membuat snapshot, data longitudinal atau terus menerus diperbarui.

Secara rinci, tipe dan jenis data sekunder dapat dilihat pada gambar 4.2. Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa secara garis besar, pengumpulan data sekunder akan disesuaikan menurut tipe atau jenis datanya, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Survey.** Data ini merujuk pada data yang awalnya dikumpulkan dalam bentuk (biasanya) kuesioner, dan bersifat kuantitatif serta terstruktur. Data tersebut biasanya mengacu pada organisasi, orang atau rumah tangga yang tersedia untuk analisis sekunder baik dalam bentuk

terstruktur sebagai matriks data, atau dalam bentuk yang dapat diunduh dari database online yang lebih besar atau sebagai data yang dikompilasi. Data sekunder yang berasal dari survei akan dikumpulkan melalui salah satu dari tiga subtype strategi survei yang berbeda: sensus, survei berkelanjutan atau reguler atau survei ad-hoc. Sensus biasanya dilakukan oleh pemerintah dan unik karena partisipasi bersifat wajib. Akibatnya, data yang dihasilkan melalui sensus berasal dari cakupan populasi yang sangat luas. Contoh sensus adalah sensus penduduk, yang telah dilakukan di banyak negara sejak abad kedelapan belas dan di Indonesia dilakukan sejak tahun 1961. Data hasil sensus penduduk dapat di akses melalui laman BPS. Sumber data jenis ini juga bisa didapat melalui *wold bank* (data.worldbank.org/)



Gambar 4.2 Tipe dan contoh data sekunder
(Sumber: Sanders et al., 2023)

2. **Dokumentasi.** Lee (2021) menyebutkan bahwa data sekunder berupa dokumentasi merupakan data yang dapat bertahan secara fisik (termasuk secara digital), dan memungkinkan data dialihkan lintas waktu dan ruang dan dianalisis ulang untuk tujuan yang berbeda dari tujuan awalnya dikumpulkan (Lee 2021). Definisi ini menunjukkan bahwa data sekunder berupa dokumentasi dapat bertahan

lama, tidak lekas usang, dan dapat digunakan untuk banyak tujuan sesuai dengan kebutuhan. Ini berarti peneliti perlu mengevaluasi kesesuaian data yang didapat dalam bentuk dokumentasi untuk menjawab pertanyaan penelitian (Lee 2021). Contoh dari dokumentasi yang berasal dari media cetak adalah: korespondensi (termasuk email), risalah rapat, laporan kepada pemegang saham, buku harian, transkrip pidato dan percakapan, catatan administrasi dan publik, buk, jurnal, artikel majalah, dan surat kabar.

3. **Sumber *multiple* (multi-sumber atau lebih dari satu sumber).** Data sekunder multi-sumber merupakan data sekunder yang bersumber lebih dari satu jenis sumber data dan dapat ditemukan pada basis data yang disusun dari dokumen, data survei, pemantauan berkelanjutan, atau gabungan dari semua itu. Sumber data ini dapat mencakup data yang ditambahkan terus-menerus seperti catatan transaksi. Sehingga faktor utama untuk mengkatagorikan multi-sumber data sekunder adalah bahwa data berasal dari sumber yang berbeda telah digabungkan untuk membentuk kumpulan data lain sebelum peneliti menggunakannya untuk tujuan penelitiannya. Seperti yang tertera pada figure 5.2, multi-sumber data sekunder dapat berupa snapshot data set, data set longitudinal, dan data set yang secara kontinue di up-date. Masing-masing contohnya pun dapat di lihat pada figure 5.2. sebagai contoh, salah satu multi-sumber yang berupa snap-shot data set adalah **Amadeus dataset**. Sumber data sekunder ini merupakan database informasi keuangan dan bisnis dari 560.000 perusahaan publik dan swasta terbesar di Eropa berdasarkan total aset dan mencakup 43 negara. Amadeus diterbitkan oleh Moody's Analytics / Bureau van Dijk. Basis data menyediakan rekening tahunan standar (terkonsolidasi dan tidak terkonsolidasi), rasio keuangan, aktivitas sektoral, dan data kepemilikan. Amadeus cocok untuk penelitian tentang daya saing, integrasi ekonomi, ekonomi mikro terapan, siklus bisnis, geografi ekonomi, dan keuangan

perusahaan. **Amadeus dataset** ini hampir serupa dengan **OSIRIS database** yang dapat dijumpai di beberapa perguruan tinggi Indonesia karena memiliki akses langganan (subscribe) dari pihak perguruan tinggi. Selain OSIRIS, **Bloomberg Database** juga dapat menjadi alternatif sebagai sumber data sekunder. Baru-baru ini, database dari **ESGI database** juga dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data-data sekunder sebagai raw data untuk penelitian bidang bisnis, ekonomi, dan akuntansi.

4.4. Keunggulan dan Kelemahan Data Sekunder

Setelah mengetahui darimana sumber data sekunder diperoleh, maka peneliti diharapkan dapat menentukan jenis data apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitiannya dan menguji hipotesis penelitiannya. Selanjutnya, peneliti juga perlu memahami keunggulan maupun kelemahan dari data sekunder. Hal ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang memadai kepada pengguna data primer tentang hal-hal yang harus diantisipasi ketika peneliti memutuskan untuk menggunakan data sekunder. Mengetahui keuntungan dan kelemahan data sekunder juga dapat membantu peneliti mengenali kekuatan dari data yang akan digunakan oleh peneliti.

Berdasarkan Kumar et al. (2022), menyebutkan bahwa manfaat menggunakan data sekunder adalah:

1. Lebih murah, dan membutuhkan lebih sedikit waktu untuk mengumpulkan, sehingga menghemat banyak uang dan waktu bagi para peneliti yang seharusnya mereka habiskan untuk mengumpulkan data primer.
2. Dapat membantu mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mendefinisikan kembali masalah penelitian.
3. Dapat memberikan metode alternatif yang dapat digunakan untuk penelitian utama.
4. Untuk kreativitas yang lebih baik, menghasilkan informasi yang diperlukan.

5. Dapat dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian yang dipublikasikan atau disusun dengan biaya yang sangat kecil dan biasanya sangat cepat.
6. Data sekunder memberikan akses ke informasi yang biasanya tidak dapat diperoleh oleh organisasi individu.

Sedangkan kelemahan data sekunder diantaranya adalah:

1. **Ketersediaannya terbatas (*Availability*):** Untuk beberapa kasus, sangat mungkin peneliti tidak dapat menemukan data sekunder yang tersedia untuk kasus-kasus khusus atau bahwa organisasi yang memegang data tersebut tidak mau memberi akses kepada pihak luar. Misalnya, jika peneliti ingin menguji efek audit fee terhadap kualitas laporan keuangan di Indonesia, banyak perusahaan tidak dapat menyediakan data tentang audit fee (meskipun beberapa perusahaan dapat menyediakannya). Maka, dalam konteks ini, sangat tidak mungkin tersedia data sekunder.
2. **Kurangnya Relevansi:** Karena perbedaan unit pengukuran, penggunaan data pengganti dalam sumber sekunder, perbedaan definisi kelas dan waktu, relevansi mungkin berkurang.
3. **Data yang Tidak Akurat:** Kesalahan yang dapat terjadi pada salah satu langkah atau karena bias pribadi, dan dapat membuat data sekunder tidak akurat sehingga tidak dapat digunakan.
4. **Masalah Kesesuaian Data:** Karena data sekunder telah dikompilasi untuk tujuan lain, jarang data tersebut benar-benar berkaitan dengan kebutuhan informasi dari masalah yang dihadapi.
5. **Identifikasi Sumber Data:** Ketika sumber sekunder dari data sekunder digunakan, tidak hanya rincian metodologi sumber asli tidak tersedia, tetapi juga kesalahan yang berasal dari sumber sekunder dapat mempengaruhi keakuratan data asli.
6. **Periksa tujuan publikasi data:** Sumber data sekunder harus diperlakukan dengan hati-hati, yang dipublikasikan untuk mempromosikan kepentingan kelompok tertentu atau

untuk alasan komersial politik atau sosial. Demikian pula, data yang dipublikasikan memiliki penggunaan terbatas untuk mempromosikan penjualan atau untuk melakukan propaganda tertentu atau untuk mempromosikan pandangan kelompok kepentingan tertentu, kecuali jika ditafsirkan secara hati-hati dalam kaitannya dengan tujuan publikasi.

Dilain pihak, Saunders et al. (2023) memberikan beberapa keuntungan menggunakan data sekunder yang diantaranya adalah:

1. **Lebih sedikit persyaratan dari sumber terkait.**

Secara umum, menggunakan data sekunder jauh lebih murah dan memakan waktu daripada mengumpulkan data sendiri, khususnya bila data dapat diunduh dalam format yang kompatibel dengan perangkat lunak peneliti. Peneliti juga akan memiliki lebih banyak waktu untuk memikirkan tujuan teoretis dan masalah substantif, dan selanjutnya Anda akan dapat menghabiskan lebih banyak waktu dan upaya untuk menganalisis dan menafsirkan data. Jika data dibutuhkan dengan cepat, data sekunder mungkin satu-satunya alternatif yang layak. Selain itu, seringkali kualitasnya lebih tinggi daripada yang bisa diperoleh dengan mengoleksinya sendiri (Smith 2008)

2. *Unobtrusive.*

Data sekunder memberikan ukuran yang tidak mengganggu. Menggunakan data sekunder juga meniadakan kebutuhan untuk mengumpulkan data secara tatap muka sehingga mengurangi potensi risiko terhadap keamanan peneliti.

3. Review etis yang lebih mudah

Dalam hal ini, data sekunder biasanya telah terapat pada domain publik yang tidak memiliki nama pengarang (anonim) (Lee 2021) sehingga secara etika, data tersebut telah melewati review etis yang tidak terlalu ketat. Akan tetapi, terdapat kemungkinan bahwa peneliti akan diminta untuk melakukan review etis terhadap penelitian yang

dilakukan peneliti. Dalam kasus seperti ini, maka peneliti tetap harus mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyakiti partisipan dan mempertimbangkan bagaimana hal tersebut dapat diminimalisir. Selain itu, peneliti juga harus memberikan pernyataan persetujuan (consent) atas data yang akan digunakan untuk tujuan penelitian meskipun tersedia secara publik (Kozinets 2020).

4. Dapat digunakan oleh studi longitudinal.

Data sekunder memungkinkan untuk dilakukannya studi dengan jangka waktu yang panjang karena ketersediaan data yang berasal dari sumber multiple-source dataset (data multi-sumber).

5. Potensi penemuan tak terduga dan wawasan baru.

Dengan menggunakan data sekunder, dapat dimungkinkan bagi peneliti untuk menemukan hasil pengujian yang tidak terduga atau bahkan menemukan *insight* baru.

6. Dimungkinkan adanya Pengawasan publik

Data sekunder, khususnya yang tersedia di domain publik, menyediakan sumber yang seringkali permanen dan tersedia bagi siapa saja dalam bentuk yang dapat diperiksa dan dinilai ulang dengan relatif mudah oleh orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dan hasil temuan penelitian lebih terbuka untuk pengawasan publik yang berpotensi meningkatkan kredibilitas mereka.

Sedangkan kelemahan data sekunder adalah:

1. Tujuan awal mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Akses mungkin sulit dan mahal

3. Tidak ada kontrol terhadap kualitas data

4. Tujuan asli dapat mempengaruhi bagaimana data disajikan

Keunggulan lainnya dari data sekunder yang dapat dijadikan pertimbangan adalah tentang isu reliabilitas dan validitas data. Berbeda dengan data primer yang membutuhkan pengujian validitas dan reliabilitas ketika akan digunakan dalam menguji hipotesis atau melakukan analisis, data sekunder tidak perlu mempermasalahkan tentang dua hal tersebut. Penggunaan data sekunder tidak memerlukan uji validitas dan uji reliabilitas karena reliabilitas dan validitas telah menjadi tanggung jawab agen pengumpul data (Kumar et al., 2022).

4.5. Data Sekunder Dalam Penelitian Empiris

Banyak penelitian atau riset empiris dalam bidang *finance, financial accounting, corporate governance, auditing, atau corporate social responsibility disclosure* menggunakan data sekunder untuk menginvestigasi hipotesis atau permasalahan penelitian. Pada bagian ini, beberapa contoh data sekunder akan disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Sekunder

No	Penulis	Judul Penelitian	Jenis data sekunder	Sumber data Sekunder
1	Shujah-Ur-Rahman, SongSheng Chen, Mamdouh Abdulaziz Saleh Al-Faryan, Ilyas Ahmad, Rana Yassir Hussain & Shah Saud (2023)	Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors	1. Index kualitas laporan keuangan 2. Keahlian Akuntansi Keuangan 3. Variabel kontrol: ukuran perusahaan, ukuran dewan direksi, riketur independen, loss, arus kas operasi, ROA, Market to book vakue, pertumbuhan perusahaan, dann et operating aset.	Compustat database tahunan.
2	Shengqiang Liu, Shu Lin, Zhaoyu	Earnings management and firms'	1. Overinvestment 2. Accrual earnings management	CSMAR and CCER database

No	Penulis	Judul Penelitian	Jenis data sekunder	Sumber data Sekunder
	Sun, Lihua Yuan	investment behavior: The threshold effect of ROE	3. Real earnings management 4. ROE	antara tahun 2006 dan 2018
3.	Alhadi, A., Habib A., Taylor, G., Hasan, M., dan Yahyaee, K.A	Financial statement comparability and corporate investment efficiency	1. Accounting comparability 2. Investment efficiency	COMPUSTAT database 1981 sampai 2013
4	Fauji Sanusi, Yeni Januarsi, Intan Purbasari & Akhmadi	The discipline vs complement role of product market competition and market power: Evidence from real earnings management in an emerging market	1. HHI index 2. Real earnings management	1. OSIRIS database 2. Financial statement dari tahun 2012-2020

(Sumber: Penulis, 2023) data diolah

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, A., Habib, A., Taylor, G., Hasan, M. and Al-Yahyaee, K. (2021), "Financial statement comparability and corporate investment efficiency", *Meditari Accountancy Research*, Vol. 29 No. 6, pp. 1283-1313. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-12-2019-0629>
- hujah-Ur- Rahman, SongSheng Chen, Mamdouh Abdulaziz Saleh Al- Faryan, Ilyas Ahmad, Rana Yassir Hussain & Shah Saud (2023) Audit services and financial reporting quality: The role of accounting expertise auditors, *Cogent Business & Management*, 10:1, 2164142, DOI: 10.1080/23311975.2022.2164142
- Fauji Sanusi, Yeni Januarsi, Intan Purbasari & Akhmadi (2023) The discipline vs complement role of product market competition and market power: Evidence from real earnings management in an emerging market, *Cogent Business & Management*, 10:1, 2170072, DOI: 10.1080/23311975.2023.2170072
- Kumar, U., Dubey, B., dan Kothari D.P. 2022. Research Methode: Techniques and Trends. Boca Raton. CRC Press, Taylor and Francis Group
- Kozinets, R.V. (2020) Netnography: The Essential Guide To Qualitative Social Media Research (3rd edn). London: Sage.
- Lee, W.J. (2021) *How Do I Collect Documentary Evidence?* London: Sage.
- Liu, S., Lin, S., Sun, Z., & Yuan, L. (2021). Earnings management and firms' investment behavior: The threshold effect of ROE. *Emerging Markets Review*, 47, 100797. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2021.100797>
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., dan Thornhill, A. 2023. Research Methode for Business. Harlow, England, New York. Pearson
- Sighn, Y.K. 2006. Fundamental of Research Methodology and Statistics. New Delhi. New Age International Limited.
- Wilson, Jonathan. 2014. Essential of Business Research. 2nd Edition, Sage Publication, London.

BAB 5

PENGUMPULAN DATA:

PENELITIAN OBSERVASIONAL

Oleh Karolus Belmo, S. Fil., M.Pd.

5.1. Pengantar

Penelitian observasional memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan manusia selama manusia terus tertarik untuk menyelidiki dunia sosial dan alam sekitarnya. Observasi ini menjadi landasan utama dalam membangun pijakan ilmiah bagi pemahaman manusia. Para filsuf kuno memperoleh pengetahuan mereka dari dunia empiris, dengan melakukan berbagai jenis observasi yang berkaitan dengan bidang studi mereka masing-masing. Misalnya, Aristoteles, seorang ahli botani, menghabiskan waktu di kepulauan Lesbos untuk mengamati dan mencatat berbagai jenis tumbuhan yang ada di sana. Observasi semacam itu memungkinkan Aristoteles dan para filsuf lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman hayati. Sementara itu, Herodotus, seorang sejarawan, melakukan observasi historis tentang perang-perang antara Romawi dan Persia, dengan melakukan perjalanan dan mencatat fakta-fakta yang dia lihat secara langsung. Observasi ini terkait dengan pengalaman langsung dan pandangan hidup masing-masing individu. Melalui pengembaraan dan pengalaman pribadi mereka, para filsuf kuno memperoleh wawasan yang berharga tentang dunia di sekitar mereka.

Auguste Comte, seorang perintis dalam bidang sosiologi, menegaskan bahwa observasi adalah salah satu dari empat

metode inti dalam penelitian, bersama dengan analisis komparatif, analisis historis, dan metode eksperimental, yang sesuai dengan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian observasional tidak hanya menjadi metode awal dan dasar dalam penelitian, tetapi juga digunakan secara luas dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Misalnya, dalam sosiologi, metode observasi partisipan digunakan untuk memahami interaksi sosial dan perilaku manusia di dalam masyarakat. Dalam penelitian ilmiah, observasi menjadi bagian penting dalam rancangan eksperimental, di mana peneliti mengamati dan mencatat respons atau efek dari variabel yang mereka manipulasi. Selain itu, observasi juga digunakan dalam wawancara sebagai cara untuk memperoleh data yang mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian observasional memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang dunia dan ilmu pengetahuan secara umum.

5.2. Tahapan-Tahapan Penelitian Observasional

Penelitian observasional melibatkan serangkaian tahapan atau langkah-langkah yang perlu diikuti untuk mendapatkan data yang valid dan dapat diandalkan. Berikut ini adalah uraian tahapan atau langkah-langkah umum dalam penelitian observasional. *Pertama*, pemilihan setting atau latar penelitian. Pemilihan *setting* yang relevan merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian observasional (Denzin & Lincoln, 2009). Tahapan ini melibatkan penentuan lokasi atau tempat di mana penelitian akan dilakukan serta konteks atau lingkungan di dalamnya.

Kedua, identifikasi tujuan penelitian. Tujuan penelitian akan membantu peneliti dalam memilih *setting* yang paling relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang ingin dicapai (Nasution, 2004). Tujuan penelitian harus spesifik dan terkait dengan fenomena yang akan diamati. Oleh karena itu, peneliti harus secara jelas dan hati-hati dalam mengidentifikasi tujuan penelitian. *Ketiga*, *pemilihan desain observasional*. Pilih desain

penelitian observasional yang sesuai dengan tujuan penelitian. Beberapa jenis desain observasional meliputi observasi langsung, observasi tersembunyi, observasi partisipatif, dan observasi non-partisipatif.

Keempat, identifikasi populasi dan sampel. Identifikasi populasi target yang akan diamati dalam penelitian. Populasi dapat mencakup individu, kelompok, atau organisasi tertentu. Selanjutnya, tentukan sampel yang akan diamati dari populasi tersebut. Pemilihan sampel dapat dilakukan secara acak, stratifikasi, atau berdasarkan kriteria tertentu.

Kelima, pengembangan instrumen observasi. Peneliti perlu membuat instrumen observasi sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen ini dapat berupa daftar periksa, lembar pengamatan atau panduan wawancara terstruktur. Pastikan instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang relevan dan sesuai dengan variabel yang diamati.

Keenam, pelaksanaan observasi. Peneliti melakukan observasi langsung sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan. Amati secara sistematis dan catat data yang diperoleh dengan akurat. Pastikan peneliti terlatih dalam pengamatan dan memahami instrumen yang dipakai.

Ketujuh, validasi data. Verifikasi keakuratan dan konsistensi data yang telah dikumpulkan. Periksa data untuk memastikan bahwa hasil observasi sesuai dengan tujuan penelitian dan instrumen observasi yang digunakan. *Kedelapan, analisis data*. Peneliti perlu melakukan analisis data yang relevan tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang dikumpulkan. Analisis data dapat meliputi pengelompokan, kategorisasi, perhitungan statistik atau pengembangan tema dan pola dari data kualitatif (Silalahi, 2003).

Kesembilan, interpretasi dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, peneliti melakukan interpretasi temuan penelitian dan ambil kesimpulan yang sesuai. Hubungkan hasil observasi dengan tujuan penelitian dan saran implikasi yang mungkin. *Kesepuluh, penyusunan laporan penelitian*. Peneliti menyusun

laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metodologi, hasil observasi, analisis data, interpretasi dan kesimpulan. Pastikan laporan penelitian mencerminkan temuan yang akurat dan objektif.

Dengan demikian, setiap peneliti yang memilih penelitian observasional hendaknya memperhatikan setiap tahapan dalam penelitiannya. Dengan mempertimbangkan setiap tahapan, peneliti secara sistematis dan berurutan terbantu untuk memastikan integritas dan validitas penelitian yang dilakukan melalui penelitian observasional.

5.3. Jenis-Jenis Penelitian Observasional

Dalam penelitian observasional, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengamati fenomena yang terjadi tanpa melakukan perlakuan atau intervensi yang sengaja diberikan kepada variabel penelitian (Setyowati, dkk., 2021). Dalam hal ini, peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat dan mengamati data yang ada sebelumnya atau data yang dihasilkan secara alami tanpa campur tangan peneliti. Dengan kata lain, data yang diperoleh dalam penelitian observasional adalah data yang murni dan bersifat deskriptif berdasarkan apa yang terjadi dalam konteks yang diamati. Penelitian observasional dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu penelitian observasional deskriptif dan penelitian observasional analitik, tergantung pada apakah terdapat analisis hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut.

Klasifikasi antara penelitian observasional deskriptif dan analitik penting karena masing-masing memiliki pendekatan dan tujuan penelitian yang berbeda. Penelitian observasional deskriptif lebih cocok untuk menjelaskan dan memahami fenomena secara umum, sedangkan penelitian observasional analitik ditujukan untuk memeriksa hubungan antar variabel dan menjelaskan faktor-faktor yang terlibat dalam fenomena tersebut. Pemilihan jenis penelitian observasional yang tepat tergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan

tingkat analisis yang diinginkan. Keduanya memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan yang berharga.

5.3.1. Penelitian Observasional Deskriptif

Penelitian observasional deskriptif memiliki fokus utama pada deskripsi dan penggambaran fenomena yang diamati tanpa mencoba untuk menganalisis atau mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel (Sugiyono, 2022). Peneliti mengamati dan mencatat data tentang karakteristik, perilaku, atau kejadian yang diamati dalam konteks tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang situasi atau populasi yang diteliti. Penelitian yang bersifat observasional deskriptif mencakup berbagai desain/model, yang meliputi survei, studi/laporan kasus, studi banding, studi prediksi, studi korelasi, dan studi evaluasi.

Setiap desain/model ini memiliki tujuan dan pendekatan yang berbeda untuk mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. *Pertama*, survei. Desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang mewakili populasi tertentu melalui penggunaan kuesioner atau wawancara. Tujuan survei adalah untuk menggambarkan karakteristik atau sikap responden terhadap suatu fenomena. Contoh: survei marketing mix terhadap keputusan pembelian pelanggan.

Kedua, studi/laporan kasus. Desain studi kasus melibatkan penelitian secara mendalam tentang suatu individu, kelompok, atau situasi tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami secara rinci karakteristik, pengembangan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks tersebut. Contoh: studi kasus tentang resistensi sumber daya manusia dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen.

Ketiga, studi perbandingan. Desain studi ini digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau lebih yang memiliki karakteristik atau kondisi yang berbeda. Tujuannya adalah

untuk mengidentifikasi perbedaan atau hubungan antara kelompok-kelompok tersebut dalam konteks tertentu. Contoh: studi perbandingan penerapan Sistem Informasi Manajemen pada beberapa perusahaan.

Keempat, studi prediksi. Desain studi prediksi digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memprediksi hasil atau kejadian di masa depan. Data yang dikumpulkan digunakan untuk membuat model atau metode prediksi. Contoh: studi peramalan (*forecasting*) bisnis.

Kelima, studi korelasi. Desain studi korelasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Peneliti mengumpulkan data tentang variabel-variabel tersebut dan menganalisis tingkat hubungan atau korelasi di antara mereka. Contoh: pengaruh korelasi antara promosi mix terhadap keputusan pembelian pelanggan.

Keenam, studi evaluasi. Desain studi evaluasi digunakan untuk mengevaluasi program, kebijakan, atau intervensi tertentu. Tujuannya adalah untuk menilai efektivitas, dampak, atau hasil dari intervensi tersebut dengan mengumpulkan data secara sistematis. Contoh: evaluasi efektivitas dan efisiensi target dan realisasi anggaran perusahaan.

Dengan demikian dapat diintisarikan bahwa melalui penggunaan desain-desain ini, penelitian observasional deskriptif dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik, hubungan, dan hasil dalam suatu konteks tertentu.

5.3.2. Penelitian Observasional Analitik

Penelitian observasional analitik melibatkan analisis hubungan antar variabel dalam konteks penelitian. Peneliti tidak hanya mengamati fenomena tetapi juga mencari hubungan kausal atau asosiasi antara variabel yang diamati (Setyowati, dkk., 2021). Tujuannya adalah untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap fenomena yang diamati dan mengidentifikasi pola hubungan yang mungkin ada di antara

variabel tersebut. Jenis penelitian observasional analitik umumnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu penelitian potong silang, penelitian kasus kontrol, dan penelitian kohort.

Setiap jenis desain ini memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian. *Pertama*, penelitian potong silang. Desain penelitian potong silang melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu dari sekelompok individu atau populasi. Data ini digunakan untuk menganalisis hubungan antar faktor risiko atau paparan tertentu dengan hasil atau kejadian tertentu. Penelitian potong silang memberikan gambaran saat ini tentang hubungan antara variabel paparan dan hasil, tetapi tidak dapat menentukan urutan waktu antara keduanya.

Kedua, penelitian kasus kontrol. Desain penelitian kasus kontrol melibatkan pemilihan kelompok kasus (individu dengan hasil atau kejadian tertentu) dan kelompok kontrol (individu tanpa hasil atau kejadian tersebut) dari populasi yang sama. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang paparan terhadap faktor risiko atau variabel tertentu. Dengan membandingkan kedua kelompok ini, penelitian kasus kontrol memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara paparan dan hasil dengan mengestimasi rasio odds.

Ketiga, penelitian kohort. Desain penelitian *kohort* melibatkan pengamatan kelompok yang ditentukan berdasarkan status paparan pada awal penelitian dan diikuti selama periode waktu tertentu untuk mengidentifikasi hasil atau kejadian tertentu. Kelompok *kohort* dapat dibagi menjadi eksposur atau kelompok paparan tertentu dengan kelompok kontrol yang tidak terpapar. Penelitian kohort memungkinkan peneliti untuk mengamati perkembangan hasil atau kejadian dari waktu ke waktu dan mengevaluasi hubungan kausal antara paparan dan hasil.

Dengan menggunakan desain-desain ini, penelitian observasional analitik dapat membantu dalam memahami

hubungan antara eksposur dan hasil tertentu. Setiap desain memiliki kelebihan dan keterbatasan tersendiri, dan pemilihan desain yang tepat tergantung pada pertanyaan penelitian yang diajukan dan ketersediaan data yang ada.

5.4. Asas Manfaat Penelitian Observasional

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh oleh peneliti ketika menggunakan penelitian observasional dalam sebuah penelitian. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut. *Pertama*, melibatkan pengamatan di lingkungan alami. Penelitian observasional memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena atau perilaku manusia atau objek penelitian dalam lingkungan alami mereka (Moleong, 2010). Dengan demikian, data yang diperoleh cenderung lebih valid karena mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa campur tangan atau pengaruh buatan oleh peneliti.

Kedua, mempelajari hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian observasional, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel eksposur dan variabel hasil atau dampak yang diamati. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil atau dampak tertentu, yang dapat memberikan wawasan penting dalam bidang studi yang bersangkutan.

Ketiga, mencakup populasi yang luas. Penelitian observasional sering melibatkan sampel yang mewakili populasi secara luas. Dengan demikian, temuan dari penelitian observasional cenderung dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih besar, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diamati.

Keempat, fleksibilitas dalam mengumpulkan data. Penelitian observasional memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk observasi langsung, catatan medis, wawancara, atau kuesioner. Fleksibilitas ini memungkinkan peneliti untuk mengakses

informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang variabel penelitian yang diamati.

Kelima, eksplorasi fenomena baru. Penelitian observasional sering digunakan untuk mempelajari fenomena yang relatif baru atau belum banyak dipahami. Dalam hal ini, penelitian observasional dapat menjadi alat yang efektif untuk menggali lebih dalam dan mengembangkan pengetahuan baru tentang fenomena tersebut.

Keenam, etis dan praktis. Penelitian observasional sering dianggap lebih etis dan praktis dalam situasi di mana tidak mungkin atau tidak etis untuk melakukan intervensi atau mengendalikan variabel eksposur. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena yang alami dan tidak mempengaruhi atau memanipulasi kondisi yang ada. Dalam beberapa situasi khusus dimana metode komunikasi lain tidak memungkinkan, penelitian observasional dapat menjadi alat yang sangat berharga (Moleong, 2010).

Secara keseluruhan, penelitian observasional menawarkan berbagai manfaat penting bagi peneliti termasuk validitas data, pemahaman hubungan sebab-akibat, generalisabilitas, fleksibilitas dalam pengumpulan data, eksplorasi fenomena baru, dan pendekatan etis yang praktis.

5.5. Problematika Penelitian Observasional

Ada beberapa catatan kritis yang dialamatkan terhadap penelitian observasional. Berikut ini beberapa di antaranya. *Pertama*, metodologi penelitian observasional ini berpotensi rentan terhadap *bias* pengamatan yang dapat mempengaruhi *validitas* hasil. Dalam penelitian observasional, pengamat sering kali bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diamati. Namun, kesalahan pengamatan atau penilaian dapat terjadi karena adanya bias yang mungkin dimiliki oleh pengamat itu sendiri (Denzin & Lincoln, 2009). Sebagai contoh, pengamat mungkin memiliki preferensi atau

pemahaman yang berbeda terhadap fenomena yang diamati, yang dapat mempengaruhi cara pengamat menafsirkan data. Persepsi individu yang berbeda juga dapat memunculkan bias dalam analisis dan interpretasi hasil. Dalam metode ini, terdapat keterbatas yang signifikan karena tergantung pada subjektivitas dan interpretasi pengamat. Seiring dengan itu, risiko bias juga semakin meningkat karena pengamat hanya bergantung pada persepsinya sendiri untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, dalam penelitian observasional, penting untuk mempertimbangkan penggunaan metode analisis yang lebih objektif dan independen untuk meminimalkan risiko bias yang mungkin muncul. Dengan memadukan metode analisis lain seperti penggunaan alat ukur atau pengolahan data yang lebih sistematis dapat membantu mengurangi ketergantungan pada interpretasi subjektif pengamat dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

Kedua, kurangnya tingkat *reliabilitas* dalam penelitian observasional. Dalam konteks ini, penggunaan analisis statistik sangat penting untuk menetapkan tingkat signifikansi hubungan antara berbagai pola dan tren yang diamati (Denzin & Lincoln, 2009). Tanpa memanfaatkan alat-alat statistik ini, peneliti tidak dapat memastikan apakah hasil temuan mereka merupakan akibat langsung dari semua pola atau tren yang diamati atau mungkin hanya terjadi secara kebetulan. Dalam penelitian observasional, ada kecenderungan bahwa hubungan antara variabel-variabel yang diamati dapat terlihat signifikan secara visual tetapi belum tentu memiliki kekuatan yang kuat secara statistik. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan penafsiran, diperlukan analisis statistik yang memadai untuk menguji keberartian dan realibilitas hubungan tersebut. Dengan menggunakan analisis statistik yang tepat, peneliti dapat menilai dengan lebih akurat apakah hubungan antara pola atau tren yang diamati bersifat signifikan secara statistik ataukah mungkin terjadi secara kebetulan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan terhadap validitas hasil penelitian observasional dan mencegah kesalahan interpretasi yang mungkin terjadi jika hanya mengandalkan pengamatan visual.

Ketiga, pengamatan dalam penelitian observasional mungkin tidak *representatif* secara acak sehingga generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas. Ketika pengamatan tidak dilakukan secara acak, terdapat risiko terjadinya seleksi subjek atau fenomena yang diamati. Misalnya, jika penelitian observasional hanya dilakukan pada kelompok yang mudah diakses atau dengan karakteristik khusus, maka generalisasi hasil penelitian tersebut hanya dapat berlaku untuk kelompok tersebut dan tidak dapat diterapkan secara umum pada populasi yang lebih luas. Dengan demikian, generalisasi hasil penelitian observasional menjadi terbatas karena keterbatasan representativitas acak dalam pengamatan. Hal ini mempengaruhi kemampuan peneliti untuk menyimpulkan atau menggeneralisasi temuan penelitian ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, dalam penelitian observasional, penting untuk memperhatikan dan melaporkan cara pengambilan sampel atau pengamatan agar dapat meminimalkan bias dan meningkatkan kemungkinan generalisasi hasil yang lebih luas.

Keempat, adanya faktor-faktor *confounding* atau pengaruh dari variabel luar dapat menjadi tantangan dalam mengidentifikasi korelasi antara variabel yang diamati. Faktor-faktor *confounding* merupakan variabel tambahan yang terkait baik dengan variabel penjelas (*independent*) maupun variabel respons (*dependent*) dalam penelitian. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi hasil observasi dan mengaburkan hubungan yang sebenarnya antara variabel yang diamati. Dalam menghadapi faktor *confounding* ini, peneliti perlu berupaya untuk mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor tersebut agar dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat tentang hubungan antara variabel yang sebenarnya diinginkan. Salah satu cara untuk mengatasi *confounding* adalah dengan desain penelitian yang cermat, seperti randomisasi atau stratifikasi, yang membantu mengurangi pengaruh variabel luar yang mungkin mempengaruhi hubungan antara variabel yang diamati. Dengan demikian, penelitian observasional dapat memberikan informasi yang lebih valid dan dapat diandalkan tentang hubungan sejati antara variabel yang sedang diteliti.

5.6. Kelebihan Penelitian Observasional

Penelitian observasional adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan dan pencatatan data yang terjadi secara alami tanpa intervensi peneliti. Kelebihan-kelebihan berikut ini perlu diperhatikan dalam mengapresiasi pentingnya penelitian observasional.

5.6.1. Kemudahan Akses terhadap *Setting* atau Lingkungan Penelitian

Penelitian observasional memiliki kelebihan yang signifikan terkait kemudahan akses peneliti terhadap *setting* atau lingkungan penelitian yang diamati (Denzin & Lincoln, 2009). Dengan demikian, peneliti dapat menjelajahi situasi yang sebenarnya tanpa perlu mengatur atau mengubah kondisi lingkungan secara artifisial. Kelebihan tersebut dapat dijelaskan secara detail sebagai berikut.

Pertama, kondisi alami. Penelitian observasional memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat fenomena yang terjadi dalam kondisi alami. Peneliti tidak perlu mengganggu atau mengubah *setting* lingkungan secara signifikan sehingga data yang diperoleh lebih mencerminkan situasi sehari-hari yang sebenarnya. Hal ini penting karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih akurat dan valid tentang perilaku atau peristiwa yang diamati.

Kedua, keterlibatan minim. Dalam penelitian observasional, peneliti memiliki akses yang relatif mudah ke *setting* atau populasi yang ingin mereka amati. Tanpa perlu melakukan intervensi atau campur tangan yang signifikan, peneliti dapat mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung. Keterlibatan minimal ini mengurangi potensi bias atau pengaruh peneliti terhadap partisipan atau situasi yang diamati sehingga hasil penelitian lebih objektif.

Ketiga, efisiensi riset. Dalam penelitian observasional, peneliti dapat menghemat waktu, tenaga, dan sumber daya

dengan memanfaatkan *setting* yang sudah ada. Mereka tidak perlu membangun lingkungan penelitian baru atau mengatur ulang situasi eksperimental secara menyeluruh. Ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada pengamatan dan pencatatan data yang relevan, meningkatkan efisiensi dan produktivitas riset mereka.

Keempat, representasi yang lebih luas. Dengan mengakses *setting* yang beragam, penelitian observasional memungkinkan peneliti untuk mengamati berbagai populasi, konteks, atau situasi yang mungkin sulit atau tidak mungkin direplikasi dalam pengaturan eksperimental. Dengan demikian, penelitian observasional dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam tentang fenomena yang diteliti serta dapat menghasilkan generalisasi yang lebih luas.

Kelima, validitas eksternal yang tinggi. Karena penelitian observasional dilakukan dalam lingkungan alami, hasilnya cenderung memiliki validitas eksternal yang tinggi. Temuan penelitian observasional dapat dengan mudah diterapkan dan relevan dalam kehidupan nyata karena melibatkan situasi serupa dengan apa yang dialami oleh populasi yang lebih luas.

5.6.2. Keserentakan dalam Pengamatan Fenomena

Kelebihan penelitian observasional terletak pada kemampuannya untuk mengamati fenomena secara simultan atau bersamaan (Denzin & Lincoln, 2009). Dalam penelitian observasional, peneliti dapat mengamati berbagai aspek atau variabel dari fenomena yang diamati bersamaan tanpa memerlukan manipulasi atau pengaturan khusus.

Dengan adanya keserentakan dalam pengamatan, peneliti dapat melihat bagaimana berbagai faktor saling berinteraksi atau berdampak satu sama lain dalam situasi nyata. Misalnya dalam peneliti observasional tentang perilaku pembelian barang, peneliti dapat melihat bagaimana faktor-faktor yang saling mempengaruhi secara simultan. Dengan demikian,

keserentakan dalam penelitian observasional memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas dan dinamika fenomena yang diamati. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, pola atau tren yang terjadi dalam konteks alami serta memperkaya pemahaman tentang fenomena tersebut.

5.6.3. Kemampuan Meminimalisir Bias Pengamatan

Dalam penelitian observasional, pengamat atau peneliti secara aktif terlibat dalam mengamati dan mencatat fenomena yang diamati. Namun, ada risiko bahwa kehadiran dan intervensi peneliti dapat mempengaruhi perilaku atau situasi yang diamati serta mengarah pada hasil yang tidak objektif. Dengan melakukan penelitian observasional, peneliti berupaya meminimalkan potensi-potensi tersebut. Peneliti berusaha untuk tetap netral dan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipan atau situasi yang diamati. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan keadaan alami dan perilaku yang sebenarnya.

Dengan meminimalisasi pengaruh yang mungkin ditimbulkan oleh pengamat, penelitian observasional dapat menghasilkan data yang lebih objektif dan dapat diandalkan. Ini memberikan kepercayaan yang lebih tinggi pada hasil penelitian dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih akurat tentang fenomena yang diamati. Selain itu, dengan memperhatikan potensi pengaruh peneliti, penelitian observasional juga dapat memberikan kesempatan bagi partisipan untuk berperilaku secara lebih alami dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Hal ini memberikan keleluasaan bagi partisipan untuk bertindak sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid. Dalam kesimpulannya, penelitian observasional bertujuan untuk meminimalkan pengaruh atau bias yang mungkin ditimbulkan oleh pengamat atau peneliti itu sendiri. Dengan demikian, penelitian observasional dapat menghasilkan data

yang objektif, valid, dan menggambarkan fenomena yang sedang diamati dengan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin, Norman K. & Lincoln, Yvonna S. 2009. Handbook of Qualitative Research. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2004. Metode Research (Penelitian Ilmiah). Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyowati, Dyah Eko, dkk. 2021. Metode Penelitian Manajemen. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Silalahi. 2003. Metodologi Penelitian dan Studi Kasus. Sidoarjo: Citramedia.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK. Bandung: Alfabeta.

BAB 6

PENGUMPULAN DATA: EKSPERIMENTAL, QUASI- EKSPERIMENTAL

Oleh Penina Nufninu, S.AB., M.M.

6.1. Pendahuluan

Penelitian bidang manajemen merupakan suatu kajian tentang proses pengambilan keputusan. Dalam beberapa kasus, penelitian manajemen menjadi sarana untuk mengembangkan model dan membandingkan tren bisnis yang sejenis. Untuk memperoleh data, diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Terdapat 4 cara memperoleh data yaitu: observasi, observasi partisipasi, observasi non-partisipan, wawancara dan eksperimental (Sugiono, 2017). Pengumpulan data eksperimental adalah proses mengumpulkan informasi atau data melalui percobaan atau observasi yang dilakukan dalam suatu konteks ilmiah. Tujuan utama pengumpulan data eksperimental adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Secara umum, manajemen di berbagai bidang memiliki ruang lingkup yang sangat kompleks, sehingga dengan cara pengumpulan data eksperimental bisa menjadi alternative yang tepat. Berikut adalah beberapa contoh ruang lingkup manajemen yang kompleks di berbagai bidang:

1. **Manajemen Bisnis:** Dalam bisnis, ruang lingkup manajemen mencakup berbagai aspek seperti manajemen operasional, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, pemasaran, dan manajemen rantai pasok. Mengelola semua

aspek ini dengan efektif dan efisien adalah tugas yang kompleks karena setiap area memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik.

2. **Manajemen Proyek:** Manajemen proyek melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan proyek tertentu. Ruang lingkupnya mencakup manajemen waktu, biaya, sumber daya manusia, risiko, dan integrasi. Mengkoordinasikan semua aspek ini dalam lingkungan yang terus berubah dan dinamis dapat menjadi kompleks, terutama ketika proyek melibatkan banyak pemangku kepentingan dan berbagai disiplin ilmu.
3. **Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM):** Manajemen SDM melibatkan pengelolaan kebutuhan, pengembangan, pengawasan, dan pemeliharaan tenaga kerja suatu organisasi. Ruang lingkupnya mencakup rekrutmen, seleksi, pelatihan, kompensasi, manajemen kinerja, kebijakan kepegawaian, dan hubungan industrial. Menjaga keseimbangan antara kepentingan organisasi dan kebutuhan karyawan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan yang kompleks dapat menjadi tantangan.
4. **Manajemen Teknologi Informasi (TI):** Manajemen TI melibatkan pengelolaan infrastruktur, sistem, data, dan layanan TI dalam suatu organisasi. Ruang lingkupnya mencakup strategi TI, pengembangan aplikasi, keamanan jaringan, manajemen data, dukungan pengguna, dan kepatuhan regulasi. Memastikan operasional yang lancar, perlindungan terhadap serangan siber, integrasi sistem yang kompleks, dan mengikuti perkembangan teknologi yang cepat adalah beberapa aspek yang kompleks dalam manajemen TI.
5. **Manajemen Lingkungan:** Manajemen lingkungan melibatkan pengelolaan aspek lingkungan dalam konteks organisasi atau proyek. Ruang lingkupnya mencakup kebijakan lingkungan, pengelolaan limbah, konservasi energi, pemantauan emisi, pengelolaan sumber daya alam, dan kepatuhan regulasi lingkungan. Memahami dampak organisasi terhadap lingkungan dan mengimplementasikan praktik yang

berkelanjutan dan ramah lingkungan dalam kegiatan operasional adalah tantangan yang kompleks dalam manajemen lingkungan.

6.2. Pengumpulan Data: Eksperimental

Dalam metode penelitian manajemen, pengumpulan data eksperimental adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi empiris yang relevan dengan topik penelitian. Metode ini melibatkan peneliti dalam menciptakan lingkungan atau situasi tertentu untuk mengamati dan mengukur variabel-variabel yang relevan dalam konteks manajemen.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang terlibat dalam pengumpulan data eksperimental:

1. Rancanglah percobaan: Tahap awal dalam pengumpulan data eksperimental adalah merancang percobaan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Ini melibatkan mengidentifikasi variabel yang akan diamati, mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian, dan merencanakan metode yang tepat untuk mengumpulkan data.
2. Siapkan alat dan bahan: Setelah merancang percobaan, persiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan. Pastikan bahwa instrumen pengukuran dan peralatan lainnya siap digunakan dan telah dikalibrasi dengan benar.
3. Lakukan percobaan: Lakukan percobaan sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Perhatikan instruksi dengan cermat dan pastikan semua variabel yang relevan terkontrol dengan baik. Jika memungkinkan, lakukan pengulangan percobaan untuk memastikan keandalan hasil.
4. Kumpulkan data: Selama percobaan, kumpulkan data secara sistematis sesuai dengan variabel yang diamati. Pastikan untuk mencatat semua pengamatan yang relevan dan menghindari

bias dalam pengumpulan data. Gunakan instrumen pengukuran yang tepat dan dokumentasikan semua prosedur dengan hati-hati.

5. Analisis data: Setelah pengumpulan data selesai, lakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Ini melibatkan penggunaan metode statistik atau teknik analisis lainnya untuk menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan yang relevan. Gunakan alat analisis yang sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang telah diajukan.
6. Evaluasi dan interpretasi: Setelah analisis data selesai, evaluasi hasil percobaan dan interpretasikan temuan Anda. Diskusikan temuan dalam konteks teori yang relevan dan bandingkan dengan penelitian sebelumnya jika ada. Identifikasi kekuatan dan keterbatasan dari percobaan yang dilakukan.
7. Laporan hasil: Terakhir, sampaikan hasil percobaan dalam bentuk laporan atau publikasi ilmiah. Tulis laporan dengan jelas dan sistematis, termasuk semua informasi yang diperlukan seperti tujuan penelitian, metode yang digunakan, data yang dikumpulkan, analisis yang dilakukan, dan kesimpulan yang diambil.

Penting untuk diingat bahwa pengumpulan data eksperimental harus dilakukan dengan etika penelitian yang baik. Pastikan untuk memperoleh persetujuan etis jika diperlukan, melindungi privasi dan keamanan subjek yang terlibat dalam percobaan, serta mematuhi prinsip-prinsip integritas penelitian. Metode pengumpulan data eksperimental dalam metode penelitian manajemen memberikan pendekatan yang kuat untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang relevan dalam konteks manajemen. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen dan mengembangkan pengetahuan yang berharga bagi para praktisi dan akademisi di bidang manajemen.

Hubungan antara metode pengumpulan data eksperimental dengan metode penelitian manajemen adalah sebagai berikut:

1. **Identifikasi Variabel:** Dalam metode penelitian manajemen, peneliti harus mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan memiliki dampak pada topik penelitian. Metode pengumpulan data eksperimental memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel ini dengan membuat situasi eksperimental yang memungkinkan pengamatan yang terkontrol dan akurat terhadap variabel tersebut.
2. **Pembentukan Hipotesis:** Dalam metode penelitian manajemen, peneliti sering kali mengembangkan hipotesis yang akan diuji melalui penelitian. Metode pengumpulan data eksperimental membantu dalam pengujian hipotesis tersebut dengan memungkinkan peneliti untuk membuat kondisi eksperimental yang sesuai untuk mengamati dan mengukur dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen.
3. **Manipulasi Variabel:** Salah satu aspek penting dari metode pengumpulan data eksperimental adalah kemampuan untuk memanipulasi variabel independen. Dalam penelitian manajemen, peneliti dapat merancang situasi eksperimental yang memungkinkan mereka untuk mengendalikan variabel-variabel yang relevan dan memanipulasinya sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan mengukur efek kausal dari variabel tersebut terhadap hasil atau fenomena yang diamati.
4. **Pengukuran dan Pengamatan:** Metode pengumpulan data eksperimental memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengamati dan mengukur variabel-variabel yang relevan dalam lingkungan eksperimental yang dikendalikan. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih akurat dan objektif. Dalam penelitian manajemen, pengamatan dan pengukuran ini dapat berkaitan dengan perilaku individu, respons organisasi, kinerja, preferensi konsumen, atau faktor-faktor lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

5. **Analisis Data dan Kesimpulan:** Setelah data eksperimental dikumpulkan, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk menarik kesimpulan terkait dengan hipotesis yang diuji. Analisis data eksperimental dalam metode penelitian manajemen dapat melibatkan teknik statistik yang relevan untuk menguji signifikansi statistik dari hubungan antara variabel. Dalam metode pengumpulan data eksperimental, peneliti juga dapat mengidentifikasi pola dan tren yang muncul dari data yang dikumpulkan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

6.3. Pengumpulan Data: Quasi-Eksperimental

Pengumpulan data quasi eksperimental merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Metode ini melibatkan penelitian yang dilakukan dalam situasi nyata di lapangan, tetapi tanpa kontrol penuh atas variabel-variabel yang diamati. Pengumpulan data quasi eksperimental adalah metode yang berguna dalam penelitian manajemen ketika kontrol penuh atas variabel tidak memungkinkan. Meskipun memiliki keterbatasan dalam hal kontrol variabel, metode ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara variabel yang diamati dalam konteks yang lebih realistis.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data quasi eksperimental:

1. **Kontrol Variabel:** Meskipun pengumpulan data quasi eksperimental tidak memiliki kontrol penuh atas variabel-variabel yang diamati, peneliti tetap berusaha untuk mengendalikan variabel-variabel tersebut sejauh mungkin. Hal ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan seperti pemilihan kelompok kontrol yang serupa dengan kelompok perlakuan atau pemilihan subjek yang sejalan dengan karakteristik tertentu. Tujuan dari kontrol variabel adalah untuk meminimalkan pengaruh faktor-faktor lain selain variabel yang sedang diamati.
2. **Pemilihan Kelompok Perlakuan dan Kontrol:** Dalam pengumpulan data quasi eksperimental, peneliti perlu memilih

kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelompok perlakuan adalah kelompok yang dikenai perlakuan atau intervensi tertentu, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan atau intervensi tersebut. Pemilihan kelompok perlakuan dan kontrol yang sejalan dapat membantu dalam membandingkan perbedaan hasil antara kedua kelompok tersebut.

3. Pengukuran dan Pengamatan: Seperti dalam pengumpulan data eksperimental, dalam pengumpulan data quasi eksperimental juga melibatkan pengukuran dan pengamatan variabel-variabel yang diamati. Peneliti perlu mengumpulkan data yang relevan dengan topik penelitian, baik melalui pengamatan langsung, kuesioner, wawancara, atau sumber data lainnya. Pengumpulan data ini dapat dilakukan sebelum, selama, atau setelah perlakuan atau intervensi yang diberikan kepada kelompok perlakuan.
4. Analisis Data: Setelah data dikumpulkan, peneliti akan menganalisis data tersebut untuk mencari pola dan hubungan antara variabel yang diamati. Analisis data dalam pengumpulan data quasi eksperimental dapat melibatkan teknik statistik yang sesuai, seperti uji beda, analisis regresi, atau teknik lainnya. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang efek dari perlakuan atau intervensi terhadap variabel yang diamati.
5. Validitas dan Keandalan Data: Dalam pengumpulan data quasi eksperimental, peneliti perlu memperhatikan validitas dan keandalan data yang dikumpulkan. Validitas merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan dapat mengukur apa yang dimaksudkan oleh peneliti, sedangkan keandalan merujuk pada konsistensi dan stabilitas data. Peneliti perlu memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan valid dan dapat diandalkan, serta mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan bias dan kesalahan dalam pengumpulan data.

Pengumpulan data quasi eksperimental memiliki hubungan yang erat dengan penelitian manajemen. Berikut adalah beberapa

aspek penting dalam hubungan antara pengumpulan data quasi eksperimental dan penelitian manajemen:

1. Konteks Manajemen yang Nyata: Penelitian manajemen sering dilakukan dalam konteks organisasi atau lingkungan bisnis yang nyata. Pengumpulan data quasi eksperimental memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam situasi yang mirip dengan kondisi sehari-hari di lapangan. Dengan demikian, penelitian manajemen dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana praktik dan kebijakan manajemen berfungsi di dunia nyata.
2. Studi Kasus: Pengumpulan data quasi eksperimental dapat digunakan untuk melakukan studi kasus dalam penelitian manajemen. Studi kasus biasanya melibatkan pengumpulan data tentang organisasi, tim, individu, atau kejadian tertentu dalam lingkungan yang nyata. Dalam penelitian manajemen, studi kasus dapat memberikan pemahaman mendalam tentang tantangan, strategi, keputusan, atau keberhasilan yang terkait dengan manajemen dalam konteks khusus.
3. Analisis Efektivitas Intervensi atau Perlakuan: Dalam penelitian manajemen, sering kali ada kebutuhan untuk menguji efektivitas intervensi atau perlakuan tertentu. Pengumpulan data quasi eksperimental memungkinkan peneliti untuk memberikan perlakuan atau intervensi pada kelompok perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, penelitian manajemen dapat memperoleh pemahaman tentang efektivitas berbagai praktik manajemen atau inisiatif perubahan.
4. Evaluasi Program atau Kebijakan: Pengumpulan data quasi eksperimental juga dapat digunakan untuk melakukan evaluasi program atau kebijakan dalam penelitian manajemen. Evaluasi ini melibatkan pengumpulan data sebelum dan sesudah implementasi program atau kebijakan tertentu untuk melihat perubahan yang terjadi. Dengan menggunakan pengumpulan data quasi eksperimental, peneliti dapat membandingkan dampak dari program atau kebijakan tersebut pada variabel

yang diamati, seperti kinerja organisasi, kepuasan karyawan, atau kepuasan pelanggan.

5. Generalisasi dalam Konteks Terbatas: Salah satu kelebihan pengumpulan data quasi eksperimental dalam penelitian manajemen adalah kemampuan untuk melakukan generalisasi dalam konteks yang terbatas. Karena pengumpulan data quasi eksperimental dilakukan dalam situasi yang nyata, hasilnya dapat memiliki relevansi langsung dengan situasi dan konteks manajemen yang serupa. Meskipun generalisasi ini mungkin terbatas pada lingkup dan karakteristik spesifik dari populasi yang diteliti, hasilnya masih dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi di bidang manajemen.

Pengumpulan data quasi eksperimental adalah pendekatan yang berguna dalam penelitian manajemen karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam konteks yang nyata dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang praktik manajemen, efektivitas intervensi, evaluasi program, dan kebijakan dalam lingkungan yang terkontrol secara terbatas.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam pengumpulan data quasi eksperimental dalam penelitian manajemen:

1. Identifikasi Tujuan Penelitian: Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan penelitian Anda dengan jelas. Tentukan variabel-variabel yang ingin Anda amati dan hubungan sebab-akibat yang ingin Anda teliti dalam konteks manajemen tertentu.
2. Pemilihan Kelompok Perlakuan dan Kontrol: Pilih kelompok perlakuan yang akan menerima perlakuan atau intervensi tertentu yang relevan dengan penelitian Anda. Selanjutnya, identifikasi kelompok kontrol yang serupa dengan kelompok perlakuan dalam hal karakteristik dan lingkungan, tetapi tidak menerima perlakuan tersebut.
3. Desain Eksperimental: Rancang desain eksperimental Anda yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik kelompok perlakuan dan kontrol. Pilih apakah Anda akan menggunakan pendekatan pretest-posttest, posttest-only, atau

desain lain yang sesuai dengan penelitian Anda. Pastikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti variabel perancu (confounding variables), dan upayakan untuk mengendalikan variabel-variabel tersebut sejauh mungkin.

4. Pengumpulan Data Pra-perlakuan (Pretest): Sebelum memberikan perlakuan kepada kelompok perlakuan, kumpulkan data dasar (pretest) untuk mengukur variabel yang diamati. Ini akan memberikan titik awal untuk membandingkan perubahan yang terjadi setelah perlakuan.
5. Memberikan Perlakuan: Berikan perlakuan atau intervensi kepada kelompok perlakuan sesuai dengan rancangan penelitian Anda. Pastikan perlakuan diberikan dengan konsistensi dan sesuai dengan parameter yang ditetapkan sebelumnya.
6. Pengumpulan Data Pasca-perlakuan (Posttest): Setelah perlakuan diberikan, kumpulkan data pasca-perlakuan (posttest) dari kedua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Data ini akan memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi akibat perlakuan yang diberikan.
7. Analisis Data: Analisis data dalam pengumpulan data quasi eksperimental melibatkan perbandingan hasil antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Anda dapat menggunakan teknik statistik yang sesuai, seperti uji beda atau analisis regresi, untuk menganalisis perbedaan antara kelompok tersebut. Hal ini akan membantu Anda memahami dampak perlakuan atau intervensi pada variabel yang diamati.
8. Interpretasi Hasil: Setelah menganalisis data, interpretasikan hasilnya dengan mempertimbangkan tujuan penelitian Anda dan hipotesis yang diajukan. Identifikasi temuan kunci dan sampaikan implikasi dari hasil penelitian Anda dalam konteks manajemen yang relevan.
9. Evaluasi Validitas: Selalu perhatikan validitas penelitian Anda, termasuk validitas internal dan eksternal. Pertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi validitas, seperti bias

pemilihan sampel, bias pemberian perlakuan, atau bias pengukuran. Lakukan langkah-langkah untuk meminimalkan atau mengendalikan faktor-faktor tersebut sejauh mungkin.

10. Pelaporan Hasil: Terakhir, laporkan temuan Anda secara jelas dan sistematis dalam laporan penelitian yang sesuai. Pastikan untuk menjelaskan langkah-langkah yang Anda ambil dalam pengumpulan data quasi eksperimental dan bagaimana hasil penelitian tersebut dapat berkontribusi pada pengetahuan dan pemahaman di bidang manajemen.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat mengumpulkan data quasi eksperimental yang relevan dan bermanfaat dalam penelitian manajemen. Pastikan untuk selalu memperhatikan aspek-aspek metodologis yang diperlukan dan mengikuti prosedur yang ketat untuk memastikan validitas dan keandalan data Anda.

Berikut adalah contoh penelitian quasi-eksperimental di bidang manajemen keuangan: **Judul Penelitian: “Dampak Pelatihan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi di Kalangan Karyawan Perusahaan ABC”**

Latar Belakang: Literasi keuangan merupakan keterampilan penting dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Karyawan yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung dapat mengelola gaji mereka lebih efektif, membuat rencana keuangan, dan menghindari masalah finansial. Namun, tidak semua karyawan memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari pelatihan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kalangan karyawan Perusahaan ABC.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek dari pelatihan literasi keuangan terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi karyawan Perusahaan ABC.

Metode: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan quasi-eksperimental dengan desain pretest-posttest non-equivalent control group design. Dua kelompok karyawan yang memiliki

karakteristik serupa akan dipilih secara acak. Satu kelompok akan mengikuti pelatihan literasi keuangan, sementara kelompok lain akan menjadi kelompok kontrol tanpa pelatihan.

Populasi dan Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan di Perusahaan ABC. Dua kelompok karyawan yang memiliki karakteristik serupa dan bersedia berpartisipasi akan menjadi sampel penelitian.

Variabel:

Variabel independen: Pelatihan literasi keuangan (diimplementasikan pada kelompok eksperimen).

Variabel dependen: Kemampuan pengelolaan keuangan pribadi (diukur dengan indikator seperti pembuatan anggaran, perencanaan tabungan, investasi, dan pemahaman tentang konsep finansial).

Prosedur:

1. Kelompok eksperimen akan mengikuti pelatihan literasi keuangan yang mencakup topik seperti dasar-dasar anggaran, manajemen utang, investasi, dan pengelolaan risiko keuangan.
2. Kelompok kontrol akan tetap menjalankan kebiasaan keuangan mereka seperti biasa tanpa pelatihan tambahan.
3. Sebelum dan setelah pelatihan, kedua kelompok akan diukur kemampuan pengelolaan keuangan mereka dengan menggunakan indikator yang telah ditetapkan.
4. Data sebelum dan sesudah pelatihan akan dikumpulkan dan dianalisis untuk melihat perubahan signifikan dalam kemampuan pengelolaan keuangan antara kedua kelompok.

Analisis Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode statistik seperti uji-t atau analisis varians (ANOVA) untuk membandingkan perubahan kemampuan pengelolaan keuangan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan wawasan tentang efektivitas pelatihan literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi di kalangan karyawan Perusahaan ABC. Namun, perlu diingat bahwa metode quasi-eksperimental memiliki keterbatasan dalam mengendalikan variabel ekstraneous, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, A. R., & Yusoff, R. M. (2014). *Kajian Eksperimen: Prinsip, Kaedah dan Analisis*. Pearson Malaysia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (1966). *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Houghton Mifflin.
- Hery. (2008). *Penelitian Keuangan dan Perbankan: Teori dan Praktik*. Andi Offset.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Wibowo, A., & Setiawan, R. (2020). Dampak Pelatihan Literasi Keuangan terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan di Perusahaan ABC. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 18(2), 183-197.

BAB 7

PENGUMPULAN DATA WAWANCARA

Oleh Musoli, S.E., M.M.

7.1. Pendahuluan

Salah satu tahapan yang sangat penting dalam melakukan penelitian adalah pengumpulan data. Salah satu langkah yang penting dalam penelitian yaitu menyusun instrumen akan tetapi lebih penting lagi yaitu pengumpulan data, apalagi penelitian menggunakan metode yang rentan dengan masuknya unsur-unsur subjektif peneliti. Data yang memiliki kredibilitas tinggi tentu teknik pengumpulan datanya tepat dan benar demikian sebaliknya data yang memiliki kredibilitas rendah tentu teknik pengumpulan datanya tidak tepat dan benar. Oleh karena itu, proses dan tahapan ini tidak boleh salah dan harus cermat sesuai dengan prosedur dan ketentuan penelitian kualitatif. Salah satu teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan wawancara. Metode tersebut menjadi digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

Menurut (Sugiyono, 2009) menjelaskan bahwa tidak menutup kemungkinan metode wawancara juga dapat digunakan pada penelitian kuantitatif, salah satunya jika peneliti menginginkan perlunya studi pendahuluan dalam rangka menggali informasi untuk menemukan masalah yang seharusnya menjadi fokus penelitian. Demikian halnya jika peneliti menginginkan informasi secara mendalam dan jumlah responden sedikit. Oleh sebab itu suatu kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data dapat berakibat fatal pada penelitiannya, yaitu data yang tidak

kredibel yang mengakibatkan hasil penelitian dapat membahayakan peneliti dan pengguna hasil penelitiannya apalagi jika dipergunakan sebagai dasar mempertimbangkan dalam mengambil keputusan dan atau kebijakan publik. Misalnya, ketika peneliti ingin mendapatkan wawasan tentang bagaimana karyawan memandang pemimpin baru, mereka menggunakan wawancara, bukan observasi. Di sisi lain, jika peneliti ingin mengetahui bagaimana karyawan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, mereka kembali pada observasi. Jika ingin mengetahui keterampilan seorang pegawai untuk suatu jabatan tertentu, teknik yang digunakan adalah tes atau dokumen berupa hasil ujian.

Oleh karena itu, informasi yang diperoleh menentukan jenis teknik yang digunakan (bahan menentukan sarana). Sekali lagi, ini masih terkait dengan keterampilan para peneliti menggunakan teknik tersebut. Mungkin saja, karena kurangnya pengalaman atau kurangnya pengetahuan, peneliti tidak dapat mengungkapkan informasi rinci yang menjadi ciri data kualitatif penelitian dan tidak dapat menerapkan teknik tersebut meskipun teknik yang dipilih itu sendiri cocok. Solusinya adalah terus belajar dan berkenalan dengan hasil penelitian serupa sebelumnya, yang akan sangat membantu untuk memperluas keahlian peneliti. Sebenarnya, istilah "data" berasal dari istilah yang biasa digunakan dalam metode penelitian kuantitatif, yang biasanya terdiri dari deret angka; namun, dalam metode penelitian kualitatif, data didefinisikan sebagai semua informasi lisan dan tertulis, serta gambar atau foto, yang membantu memecahkan masalah atau poros penelitian. Di sini, sangat penting bagi setiap peneliti untuk memahami alasan penggunaan metode ini, informasi apa yang diperoleh, dan masalah utama yang dituju. Jenis informasi yang akan dikumpulkan sangat memengaruhi pilihan metode.

Peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang paling sesuai dengan kondisi, waktu, dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain untuk penelitian yang efektif, berdasarkan uraian diatas, berbagai jenis data yang dibutuhkan,

dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan. Peneliti harus bertindak sebagai alat manusia dan menghabiskan banyak waktu di lapangan (Nugrahani, 2014). Sangat penting untuk diperhatikan bahwa selama proses penelitian dan penggalian informasi di lapangan, peneliti harus selalu menjaga kerahasiaan informan. Ini adalah etika penelitian yang harus diikuti oleh peneliti dan hak perlindungan bagi informan atau narasumber sebagai pemberi informasi atau sumber data dalam penelitian.

7.2. Instrumen Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam jenis penelitian ini, alat selain manusia, seperti angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi, dapat digunakan. Meskipun demikian, fungsinya terbatas pada membantu tugas peneliti sebagai alat penting. Karena itu, kehadiran seorang peneliti adalah penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan penelitian, baik manusia maupun non-manusia. Seorang peneliti harus menjelaskan apakah subjek penelitian mengetahuinya atau tidak. Ini karena keterlibatan aktif atau pasif peneliti dalam ruang lingkup penelitian (Murni, 2017).

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data; dengan kata lain, alat-alat ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif dan kuantitatif menggunakan alat yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, manusia peneliti sendiri atau orang yang membantu peneliti adalah sumber utama pengumpulan data. Mereka melakukan ini dengan bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil (Sugiyono, 2017). Peneliti juga dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data; ini disebut pewawancara, dan mereka mengumpulkan data langsung dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Tidak seperti penelitian kuantitatif, dalam penelitian kuantitatif, alat pengumpulan data adalah kuesioner. Dalam penelitian

kualitatif, peneliti sendiri harus mengumpulkan data, sedangkan dalam penelitian kuantitatif responden (peserta) dapat mengisi kuesioner sendiri tanpa kehadiran peneliti, misalnya melalui survei elektronik atau kuesioner yang dikirim (Afrizal, 2014).

Selain itu, manusia harus menjadi sumber utama penelitian kualitatif (Nasution, 1988). Ini disebabkan oleh fakta bahwa sebelumnya tidak ada hal-hal yang dapat didefinisikan dengan pasti, seperti fokus penelitian, masalah, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, atau bahkan hasil yang diharapkan. karena masih banyak yang perlu dikembangkan selama penelitian. Dalam situasi yang tidak pasti dan tidak jelas ini, menurut (Sugiyono, 2017), peneliti adalah satu-satunya jalan keluar. Namun, ketika penelitian menggunakan test, angket, atau kuesioner yang bersifat kuantitatif, yang paling penting adalah tanggapan yang dapat dikuantifikasi sehingga dapat diolah secara statistik, dan tanggapan yang tidak memenuhi syarat tidak dianggap. Karena manusia digunakan sebagai instrumen, respons yang aneh dan menyimpang menjadi perhatian yang menarik. Bahkan tanggapan yang bertentangan digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan pemahaman tentang elemen yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengamatan, pertanyaan, pengamatan, permintaan, dan pengumpulan data dilakukan oleh individu atau peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus mendapatkan data yang valid dari semua narasumber yang diwawancarai, dan keadaan informan harus jelas sesuai dengan persyaratan data agar data dapat diakui sebagai valid.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur jumlah data yang akan dikumpulkan (Ardianto, 2010). Instrumen pengumpulan data ini hampir sama dengan metode pengumpulan data lainnya. Metode pengumpulan data observasi atau pengamatan menggunakan pedoman terbuka atau tidak terstruktur. Metode wawancara mendalam menggunakan pedoman terbuka atau tidak terstruktur. Tidak peduli apakah metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah format pustaka

atau dokumen. Secara operasional, pengukuran adalah perbandingan antara atribut yang akan diukur dan alat ukurnya. Instrumen membantu peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Terkadang, memilih satu jenis metode mungkin memerlukan lebih dari satu jenis instrumen, tetapi terkadang satu jenis instrumen dapat digunakan untuk berbagai jenis metode (Firdaos, 2017). Peneliti membutuhkan alat bantuan karena alat penelitian adalah sumber data (Afrizal, 2014). Dua jenis alat bantuan yang umum digunakan adalah 1) pedoman atau panduan wawancara mendalam. Ini adalah tulisan singkat yang mencakup daftar informasi yang harus dikumpulkan. Pertanyaan umum biasanya memerlukan jawaban panjang daripada jawaban ya atau tidak; 2) alat rekaman. Apabila peneliti mengalami kesulitan untuk merekam hasil wawancara, mereka dapat menggunakan alat rekaman seperti ponsel, kamera foto, dan kamera video.

7.3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian, pengumpulan data harus dipantau untuk memastikan bahwa data tersebut tetap valid dan dapat diandalkan. Tidak jarang juga menggunakan instrumen yang valid dan dapat diandalkan, tetapi jika tidak diperhatikan selama proses penelitian, data yang dikumpulkan hanyalah tumpukan sampah. Demikian halnya, jawaban akan semakin tidak dapat diandalkan jika peneliti menginginkan jawaban sesuai keinginan mereka sendiri. Pengumpul data, meskipun mereka hanya mengumpulkan data, harus memiliki kemampuan dan keahlian yang cukup untuk melakukannya (Sandu & Sodik, 2015). Penelitian kualitatif sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data. Apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana adalah pertanyaan yang selalu diperhatikan saat mengumpulkan data (1h 5w). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tiga metode ini menghasilkan triangulasi data: wawancara, partisipasi dalam observasi, dan telaah catatan organisasi. Selain itu, jangan mengabaikan kemungkinan

menggunakan sumber informasi non-manusia, seperti dokumen dan rekaman yang tersedia (Djohantini dkk, 2021).

Selain itu, berbagai aktivitas pendukung lainnya diperlukan untuk melakukan pengumpulan data ini, seperti: 1) membangun *rapport* peneliti tidak dapat berharap untuk mendapatkan informasi berguna dari informan jika tidak ada hubungan yang saling mempercayai antara peneliti dan pihak yang diteliti (Faisal, 1990); 2) memilih informan ini harus dilakukan secara purposif (bukan acak), yaitu berdasarkan apa yang diketahui informan. Dengan kata lain, jika penelitian sudah tidak memiliki informasi yang dibutuhkan lagi (data sudah dianggap cukup), peneliti tidak perlu mencari lagi informasi atau sampel baru untuk melakukan penelitian. Dengan kata lain, meskipun jumlah sampel atau informan dapat sangat kecil, itu juga bisa sangat besar (Subadi, 2006). 3) rekaman data dan informasi hasil pengumpulan data: peneliti dapat merekam hasil wawancara menggunakan alat seperti rekaman tape, ponsel, kamera foto, dan kamera video. Alat ini dapat digunakan jika peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014).

Menurut pernyataan (Yusuf, 2014; Murni, 2017), keberhasilan pengumpulan data sebagian besar bergantung pada seberapa baik peneliti memahami lingkungan sosial yang menjadi subjek penelitian mereka. Peneliti harus mengidentifikasi pertanyaan yang dibuat dalam fokus penelitian untuk menentukan metode pengumpulan data apa yang diperlukan. Tidak jarang, rumusan pertanyaan fokus penelitian dapat membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda. Karena rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan teknik wawancara, rumusan pertanyaan nomor dua juga membutuhkan teknik wawancara, serta teknik observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan pertanyaan nomor satu dan nomor dua akan disajikan dalam subbab ini sebagai kombinasi dari semua teknik pengumpulan data yang diperlukan.

7.4. Pengertian Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan untuk keperluan pengambilan data. Bentuk dan gaya wawancara akan sangat ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai. Dapat dikatakan bahwa hampir semua bidang ilmu menerapkan metode wawancara untuk memperoleh data. Menurut (Black dan Champion, 1976) wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak. Wawancara juga dapat diartikan percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema tertentu melalui deretan pertanyaan.

Untuk pengambilan data, yang paling umum adalah wawancara. Tujuan wawancara sangat memengaruhi bentuk dan gaya wawancara. Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa hampir semua bidang ilmu menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data. Wawancara, menurut (Black dan Champion, 1976), adalah komunikasi verbal yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi dari salah satu pihak atau wawancara adalah percakapan antara dua orang tentang topik tertentu. sebuah proses komunikasi interaktif dengan tujuan tertentu untuk mempelajari topik tertentu melalui berbagai pertanyaan. Menurut (Stewart dan Cash, 2000), wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua pihak yang paling tidak memiliki tujuan yang jelas dan biasanya termasuk tanya jawab. Namun, menurut (Kerlinger, 1992), wawancara adalah situasi tatap muka interpersonal di mana seseorang (pewawancara) bertanya kepada orang yang diwawancarai dengan sejumlah pertanyaan yang dirancang khusus untuk mendapatkan jawaban yang relevan dengan masalah penelitian. Wawancara didefinisikan sebagai proses komunikasi antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai (Flanagan dan Flanagan, 1999).

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa wawancara adalah komunikasi tatap muka antara dua atau lebih pihak dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara ini, salah satu pihak bertindak sebagai *interviewer* dan pihak lain bertindak sebagai *interviewee* untuk mendapatkan informasi atau mendapatkan data. Dalam wawancara ini, *interviewer* mengajukan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban. Selain itu, wawancara adalah proses interaksi atau komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan subjek penelitian. Metode wawancara juga merupakan proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui Tanya jawab langsung antara pewawancara dan individu yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara biasanya dilakukan baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok untuk mendapatkan data informatik orientik.

7.4.1. Kelebihan Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Karena merupakan proses pembuktian, maka bisa saja hasil wawancara sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Menurut (Shaughnessy dan zechmeister, 1997) menyatakan bahwa penggunaan teknik wawancara mengandung sejumlah keuntungan, diantaranya adalah memungkinkan *interviewee* untuk memberikan respon yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh *interviewer*.

Kondisi tersebut dikarenakan *interviewee* memiliki kesempatan bertanya kepada *interviewer* jika tidak memahami maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Demikian sebaliknya *interviewer* dapat menjelaskan maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada *interviewee*. Keuntungan lainnya dari penggunaan teknik wawancara ialah

untuk menghindari terjadinya salah paham antara *interviewer* dan *interviewee*. Hal tersebut memungkinkan *interviewer* untuk menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari *interviewee* secara tepat.

Pada dasarnya, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui metode lain sebelumnya. Hasil wawancara dapat sesuai atau berbeda dengan informasi yang telah diperoleh sebelumnya karena proses pembuktian. Menurut (Shaughnessy dan Zechmeister, 1997), teknik wawancara memiliki banyak keuntungan. Salah satunya adalah memungkinkan orang yang diwawancarai untuk memberikan tanggapan yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan. Kondisi ini terjadi karena orang yang diwawancarai memiliki kesempatan untuk bertanya kepada orang yang mewawancarai jika mereka tidak memahami maksud dari pertanyaan yang diajukan. Dengan cara ini, orang yang mewawancarai memiliki kesempatan untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada orang yang diwawancarai. Kelebihan lain dari menggunakan metode wawancara ialah mencegah salah paham antara orang yang diwawancarai dan orang yang mewawancarai, yang memungkinkan orang yang mewawancarai untuk menginterpretasikan secara akurat informasi yang mereka peroleh dari orang yang diwawancarai.

Jika pewawancara mampu menjalin *rapport* yang baik dengan orang yang diwawancarai, yang ditunjukkan dengan kehangatan dan saling menerima, penggunaan teknik wawancara akan menguntungkan. Terjalannya *rapport* ini ditandai dengan kemudahan pewawancara untuk mengajukan pertanyaan, terutama yang sensitif kepada orang yang diwawancarai. Selain itu, dapat dikatakan bahwa orang yang melakukan wawancara mampu "mencairkan" pertahanan seseorang, yaitu sejumlah reaksi yang dipelajari dan digunakan seseorang tanpa disadari untuk melindungi struktur psikis internal, seperti ego atau diri. Selain itu, metode wawancara

memberi orang yang melakukan wawancara kesempatan untuk mempelajari masa lalu mereka dan menganalisis pengalaman hidup yang dianggap penting (Minichiello, Aroni, Timewell, dan Alexander, 1995). Prediksi tingkah laku di masa depan dapat dilakukan dengan menggunakan data biografis yang diperoleh dari wawancara. Pada wawancara, praktisi memiliki kesempatan untuk melihat secara langsung orang yang diwawancarai. Hal ini berbeda dengan tes yang biasanya dilakukan dalam lingkungan yang terstruktur atau tertutup. Namun, observasi ini dapat membantu mengenali bagaimana orang yang diwawancarai mengatur respons mereka dan menghasilkan kesimpulan dari *clues* (petunjuk-petunjuk) nonverbal yang mungkin tidak terlalu jelas. Selanjutnya, pertanyaan yang lebih mendalam dapat diajukan. Salah satu keunggulan wawancara dibandingkan dengan tes adalah fleksibilitas. Dibandingkan dengan kelompok normatif, fokus wawancara lebih pada individu yang diwawancarai daripada pada jumlah pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Selain itu, wawancara mendorong praktisi untuk melakukan eksplorasi diri dan membangun rapport, yang ditunjukkan dengan kehangatan dan saling menerima (Fadhallah, 2021).

Menurut uraian di atas (Fadhallah, 2021), beberapa keuntungan dari melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Karena orang yang diwawancarai memiliki kesempatan untuk bertanya dan orang yang diwawancarai dapat menjelaskan maksud dari pertanyaannya, jawaban mereka mungkin lebih tepat.
2. Untuk menghindari kesalahpahaman antara orang yang diwawancarai dan orang yang mewawancarai, penting bagi orang yang mewawancarai untuk memahami dengan benar informasi yang mereka peroleh dari orang yang diwawancarai.
3. Orang yang melakukan wawancara dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai, yang ditunjukkan dengan kehangatan dan rasa terima kasih. Ini memungkinkan orang yang mewawancarai untuk

menghapus pertahanan (sejumlah reaksi yang dipelajari dan digunakan seseorang tanpa disadari untuk melindungi struktur psikis internalnya, seperti ego atau diri) yang dilakukan oleh orang yang diwawancarai dan mempermudah mereka mendapatkan informasi, terutama yang sensitif.

4. Memungkinkan pewawancara untuk mengetahui pengalaman masa lalu yang diwawancarai.
5. Memungkinkan peserta untuk menganalisis pengalaman hidup mereka yang dianggap penting.
6. Untuk mendapatkan informasi tambahan, orang yang melakukan wawancara dapat melihat reaksi nonverbal orang yang diwawancarai. Dengan melakukan ini, mereka dapat membuat kesimpulan tentang petunjuk nonverbal yang mungkin tidak terlalu jelas tentang bagaimana orang yang diwawancarai mengorganisasikan reaksi mereka. Setelah itu, pertanyaan yang lebih mendalam dapat diberikan.
7. Memungkinkan penilai untuk memahami hasil tes dalam konteks yang lebih relevan.
8. Mampu menggunakan informasi biografis dari wawancara untuk memprediksi tingkah laku masa depan responden
9. Lebih dapat disesuaikan daripada tes
10. *Interviewer* dapat mendorong orang yang diwawancarai untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri.

Menurut (Nugrahani, 2014), manfaat teknik wawancara dalam pengumpulan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan banyak respons dari informan dibandingkan dengan penggunaan kuesioner yang mungkin tidak akan dikembalikan kepada peneliti.
2. Karena Anda berhadapan langsung dengan informan, Anda dapat menjelaskan maksud pertanyaan.
3. Dapat mengamati hal-hal yang diperlukan sekaligus.
4. Fleksibel, dapat mengulang pertanyaan untuk menunjukkan jawaban
5. Dapat menggali informasi non-verbal.

6. Dapat bertanya secara spontan.
7. Pasti akan ada jawaban.
8. Bisa mengajukan berbagai pertanyaan.
9. Memfasilitasi pemahaman informan tentang pertanyaan yang kompleks.

7.4.2. Kekurangan Wawancara

Meskipun ada banyak manfaat dan keunggulan dari metode wawancara ini, ada juga kekurangan. Menurut (Fadhallah, 2021), kekurangan wawancara adalah bias yang terjadi dalam proses persepsi dan interaksi. Contoh bias ini termasuk efek halo, yang merupakan kecenderungan subjektif untuk menafsirkan atau menilai sifat tertentu, dan efek prioritas, yang merupakan pengaruh yang lebih besar dari informasi sebelumnya dibanding informasi kemudian terhadap pengenalan, kesan, dan sikap. Bias ini menyebabkan perbedaan dalam reliabilitas dan validitas karena sulit untuk membandingkan hasil wawancara antara orang yang melakukan wawancara dengan orang lain karena orang yang melakukan wawancara akan membuat dan menanyakan banyak pertanyaan, yang menghasilkan banyak variasi dalam informasi yang dikumpulkan dan variasi dalam kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah kondisi tertentu ada atau tidak.

Selain itu, kekurangan dari proses wawancara adalah penilaian yang mungkin tidak akurat. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penilai dari satu penilai ke penilai lainnya mungkin sulit untuk mencapai konsensus karena perbedaan pendapat mereka dan pada akhirnya membuat kesimpulan yang berbeda tentang karakteristik penemu. Menurut (McKenna, 2000), bias dalam proses wawancara dapat disebabkan oleh pengetahuan awal yang dimiliki oleh pewawancara tentang orang yang diwawancarai, yang menyebabkan mereka terlalu cepat membuat kesimpulan. Kesan pertama yang buruk tentang orang yang diwawancarai juga dapat menjadi penyebab bias lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya penggunaan wawancara termasuk, antara lain:

1. Bias, atau penyimpangan, dalam proses persepsi dan interaksi dapat menyebabkan keadaan yang berbeda dalam hal validitas dan reliabilitas.
2. Tingginya variasi dalam informasi yang dikumpulkan serta variasi dalam kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah kondisi tertentu ada atau tidak yang disebabkan oleh perbedaan *interviewer*.
3. Karena adanya perbedaan pendapat dan pengambilan kesimpulan, penilaian yang tidak akurat antara peserta wawancara dapat terjadi.

Menurut (Nugrahani, 2014), beberapa kekurangan dari metode wawancara dibandingkan dengan metode pengumpulan data penelitian lainnya adalah sebagai berikut:

1. Menghabiskan banyak waktu dan uang.
2. Faktor subjektivitas peneliti sangat tinggi ketika mereka menemukan makna melalui wawancara.
3. Dapat membuat orang yang diwawancarai tidak nyaman.
4. Tidak ada standarisasi untuk model pertanyaan.
5. Sulit untuk menemukan informan yang siap untuk diwawancarai.

7.5. Ketentuan Wawancara

Ada langkah-langkah yang terstruktur dan jelas yang harus diikuti oleh pewawancara agar proses *interview* dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Untuk melakukan wawancara yang baik, Anda harus menggunakan istilah yang mudah dipahami, mengajukan pertanyaan yang terbuka, dan beralih dari pertanyaan umum ke pertanyaan khusus. Pertanyaan yang diajukan menggunakan istilah yang mudah dipahami untuk membantu orang yang diwawancarai memahami maksud pertanyaan tersebut dan membantu membangun *rapport* atau hubungan baik yang ditandai dengan kehangatan dan saling

menerima di antara keduanya. Pertanyaan-pertanyaan harus dibuat terbuka agar komunikasi dan proses *interview* lebih mudah dilakukan. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan tidak seharusnya memaksa peserta untuk hanya menjawab dengan jawaban "ya" atau "tidak", karena hal ini akan sulit bagi pewawancara untuk memahami pemikiran dan perasaan informan (Fadhallah, 2021). Sebagai contoh, pertanyaan seperti "Menurut Anda apa yang harus dilakukan oleh seorang Manager agar berhasil?" atau pertanyaan seperti "Apakah Anda dapat menjadi manager yang berhasil?" dapat digunakan. Menurut (Poerwandari, 1998), pertanyaan yang lebih terbuka membuat pewawancara lebih mudah memahami pemikiran dan perasaan orang yang diwawancarai. Pengajuan pertanyaan yang terbuka dapat membantu pewawancara menemukan konflik yang dialami responden. Konflik-konflik ini dapat diidentifikasi melalui keengganan responden untuk menjawab beberapa pertanyaan, yang diharapkan membantu pewawancara memahami dinamika pribadi responden dan meramalkan kemampuan mereka.

Selain itu, pengajuan pertanyaan yang bersifat terbuka akan memungkinkan orang yang melakukan wawancara untuk memahami opini, penilaian, harapan, dan nilai-nilai yang dipegang oleh orang yang diwawancarai. Diharapkan pemahaman ini akan membantu orang yang melakukan wawancara memahami apa yang mendorong orang yang diwawancarai untuk melakukan sesuatu (Patton, 2001). Menurut (Poerwandari, 1998), urutan pertanyaan harus dimulai dari yang umum sampai yang lebih khusus (*sensitif*). Menurut (Morrison, 1995), tujuan dari urutan pertanyaan ini adalah untuk membangun *rapport*, yaitu hubungan baik yang ditunjukkan dengan kehangatan dan saling menerima, antara orang yang diwawancarai dan orang yang diwawancarai (Morrison, 1995). Pertanyaan tentang identitas responden adalah contoh pertanyaan yang umum. Sementara itu, pertanyaan sensitif adalah pertanyaan tentang kesalahan yang pernah dilakukan *interviewee* di tempat kerja sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, wawancara yang baik adalah yang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, membuat pertanyaan yang terbuka, dan beralih dari hal-hal umum ke hal-hal yang lebih khusus. Pertanyaan terbuka dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami dan dimaksudkan untuk membantu orang yang diwawancarai/disurvei memahami maksud pertanyaan dan membangun hubungan yang baik yang ditandai dengan kehangatan dan saling menerima. Pertanyaan terbuka juga digunakan untuk menghindari kesulitan untuk memahami pikiran dan perasaan orang yang diwawancarai/disurvei dan memungkinkan orang yang mewawancarai untuk memahami opini, pemikiran, pendapat, penilaian, harapan, dan nilai-nilai informan atau yang diwawancarai.

7.6. Jenis-Jenis Wawancara

Wawancara berstruktur, tidak berstruktur, dan semi-berstruktur termasuk dalam kategori wawancara (Nawawi dan Hardari, 1992). Ketiga wawancara tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara berstruktur, pembicara membuat daftar pertanyaan sebelum diajukan kepada peserta wawancara, dan urutan pertanyaan tidak diubah (Nietzel, Bernstein, & Millich, 1998). Wawancara terstruktur dapat lebih baik memprediksi kinerja seseorang atau pegawai di masa depan daripada wawancara terbuka atau tidak terarah (Arnold, Dick, 1995). Wawancara terstruktur memiliki banyak keuntungan daripada wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara ini memungkinkan perbandingan hasil antara kasus. Roger menyatakan bahwa presentasi yang terstandarisasi memungkinkan penggunaan "criteria diagnostik yang konsisten", pengembangan penilaian yang kredibel (*rating*), dan pengurangan varians informasi (Groth-Marnat, 1999).

Kelebihan wawancara terstruktur dengan kalimat tertutup adalah pewawancara dapat mengontrol waktu dan mengarahkan pewawancara ke informasi yang mereka inginkan. Mereka juga dapat bertanya lebih banyak dalam waktu yang singkat dan tidak membutuhkan banyak keahlian wawancara. Selain itu, karena pertanyaannya sudah jelas (Stewart dan Roger, 2000), orang yang diwawancarai mungkin lebih mudah mendapatkan jawaban. Selain itu, pertanyaan wawancara berstruktur mudah direplikasi, meningkatkan kredibilitas data (Groth Marnat, 1999). Salah satu kekurangan wawancara terstruktur, menurut (Stewart dan Roger, 2000), adalah peserta tidak memiliki kesempatan untuk menjelaskan. Selain itu, wawancara jenis ini tidak dapat mengungkapkan motivasi individu (Groth Marnat, 1999).

b. Wawancara Semi Terstruktur

Meskipun orang yang melakukan wawancara merencanakan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada orang yang diwawancarai, urutan pertanyaan yang diajukan dapat berubah sesuai dengan arah pembicaraan (Nietzel, Bernstein, & Millich, 1998). Wawancara semi-terstruktur dapat diartikan juga wawancara yang berlangsung adalah serangkaian pertanyaan terbuka yang memungkinkan penggalian informasi lebih mendalam selama sesi wawancara berlangsung. Wawancara semi-terstruktur, menurut (Sugiyono, 2010), adalah metode wawancara yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan cara yang lebih terbuka, di mana orang-orang yang terlibat diminta untuk berbagi pendapat dan mempertimbangkan ide-ide mereka secara menyeluruh. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang melibatkan peneliti mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian.

Beberapa keuntungan penggunaan wawancara semi-terstruktur dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: 1) Pertanyaan wawancara semi-terstruktur disiapkan sebelum

wawancara. Hal ini memberi peneliti waktu untuk mempersiapkan dan menganalisis pertanyaan. 2) Pertanyaan wawancara semi-terstruktur dapat disesuaikan dengan standar penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, tetapi tetap fleksibel sampai batas tertentu. 3) Peneliti dapat mengungkapkan pertanyaan wawancara dalam format yang mereka sukai daripada wawancara terstruktur. Salah satu kekurangan wawancara semi-terstruktur adalah sebagai berikut: 1) Partisipan dapat mempertanyakan kredibilitas wawancara karena fleksibilitasnya; 2) Membandingkan dua jawaban yang berbeda menjadi sulit karena pedoman wawancara tidak diikuti secara menyeluruh. Struktur dan hasil dari setiap pertanyaan tidak akan sama.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak berstruktur dilakukan ketika pewawancara tidak memiliki arahan dan pembicaraan berjalan secara spontan (Nietzel, Bernstein, & Millich, 1998). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur merupakan bagian dari penyebutan. Dalam hal wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Untuk contoh pedoman wawancara, hanya garis besar masalah yang akan ditanyakan yang digunakan. Beberapa keuntungan melakukan wawancara tidak terstruktur. Secara keseluruhan, sebagai berikut: 1) Wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel karena pertanyaan dapat disesuaikan dan disesuaikan sesuai dengan tanggapan responden; 2) Penggunaan pertanyaan terbuka menghasilkan data kualitatif karena responden dapat berbicara atau menyampaikan pandangannya secara lebih detail dan memilih kata-kata mereka sendiri. Ini membantu peneliti menentukan makna sebenarnya dari pemahaman seseorang tentang keadaan. Ini juga memungkinkan peningkatan validitas karena memberi pewawancara kesempatan untuk memeriksa pemahaman yang lebih dalam.

Beberapa kekurangan penggunaan wawancara tidak terstruktur termasuk: 1) Melakukan wawancara tidak terstruktur dan menganalisis data kualitatif (menggunakan teknik seperti analisis tematik) dapat memakan waktu yang lama. 2) Pelatihan dan gaji pewawancara mahal, dan mengumpulkan data melalui kuesioner tidak semurah itu. Misalnya, pewawancara mungkin membutuhkan keterampilan tertentu, seperti kemampuan untuk membangun hubungan dan menentukan kapan melakukan penyelidikan.

7.7. Prosedur Wawancara

Menurut Langkah-Langkah Wawancara (Neuman, 2000), pembukaan, proses, dan penutup adalah komponen wawancara. Berikut adalah penjelasan tentang langkah-langkah tersebut:

1. **Pembukaan**
Berisi pengenalan dan penjelasan tujuan wawancara yang diberikan oleh pewawancara kepada peserta wawancara.
2. **Proses**
Merupakan proses wawancara di mana orang yang melakukan wawancara melakukan tanya jawab dan menerima informasi dari orang yang diwawancarai. Selama wawancara, orang yang melakukan wawancara juga harus melakukan penyelidikan untuk memperjelas apa yang dijawab oleh orang yang diwawancarai. Orang yang melakukan wawancara juga harus mencatat hasil wawancara karena mereka memiliki daya ingat yang terbatas dan mungkin tidak dapat mengingat semua isi wawancara.
3. **Penutup**
Berdasarkan uraian di atas, tiga langkah utama pembukaan, proses, dan penutup dibutuhkan untuk menyelesaikan wawancara dengan baik dan mengucapkan terima kasih kepada orang yang diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajagrafindo.
- Ardianto, E. (2010). Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Black, J. A., & Champion, D. J. (1976). Methods and issues in social research. John Wiley & Sons.
- Djohantini, S. N., Fathani, A. T., & Musoli, M. (2021). Pembentukan Identitas Organisasi Sebagai Penguatan Ketahanan Sosial: Studi Kasus RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3), 376-397.
- Eugene McKenna dan Nie Beech. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta Andi.
- Fadhallah, R. A. (2021). Wawancara. Unj Press.
- Faisal, S. (1990). Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi. Malang: Ya3 Malang.
- Firdaos, R. (2017). Metode pengembangan instrumen pengukur kecerdasan spiritual mahasiswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 377-398.
- Flanagan, R.S. & Flanagan, J.S. (1999). Clinical Interviewing. Edisi ke-2. New York: John Wiley and Sons, Inc.
- Kerlinger, F. N. (1992). Organizational Behavior. Alih Bahasa : Simatupang, L. R : Gadjah Mada University Press.
- Minichiello V., Aroni R., Timewell E. and Alexander L. (1995). In-Depth Interviewing. Melbourne: Longman.
- Muri Yusuf, A. (2017). Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Muri Yusuf, A. (2014). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : Prenadamedia group.
- Nasution. (1988). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Tarsio.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Solo: Cakra Books.

- Poerwandari, E. K. (1998). Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sandu, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 3.
- Shaughnessy, John. J., & Eugene B. Zechmeister. (1997). Research Methods in Psychology. Singapore : McGraw-Hill Book.
- Stewart, C. J & Cash, W.B,. (2000). Interviewing: Principles and practices. USA: McGraw Hill Company.
- Subadi, T. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

BAB 8

POPULASI DAN SAMPEL

Oleh Utin Nina Hermina

8.1. Pendahuluan

Model penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu dimulai dari suatu populasi, namun keterbatasan sumber daya, biaya, waktu, dan pemikiran, maka seorang peneliti memilih sampel sebagai obyek yang akan diteliti atau sumber data. Sampel diambil secara acak. Hasil data dari sampel itu dilanjutkan secara general ke populasi, yaitu tempat diambilnya sampel. Pada materi populasi dan sampel mahasiswa akan mempelajari Teknik pengambilan sampel, menetapkan lokasi dan waktu penelitian, mempelajari sumber pengambilan data serta instrument yang akan digunakan. Pada penelitian kualitatif tidak perlu menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif dimulai dari satu masalah tertentu yang terjadi pada situasi sosial dan hasil penelitiannya tidak akan diberlakukan secara populasi, namun akan dialihkan ke tempat lainnya yang memiliki kemiripan dengan situasi sosial pada kasus yang akan diteliti. (Sugiyono, 2018: 216) Kegiatan pembelajaran meliputi perkuliahan dengan berbagai pendekatan dan metode yang banyak melibatkan mahasiswa, seperti diskusi, kegiatan observasi di lapangan untuk belajar mengidentifikasi masalah dan praktik penentuan populasi dan sampel dalam penelitian.

8.2. Pengertian Populasi dan Sampel

Dalam pengertian antara “populasi dan sampel” memiliki pengertian yang berbeda antara penelitian kuantitatif dan kualitatif., populasi pada penelitian kuantitatif diartikan sebagai

daerah secara umum yang generalisasi yang terdapat: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. pengertian sampel dikatakan bagian dari populasi itu dan digunakan untuk penelitian. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah dosen dan mahasiswa di suatu perguruan tertentu dan sebagainya.

Menurut Sugiyono (2018: 215), Jika suatu populasi banyak jumlahnya, peneliti tidak dapat mengambil semua populasi untuk penelitian, dikarenakan ketersediaan biaya, sumber daya, dan waktu, sehingga seorang peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus diyakini dapat mewakili dan harus valid, sehingga bisa mengukur sesuatu yang seharusnya bisa diukur.

Menurut Poppy (2017:93), pengambilan sampel dilakukan sebagai upaya peneliti untuk menetapkan bagian dari populasi, dengan mempertimbangkan representasi dari elemen populasi untuk memperoleh data dan informasi penelitian. Elemen populasi merupakan satuan dari obyek yang diamati dalam kajian, bisa merupakan orang, waktu, benda, atau sesuatu yang lain. Nilai dari jumlah sampel yang dipilih adalah hal yang dianggap penting bila seorang peneliti melakukan penelitian yang menggunakan Teknik analisis kuantitatif. Pada penelitian yang memakai analisis kuantitatif, ukuran sampel bukan menjadi hal yang utama, karena yang diutamakan adalah kekayaan informasi dari sampel. Suatu sampel bukan dilihat dari jumlahnya yang sedikit namun memiliki informasi yang sangat diperlukan, sehingga sampelnya akan lebih bermanfaat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengangkat teori dan berdasarkan kondisi di lapangan.

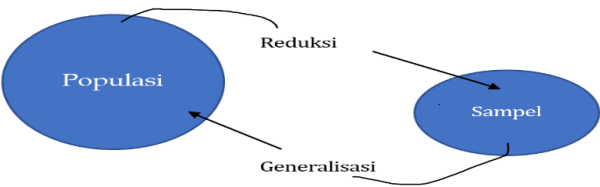
Menurut sugiyono (2018: 215), penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi. tetapi oleh Spradley dinamakan “social situation” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada kondisi situasi sosial

dapat dijadikan obyek penelitian, yaitu kondisi dimana terdapat keluarga dan beserta kegiatannya, atau orang-orang yang berada di taman kota, atau di tempat mereka beraktivitas, baik di suatu wilayah kerja atau di rumah. Di perkotaan, perkampungan atau berada di suatu negara lain. Kondisi tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diteliti “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada kondisi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas masyarakat yang ada pada tempat tersebut.

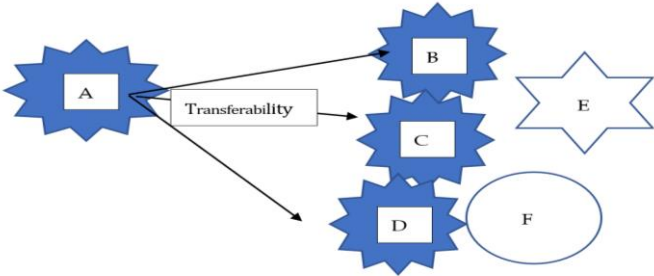
Melalui obyek penelitian kualitatif, kondisi sosial bukan hanya terdiri atas tiga elemen di atas, namun dapat berwujud fenomena alam, tanaman, hewan, kendaraan dan sejenisnya. Seorang Peneliti yang melakukan pengamatan dengan seksama terhadap perkembangan flora tertentu, kompetensi mesin, menyusuri kerusakan alam, adalah proses dari sebuah penelitian kualitatif. Pada Penelitian kualitatif tidak dikenal populasi, karena penelitian kualitatif dimulai dari kasus tertentu yang ada pada kondisi sosial dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, namun dialihkan pada tempat lain dengan situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

Pada penelitian kualitatif, istilah sampel dinamakan sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan dosen dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa model penelitian kuantitatif dan kualitatif digambarkan seperti gambar 8.1 dan 8.2 pada gambar 8.1 dinyatakan, penelitian dimulai dari populasi tertentu, namun karena keterbatasan sumber daya, biaya, waktu, dan pemikiran, sehingga peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipahami atau sumber data. Pengambilan sampel secara acak. Hasil dari data sampel yang selanjutnya digeneralisasikan ke populasi, tempat sampel tersebut dipilih. Melalui penelitian kualitatif, seorang peneliti berada pada kondisi sosial tertentu, dan dilanjutkan

pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dianggap memahami tentang kondisi sosial tersebut. pemilihan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, adalah diseleksi dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tidak akan digeneralisasikan ke populasi disebabkan pengambilan sampel tidak dilakukan secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat dikirim atau di implementasikan ke kondisi sosial (wilayah lain), bila kondisi lain tersebut memiliki kesamaan dengan kondisi sosial yang diteliti, untuk jelasnya di sajikan dalam gambar. 8.1 di mana sampel representative, hasilnya digeneralisasikan ke populasi



Gambar 8.1 Model Generalisasi penelitian kuantitatif.
Sumber: (Sugiyono, 2018)

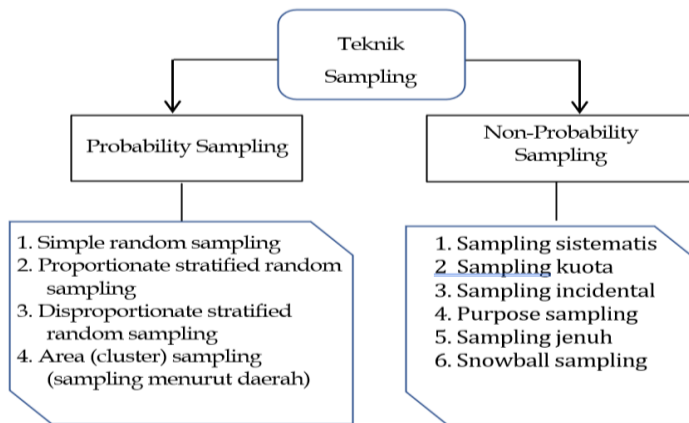


Gambar 8.2 Model generalisasi penelitian kualitatif.
Sumber: (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan gambar 8.2 Smodel generalisasi penelitian kualitatif ampel purposive, hasil dari A dapat ditransferkan hanya ke B,C,D.

8.3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:217), metode dengan Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dengan berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik sampling ditunjukkan pada gambar 8.3. Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa, teknik sampling pada dikelompokkan menjadi dua yaitu **Probability Sampling** dan **Non-probability Sampling**. Probability sampling meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random. Non-probability sampling meliputi, sampling sistematis, sampling kuota, sampling oksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling.



Gambar 8.3 Teknik Sampling

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Kunci perbedaan antara sampel nonprobabilitas dan probabilitas adalah terletak pada peluang atau random. Random berarti pengambilan bagian dari keseluruhan dengan cara yang sistematis dan mekanik. Sehingga, pengambilan sampel probabilitas dapat dikatakan sebagai pengambilan sampel dengan didasarkan pada konsep seleksi random, atau sebuah prosedur yang sistematis dengan memastikan bahwa setiap elemen populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (poppy ; 2017:95)

Berikut ini penjelasan dari Teknik pengambilan sampel:

1. Probability Sampling

Teknik *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menyediakan peluang yang sama bagi setiap wakil populasi untuk dipilih menjadi wakil sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*. (Sugiyono:2018:218)

Berikut ini merupakan penjelasan dari Teknik probability sampling:

- a. *Simple Random Sampling* (sampel random sederhana)
Simple random sampling atau sampel random sederhana adalah teknik yang paling murni dari pengambilan sampel untuk memiliki sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Maka setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasinya. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.
- b. *Proportionate Stratified Random Sampling* (sampel bertingkat)
Proportionate Stratified Random Sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Teknik ini digunakan bila populasi

mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

c. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate Stratified Random Sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional.

d. *Cluster Sampling (Area Sampling)*

Cluster Sampling (Area Sampling) juga cluster random sampling. Teknik pengambilan sampel ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. (Poppy : 2017:94)

2. Non-probability Sampling

Pengertian dari *Non-probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*. (Sugiyono 2018:218)

Berikut ini merupakan penjelasan dari *Teknik Non-probability sampling* :

a. *Sampling Sistematis*

Sampling sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

b. *Sampling Kuota*

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok.

Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, maka pengumpulan data dihentikan.

c. *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data.

d. *Sampling Purposive*

Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian.

e. *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. *Snowball Sampling*

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel yang awal mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel. Dan begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel makin lama makin banyak. Ibaratkan sebuah bola salju yang menggelinding, makin lama semakin besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah

teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Oleh karena itu, menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Sugiyono dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2018:220).

3. Ciri-ciri khusus sampel purposive

Sampel purposive memiliki ciri khusus didalam pengambilan sampelnya, dan ini tidak dapat ditemui pada penelitian naturalistik spesifikasi. Berikut ini ciri-ciri khusus yaitu :

1. Desain Sampling bersifat sementara
2. Pemilihan serial Setiap unit sample dipilih seperti bola salju yang menggelinding (snowball).
3. Fokus kepada sampel yang berkelanjutan.
4. Seleksi dilakukan sampai ke titik jenuh) (Lincoln dan Guba, 1985: dalam Sugiyono:2018:219)

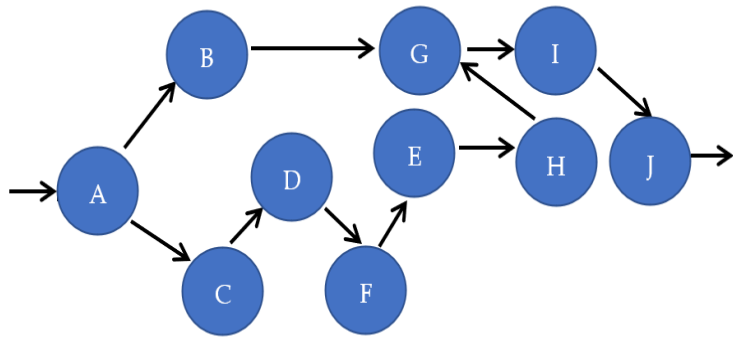
Pemilihan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai turun ke tempat penelitian dan selama penelitian

berlangsung (*emergent sampling design*). Dengan ketentuannya yaitu, peneliti menyeleksi orang tertentu yang dipilih dan dapat memberikan data untuk penelitian, kemudian berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lengkap. Praktek seperti inilah yang disebut sebagai "*serial selection of sample units*" (Lincoln dan Guba, 1985), atau dalam kata-kata Bogdan dan Biklen (1982) dinamakan "*snowball sampling technigue*". Pemilihan dari Unit sampel makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitiannya. Proses dinamakan Bogdan dan Biklen (1982) sebagai "*continuous adjustment of focusing' of the sample*" (Sugiyono: 2018:219)

Selama proses penentuan sampel tersebut di atas, ukuran besar sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Seperti telah dikutip di atas, dalam sampel purposive besar sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi. Seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985) bahwa "*If the, purpose is to maximize information, then sampling is terminated when an new information is forth-coming from newly sampled units, this redundancy is the primarv criterion*". Dalam hubungan ini S. Nasution (1988) menjelaskan bahwa penentuan unit sampel (responden) dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*" (datanya telah Jenuh. ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), artinya bahwa dengan menggunakan responden selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru yang berarti (Sugiyono :2018:219)

Dalam proposal penelitian kualitatif, sampel sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian pembuat proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan digunakan sebagai sumber data. Misalnya akan meneliti gaya belajar anak jenius, maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah orang-orang yang dianggap jenius, keluarga, guru yang membimbing, serta kawan-kawan dekatnya. Selanjutnya misalnya meneliti tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka kemungkinan sampel sumber datanya adalah pimpinan yang bersangkutan, bawahan, atasan,

dan teman sejawatnya, yang dianggap paling tahu tentang gaya kepemimpinan yang teliti. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat purposive dan snowball dapat digambarkan seperti gambar 8.4



Gambar 8.4 Proses Pengambilan Sampel Penelitian Kualitatif
(Sumber: Sugiyono, 2018)

Berdasarkan gambar 8.4. di atas, akan disampaikan sebagai berikut, bahwa suatu proposal penelitian, peneliti tentu membuat rencana A adalah orang pertama sebagai sumber data. Informan awal ini sebaiknya dipilih orang yang bisa “berada didepan pintu” kemudian memahami keseluruhan wilayah secara luas (mereka yang kriteria penjaga gawang dan knowledgeable informant informan yang cerdas). kemudian si A disarankan ke B dan C. kemudian dari C dan B belum mendapatkan data yang lengkap, maka peneliti ke F dan G. Dari F dan G belum memperoleh data yang akurat, maka peneliti pergi ke E, selanjutnya ke H, ke G, ke I dan terakhir ke J. terakhir sampai J data sudah jenuh, akibatnya sampel sumber data sudah mencukupi, dan tidak perlu menambah sampel yang baru. Menurut Sanafiah Faisal (1990), menyatakan mengenai kondisi sosial untuk sampel awal dianjurkan kondisi sosial yang di dalamnya berubah seperti muara dari banyak domain lainnya.

Kemudian terdapat pernyataan, sampel adalah sumber data dan posisi informan seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, selanjutnya sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang masuk kriteria masih sedang batasi terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang memiliki kecukupan waktu untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang awalnya kriteria “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menarik untuk dijadikan semacam guru atau nara sumber Sugiyono (2018:221)

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, bahwa penambahan sampel dapat dihentikan, apabila datanya sudah jenuh. berdasarkan informan yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Jika pemilihan sampel atau informan benar-benar sudah jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai kondisi sosial yang diteliti (obyek), akan menjadi keuntungan bagi peneliti, karena tidak memerlukan banyak sampel lagi, yang mengakibatkan penelitian lebih cepat selesai. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” memperoleh informasi dengan berbagai keanekaragaman dari variasi yang sudah ada, namun tidak dari banyaknya sampel sumber data yang ditemui.

BAB 9

TEKNIK ANALISA DATA

Oleh Dr. Maria Theresia Tulusan,SE.,M.Si.

9.1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian awal dari penelitian yang bertujuan untuk memperkenalkan topik penelitian kepada pembaca. Biasanya, pendahuluan akan memuat informasi yang relevan dan penting mengenai topik tersebut. Di dalam pendahuluan, peneliti akan menjelaskan mengapa topik tersebut penting untuk diteliti, konteks penelitian dan memberikan gambaran umum tentang tujuan dan metode penelitian yang akan dilakukan.

9.2. Latar Belakang

Latar belakang penelitian merujuk pada informasi yang mendukung kebutuhan adanya penelitian. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan masalah atau isu yang menjadi dasar penelitian. Latar belakang juga melibatkan pemahaman tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait topik yang sama atau serupa.

Peneliti dapat merujuk pada temuan-temuan sebelumnya, kesenjangan pengetahuan yang masih ada atau kelemahan penelitian sebelumnya yang dapat diatasi oleh penelitian baru.

9.2.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui penelitian tersebut.

Tujuan penelitian seharusnya spesifik dan jelas, sehingga dapat memberikan arah yang tepat bagi penelitian. Tujuan penelitian dapat berkaitan dengan mengisi kesenjangan pengetahuan, menguji hipotesis, memvalidasi teori atau menyediakan rekomendasi praktis.

9.2.2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan inti dari penelitian. Pertanyaan penelitian haruslah jelas, focus dan terkait dengan tujuan penelitian. Pertanyaan penelitian biasanya diajukan dalam bentuk pertanyaan terbuka atau tertutup yang mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pertanyaan penelitian haruslah relevan dengan topik penelitian dan dapat dijawab melalui pengumpulan dan analisis data yang tepat.

9.3. Kerangka Teori

Landasan konseptual yang digunakan untuk memahami fenomena yang diteliti dan menjelaskan hubungan antara variable-variable yang terlibat. Kerangka teori membantu mengarahkan penelitian dan menyediakan pemahaman teoritis yang dibutuhkan untuk merancang penelitian dan menganalisis data.

9.3.1. Konsep-konsep dasar terkait penelitian

Konsep-konsep ini merujuk pada ide-ide atau istilah-istilah yang relevan dengan topik penelitian. Konsep-konsep ini memainkan peranan penting dalam membangun kerangka teori penelitian. Misalnya dalam penelitian manajemen, konsep-konsep dasar yang terkait bisa meliputi kepemimpinan, motivasi, pengambilan keputusan, budaya organisasi, kinerja organisasi dan lain sebagainya. Konsep-konsep ini memberikan dasar konseptual yang diperlukan untuk memahami fenomena yang akan diteliti.

9.3.2. Studi terkait yang relevan

Studi terkait yang relevan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang yang sama atau terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan merujuk pada jurnal ilmiah, artikel atau buku yang membahas topik serupa atau yang memiliki hubungan dengan penelitian mereka. Dalam menyusun kerangka teori, peneliti dapat menggunakan pendekatan induktif (membangun teori baru berdasarkan temuan empiris) atau pendekatan deduktif (mengadopsi teori yang sudah ada untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian).

Secara keseluruhan, kerangka teori, konsep-konsep dasar terkait penelitian dan studi terkait yang relevan memberikan landasan teori yang diperlukan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang diteliti dalam penelitian manajemen.

9.4. Metode Penelitian

Metode penelitian mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan dan menganalisis penelitian. Metode penelitian melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk mengumpulkan data yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang obyektif dan dapat dipercaya.

9.4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan atau perspektif yang digunakan untuk mengarahkan dan menggambarkan bagaimana penelitian dilakukan. Beberapa pendekatan penelitian umum dalam manajemen meliputi :

1. Kuantitatif: Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka

dan menggunakan metode statistic untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Kualitatif: Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena melalui pengumpulan dan analisis teks.
3. Gabungan (mixed methods): Pendekatan gabungan menggabungkan elemen kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

9.4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada rencana keseluruhan yang digunakan untuk mengatur langkah-langkah penelitian. Desain penelitian harus dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan.

Beberapa desain penelitian yang umum meliputi:

1. Survei: Desain survey digunakan untuk mengumpulkan data dari responden melalui kuesioner atau wawancara terstruktur.
2. Eksperimen: Desain eksperimen digunakan untuk mengendalikan variable-variabel tertentu dan menguji hubungan sebab akibat antara variable.
3. Studi kasus: Desain studi kasus melibatkan penyelidikan mendalam terhadap satu atau beberapa kasus yang mewakili fenomena yang diteliti.
4. Studi longitudinal: Desain studi longitudinal melibatkan pengumpulan data dari subjek yang sama sepanjang waktu untuk mengamati perubahan atau perkembangan dari waktu ke waktu.

9.4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah kelompok atau populasi yang menjadi focus penelitian. Sampel penelitian adalah subset dari

populasi yang dipilih untuk dijadikan representasi dari populais tersebut. Pemilihan sampel harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa sampel tersebut mewakili karakteristik populasi secara akurat. Berbagai Teknik pengambilan sampel, seperti random sampling, stratified sampling atau purposive sampling, dapat digunakan tergantung pada jenis penelitian dan tujuan penelitian.

9.4.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Teknil pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian manajemen.

9.5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir, merangkum, menginterpretasikan dan menggambarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menemukan pola, hubungan dan makna didalam data yang dikumpulkan serta menjawab pertanyaan penelitain yang diajukan.

9.5.1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah langka awal dalam analisis data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan dianalisis untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik data. Beberapa teknik deskripsi data yang umum meliputi:

1. Tabel: Data dapat disajikan dalam bentuk table yang menunjukkan nilai-nilai variable.
2. Grafik: Grafik seperti diagram batang, diagram lingkaran atau diagram garis dapat digunakan untuk

memvisualisasikan data dan melihat pola atau perbandingan.

3. Frekuensi dan Distribusi Data

Frekuensi dan distribusi data melibatkan penghitungan frekuensi atau jumlah kemunculan setiap nilai atau kategori dalam data. Dengan mengeksplorasi frekuensi dan distribusi data, kita dapat melihat pola dan mengidentifikasi proporsi atau persentase dari setiap nilai atau kategori. Hal ini dapat memberikan pemahaman tentang sebaran data dan variasi dalam data.

4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan numerik tentang data.

Beberapa ukuran statistic deskriptif yang umum digunakan meliputi:

- Mean (rerata): Menunjukkan nilai rata-rata dari suatu variable
- Median : Nilai tengah dalam urutan data saat data diurutkan.
- Modus: Nilai yang paling sering muncul dalam data.
- Rentang: Selisih antara nilai terbesar dan terkecil dalam data.
- Deviasi Standar: Mengukur seberapa jauh rata-rata nilai data dari mean.

Statistik deskriptif membantu memberikan gambaran singkat tentang karakteristik data dan memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan awal tentang data yang dikumpulkan.

9.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas data adalah dua langkah penting dalam memastikan kualitas data dalam penelitian. Kedua konsep ini berkaitan dengan keandalan dan keabsahan data yang dikumpulkan.

Berikut penjelasan tentang uji validitas dan reliabilitas data: *Pertama*, Validitas Data: Validitas data mengacu pada sejauh mana instrument atau alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas data menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan merefleksikan konsep yang diteliti. Jika instrument atau alat pengukuran tidak valid, maka kesimpulan atau generalisasi yang ditarik dari data tersebut akan diragukan kebenarannya. Ada beberapa jenis validitas yang dapat diperiksa dalam penelitian:

- a. Validitas isi: Mengukur kesesuaian antara isi instrumen dengan konsep yang diteliti
- b. Validitas konstruk: Mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur konstruk atau variable yang diteliti.
- c. Validitas kriteria: Mengukur sejauh mana hasil pengukuran dari instrumen dapat memprediksi variable yang berkaitan.

Untuk menguji validitas data, metode yang umum digunakan termasuk analisis factor, analisis korelasi, uji beda atau analisis regresi.

Kedua, Reliabilitas Data: Reliabilitas data mengacu pada tingkat keandalan dan konsistensi dari instrument atau alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas data menunjukkan sejauh mana instrumen yang sama akan memberikan hasil yang konsisten jika diulang penggunaannya. Beberapa metode umum yang digunakan untuk menguji reliabilitas data termasuk:

- a. Uji reliabilitas internal: Mengukur konsistensi antara item-item yang ada dalam instrumen pengukuran menggunakan koefisien reliabilitas.
- b. Uji reliabilitas test-retest: Mengukur konsistensi hasil pengukuran dengan melakukan pengukuran ulang pada waktu yang berbeda kepada subjek yang sama.
- c. Uji reliabilitas split-half: Mengukur konsistensi antara dua set pertanyaan yang setara dalam instrument pengukuran.

Dengan menguji reliabilitas data, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.

9.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistic yang digunakan untuk menguji klaim atau hipotesis penelitian. Tujuan uji hipotesis adalah untuk membuat inferensi tentang populasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel. Ada dua jenis uji hipotesis yang umum digunakan, yaitu uji parametrik dan uji non parametrik.

1. Uji Parametrik digunakan ketika asumsi-asumsi tertentu tentang parameter populasi terpenuhi, seperti distribusi normal atau homogenitas varians. Contoh uji parametrik meliputi:
 - a. Uji t: Digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan atau tidak berpasangan Ketika asumsi normalitas terpenuhi.
 - b. Uji ANOVA: Digunakan untuk membandingkan tiga atau lebih kelompok berdistribusi normal
 - c. Uji regresi: Digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variable dependen dan variabel independent dalam regresi linier. Uji parametrik lebih sensitif terhadap perbedaan yang kecil dan memberikan perkiraan parameter populasi yang lebih akurat jika asumsi terpenuhi. Namun, jika asumsi tidak terpenuhi, hasil uji parametrik dapat menjadi tidak valid.
2. Uji Non-parametrik: Uji non-parametrik digunakan ketika asumsi-asumsi tentang parameter populasi tidak terpenuhi atau ketika data skala ordinal atau niminal. Contoh uji non-parametrik yang umum meliputi:
 - a. Uji Wilcoxon: Digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan Ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

- b. Uji Mann-Whitney U: Digunakan untuk membandingkan dua sampel independent Ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi.
- c. Uji Kruskal-Wallis: Digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok independent yang tidak terdistribusi normal.

Uji non-parametrik kurang sensitif terhadap perbedaan yang kecil dan memberikan perkiraan parameter populasi yang lebih kasar dibandingkan dengan uji parametrik. Namun, uji non parametrik tetap memberikan hasil yang valid bahkan jika asumsi-asumsi tentang parameter populasi tidak terpenuhi.

9.5.4. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah metode statistic yang digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu atau lebih variable independent (variabel penjelas) dengan variable dependen (variable yang ingin diprediksi). Analisis regresi memungkinkan kita untuk mempelajari bagaimana perubahan dalam satu atau lebih variable independent berhubungan dengan perubahan dalam variable dependen.

Terdapat dua jenis analisis regresi yang umum digunakan:

1. Regresi Linier Sederhana: Regresi linier sederhana melibatkan hubungan antara satu variable independent dengan variabel dependen. Analisis ini menggunakan model linier untuk memprediksi nilai variable dependen berdasarkan nilai variabel independent.
2. Model regresi linier sederhana dapat digambarkan oleh persamaan: $Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon$ dimana:
 Y = variable dependen
 X = variable independent
 β_0 = intercept (titik potong dengan sumbu Y)
 β_1 = koefisien regresi (menunjukkan seberapa besar perubahan dalam Y yang diharapkan ketika X meningkat satu satuan)

ε = kesalahan acak.

3. Regresi Linier Berganda: Regresi linier berganda melibatkan hubungan antara dua atau lebih variable independent dengan variable dependen. Analisis ini memungkinkan kita untuk mempelajari pengaruh relative dari setiap variable independen terhadap variable dependen Ketika mengontrol variabel-variabel lainnya. Model regresi linier berganda dapat digambarkan oleh persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon \text{ dimana:}$$

Y = variable dependen

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = variable independent

β_0 = intercept

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = koefisien regresi untuk masing-masing variable independent

ε = kesalahan acak.

Dalam prakteknya, analisis regresi sering menggunakan teknik seperti metode kuadrat terkecil (OLS) untuk memperoleh estimasi koefisien regresi yang optimal. Selain itu, penting untuk memeriksa asumsi-asumsi yang melibatkan residu (kesalahan acak) dalam analisis regresi, seperti asumsi normalitas, homoskedastisitas dan independensi. Analisis regresi dapat diterapkan dalam berbagai bidang penelitian dan memiliki berbagai jenis regresi yang lebih kompleks, seperti regresi logistic, regresi nonlinier atau regresi robust.

9.5.5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah metode statistic yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variable. Tujuan dari analisis korelasi adalah untuk menentukan sejauh mana kedua variable bergerak bersama-sama dan apakah hubungan tersebut signifikan. Dalam analisis korelasi, digunakan koefisien korelasi untuk mengukur tingkat hubungan antara variable-variabel tersebut. Koefisien korelasi berkisar

antara -1 hingga +1, dan dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Korelasi Positif: Jika koefisien korelasi mendekati +1, itu menunjukkan hubungan positif antara kedua variable lainnya cenderung meningkat juga. Contohnya, jika kita melihat korelasi positif antara tingkat pendidikan dan pendapatan, itu berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pendapatan yang mereka dapatkan.
2. Korelasi Negatif: Jika koefisien korelasi mendekati -1, itu menunjukkan hubungan negative antara kedua variable tersebut. Artinya jika nilai satu variable meningkat, nilai variable lainnya cenderung menurun. Contohnya jika kita melihat korelasi negative antara jumlah jam belajar dan tingkat stress siswa, itu berarti semakin banyak belajar, tingkat stress cenderung menurun.
3. Korelasi Nol: Jika koefisien korelasi mendekati 0, itu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara kedua variable tersebut. Artinya perubahan dalam satu variable tidak berkaitan secara konsisten dengan perubahan dalam variable lainnya.

Bahwa koefisien korelasi hanya mengukur hubungan linier antara dua variable dan tidak dapat menunjukkan hubungan sebab akibat atau keterkaitan yang lebih kompleks. Selain itu, analisis korelasi tidak menunjukkan adanya hubungan kausal, melainkan hanya menunjukkan hubungan statistik. Analisis korelasi berguna dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, ekonomi, psikologi dan ilmu-ilmu lainnya.

9.5.6. Analisis Faktor

Analisis factor adalah metode statistic yang digunakan untuk mengidentifikasi pola atau factor-faktor yang mendasari hubungan antara sejumlah variable yang saling terkait. Tujuan utama dari analisis factor adalah untuk mengurangi dimensi

data dengan mempertimbangkan factor-faktor yang terkait, sehingga memungkinkan kita untuk memahami struktur yang mendasari data dengan lebih baik.

Faktor-faktor ini ditemukan dengan mengidentifikasi pola korelasi antara variable-variabel yang diamati. Langkah-langkah umum dalam analisis factor adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Analisis Faktor: Tentukan tujuan dari analisis factor, apakah untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mendasari data, mengurangi dimensi data, atau mendapatkan pemahamannya yang lebih baik tentang struktur data.
2. Menyiapkan Data: Kumpulkan data yang digunakan sesuai dengan asumsi analisis factor, seperti data interval atau data ordinal.
3. Menentukan Jenis Analisis Faktor: Pilih jenis analisis factor yang sesuai dengan data dan tujuan penelitian. Beberapa jenis analisis factor yang umum digunakan antara lain analisis factor eksploratori (EFA) dan analisis factor konfirmasi (CFA).
4. Mengevaluasi Keberlanjutan Data: Lakukan pengujian keberlanjutan data sebelum melakukan analisis factor. Hal ini melibatkan pemeriksaan asumsi-asumsi seperti normalitas, linearitas dan homoskedastisitas.
5. Menjalankan Analisis Faktor: Terapkan analisis factor pada data yang telah disiapkan menggunakan metode atau software statistic yang sesuai. Hasil dari analisis factor akan mencakup factor-faktor yang mendasari data beserta beban factor (loading factor) yang menunjukkan sejauh mana setiap variable berkontribusi terhadap factor tersebut.
6. Menafsirkan Hasil: Interpretasikan hasil analisis factor untuk memahami factor-faktor yang ditemukan dan signifikansi masing-masing factor. Tinjau beban factor dan pola korelasi antara variable-variabel yang termasuk dalam setiap factor untuk memahami interpretasi factor yang tepat.
7. Verifikasi dan Validasi: Lakukan verifikasi dan validasi hasil analisis factor dengan menguji kecocokan model, reliabilitas factor dan validitas factor. Ini melibatkan pengujian statistic

seperti uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO), uji Bartlett dan uji keandalan internal seperti alpha Cronbach.

Analisis factor dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami struktur data, mengidentifikasi pola yang mendasarinya dan mengurangi dimensi data. Hal ini dapat digunakan dalam berbagai bidang penelitian seperti ilmu sosial.

9.5.7. Analisis Klaster

Analisis kluster adalah metode statistik yang digunakan untuk mengelompokkan objek atau individu ke dalam kelompok-kelompok yang serupa berdasarkan karakteristik atau variabel yang dimiliki. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola atau struktur yang ada dalam data tanpa memiliki kelompok sebelumnya. Analisis kluster dapat membantu mengungkapkan pola yang tersembunyi, mengidentifikasi kelompok yang serupa dan memahami perbedaan antara kelompok-kelompok yang ada. Metode yang umum digunakan dalam analisis kluster antara lain k-means clustering, hierarchical clustering dan fuzzy clustering.

9.5.8. Analisis Jalur

Analisis jalur adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan kausal antara variabel-variabel dalam suatu model. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tersebut. Dalam analisis jalur, kita mengidentifikasi jalur-jalur atau efek langsung dan tidak langsung antara variabel-variabel. Analisis jalur yang menggabungkan elemen-elemen dari analisis regresi dan analisis korelasi untuk membangun model yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam suatu jaringan jalur. Model jalur dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan kausal dan menguji validitas model secara statistik

9.5.9. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistic adalah metode statistic yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara variable dependen biner (atau kategori) dengan satu atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memahami pengaruh variable independent terhadap kemungkinan kejadian atau non kejadian suatu peristiwa. Analisis regresi logistic digunakan Ketika variable dependen bersifat kualitatif dan tidak dapat dianalisis menggunakan regresi linier. Dalam analisis regresi logistic, model logistic digunakan untuk memodelkan probabilitas atau kemungkinan suatu peristiwa terjadi berdasarkan variable independent.

9.6. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Interpretasi dan diskusi hasil merupakan bagian penting dalam metodologi penelitian manajemen. Setelah melakukan analisis data, interpretasi hasil bertujuan untuk memahami makna dari temuan dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian.

1. Interpretasi Hasil Analisis Data

Interpretasi hasil analisis data melibatkan, memahami dan menjelaskan makna temuan dari analisis statistic yang telah dilakukan. Ini melibatkan penafsiran koefisien, hubungan antara variable dan signifikan statistic. Interpretasi harus mengacu pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya.

2. Perbandingan dengan Teoria atau Temuan Penelitian Sebelumnya.

Penting untuk membandingkan temuan penelitian dengan teori yang ada atau temuan penelitian sebelumnya. Ini membantu dalam memvalidasi atau memperluas pengetahuan yang ada dan memahami bagaimana temuan penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Jika temuan konsisten dengan teori atau temuan sebelumnya, itu dapat memperkuat keandalan dan validitas hasil

3. Diskusi Temuan Penelitian

Diskusi temuan penelitian melibatkan penjelasan yang lebih mendalam tentang hasil temuan. Ini mencakup menganalisis implikasi temuan, menjelaskan potensi penyebab atau mekanisme di balik temuan dan mengidentifikasi pola atau tren yang signifikan dalam data. Diskusi harus didasarkan pada bukti yang solid dan menggunakan logika yang jelas untuk memberikan penjelasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Implikasi hasil penelitian merujuk pada konsekuensi atau dampak praktis dari temuan penelitian tersebut. Implikasi dapat berkaitan dengan praktik manajerial, kebijakan organisasi atau pengembangan teori. Implikasi hasil penelitian harus dikaitkan dengan konteks penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, interpretasi dan diskusi hasil merupakan langkah penting dalam menafsirkan dan mengkomunikasikan temuan penelitian secara efektif. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari data yang dikumpulkan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian merupakan rangkuman dari temuan-temuan yang telah ditemukan melalui analisis data dan diskusi hasil. Kesimpulan ini harus didasarkan pada bukti yang solid dan mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan penelitian merangkum temuan utama dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Ini melibatkan memberikan ringkasan tentang hubungan antar variabel, signifikan dan implikasi praktis dari temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, A., & Finlay, B. (2018). *Statistics Methods for the Social Sciences* (5th ed). Boston,MA: Pearson.
- Everitt, B.S., & Hothorn, T. (2019). *A Handbook of Statistical Analyses Using R* (4th ed). Boca Raton, FL: CRC Press.
- Field, A (2018). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed). Los Angeles, CA: Sage publications.
- Field, A., Miles, J., & Field, Z (2012). *Discovering Statistics Using R*. London, UK: Sage Publications.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed). Boston, MA: Cengage Learning.
- Kline, R.B. (2015). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (4th ed). New York, NY: Guilford Press.
- Pallant, J. (2021). *SPSS Survival Manual: A Step by step Guide to Data Analysis Using IBM SPSS* (7th ed). Maidenhead, UK: Open University Press.
- Tabachnick, B.G., & Fidell, L.S. (2019). *Using Multivariate Statistics* (7th ed). Boston, MA: Pearson.

BAB 10

ACTION RESEARCH

Oleh Angga Aditya Permana, M.M.

10.1. Pendahuluan



Gambar 10.1 Icon Penelitian Tindakan
Sumber : <https://clipart-library.com/>

Pada sub bab ini merujuk pada pandangan filosofis dasar dari penelitian tindakan, yang mengungkapkan munculnya tradisi ini dan hubungannya dengan paradigma penelitian lainnya. Pada dasarnya, penelitian tindakan berlandaskan pada paradigma penelitian kualitatif yang tujuannya adalah untuk mendapatkan kejelasan dan pemahaman yang lebih besar tentang pertanyaan, masalah, atau isu tertentu. Berbeda dengan penelitian kuantitatif (kadang-kadang disebut penelitian eksperimental atau positivistik) yang berdasarkan pada definisi yang tepat, pengukuran, dan analisis hubungan antara

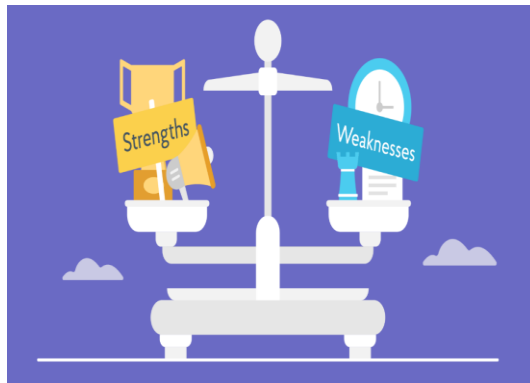
seperangkat variabel yang didefinisikan dengan baik, penelitian tindakan dimulai dengan pertanyaan, masalah, atau isu yang didefinisikan dengan cukup luas. Oleh karena itu, investigasi awal bertujuan untuk mengklarifikasi isu yang diteliti dan mengungkap cara peserta mendeskripsikan pengalaman mereka yang sebenarnya terkait dengan isu tersebut - bagaimana hal-hal terjadi dan bagaimana hal tersebut memengaruhi mereka. (Stringer 2007). Dalam keadaan ini, penelitian tindakan berdasarkan studi yang terlokalisasi yang berfokus pada kebutuhan untuk memahami bagaimana hal-hal terjadi, daripada hanya apa yang terjadi, dan untuk memahami cara para pemangku kepentingan - berbagai orang yang terkait dengan isu tersebut - melihat, menginterpretasikan, dan merespons peristiwa yang terkait dengan isu yang diteliti. Ini tidak berarti bahwa informasi kuantitatif secara mutlak dikecualikan dari studi, karena seringkali memberikan informasi penting yang merupakan bagian dari pengetahuan yang perlu dimasukkan ke dalam studi. Informasi ini dapat dimasukkan dalam proses pembuatan makna yang penting dalam penelitian tindakan, tetapi tidak membentuk inti sentral dari proses investigasi.

Sikap penelitian ini mengakui keterbatasan pengetahuan dan pemahaman dari peneliti "pakar" dan mempertimbangkan pengalaman dan pemahaman dari mereka yang secara sentral terlibat dalam isu yang diteliti - para pemangku kepentingan. Dengan melibatkan perspektif dan respons dari pemangku kepentingan kunci sebagai bagian integral dari proses penelitian, analisis kolaboratif situasi memberikan dasar untuk pemahaman yang mendalam yang mengarah pada tindakan perbaikan yang efektif.

Secara formal, maka penelitian tindakan, dalam bentuk yang paling efektif, bersifat fenomenologis (berfokus pada pengalaman/realitas nyata orang), interpretatif (berfokus pada interpretasi mereka terhadap tindakan dan aktivitas), dan hermeneutik (menggabungkan makna yang mereka buat dari peristiwa dalam hidup mereka). Ini memberikan cara bagi pemangku kepentingan mereka yang secara sentral terkena dampak oleh isu yang diteliti - untuk meneliti pengalaman

mereka, mendapatkan kejelasan dan pemahaman yang lebih besar tentang peristiwa dan aktivitas, dan menggunakan pemahaman yang diperluas tersebut untuk membangun solusi efektif terhadap masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Bagaimanapun proses-proses ini tidak terjadi dalam lingkungan sosial yang netral, tetapi tunduk pada kekuatan sosial dan budaya yang mendalam yang dipertimbangkan melalui proses partisipatif investigasi penelitian tindakan berbasis komunitas.

10.2. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan



Gambar 10.2 Icon Kekurangan dan Kelebihan
Sumber : <https://www.rukita.co/>

Penelitian tindakan memiliki beberapa kelebihan yang membuatnya menjadi pendekatan yang efektif dalam berbagai konteks. Berikut adalah beberapa kelebihan utama dari penelitian tindakan: (Stringer 2007; Bitrayoga *et al.* 2021)

1. Relevansi dan Rekayasa Sosial: Penelitian tindakan berfokus pada masalah dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini membuatnya sangat relevan dan memungkinkan peneliti untuk mengatasi masalah yang dihadapi secara langsung. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk perbaikan yang lebih cepat dan lebih baik dalam praktik, kebijakan, atau tindakan sosial.

2. **Partisipasi Aktif:** Penelitian tindakan melibatkan pemangku kepentingan yang terlibat secara langsung dalam masalah yang diteliti. Ini menciptakan keterlibatan aktif dan dukungan dari mereka yang paling berpengaruh dalam solusi masalah.
3. **Penekanan pada Pemahaman Mendalam:** Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana suatu masalah mempengaruhi orang dan organisasi. Ini membantu dalam mengidentifikasi akar penyebab masalah dan memahami konteks yang lebih luas di sekitarnya.
4. **Fleksibilitas dan Keterlibatan Stakeholder:** Penelitian tindakan tidak mengikat peneliti pada metode penelitian tertentu atau kerangka teoritis tertentu. Ini memberikan fleksibilitas dalam merancang pendekatan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Selain itu, keterlibatan pemangku kepentingan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan relevan dan dapat diterapkan.
5. **Peningkatan Berkelanjutan:** Dengan siklus berulang yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi terus-menerus, penelitian tindakan mendukung perbaikan berkelanjutan. Organisasi atau komunitas dapat terus mengembangkan praktik dan kebijakan mereka seiring berjalannya waktu.
6. **Pemberdayaan:** Penelitian tindakan memberikan pemangku kepentingan perasaan pemberdayaan karena mereka aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah dan merancang solusi. Ini dapat meningkatkan motivasi, rasa kepemilikan, dan keterlibatan mereka dalam proses.
7. **Integrasi Pengetahuan Lokal:** Penelitian tindakan memungkinkan pengetahuan lokal dan pengalaman praktis untuk diintegrasikan dalam upaya pemecahan masalah. Hal ini dapat menghasilkan solusi yang lebih relevan dan berkelanjutan.
8. **Pengembangan Keterampilan Penelitian:** Penelitian tindakan juga memberikan kesempatan bagi individu atau kelompok untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis data, dan refleksi kritis yang dapat bermanfaat dalam konteks profesional dan akademik.

Kelebihan-kelebihan ini menjadikan penelitian tindakan sebagai pendekatan yang kuat dalam mengatasi masalah, mengembangkan praktik yang lebih baik, dan memberikan dampak positif dalam berbagai komunitas, organisasi, atau konteks lainnya.

Meskipun penelitian tindakan memiliki banyak kelebihan, ada juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

1. Keterbatasan Generalisasi: Hasil dari penelitian tindakan sering kali sangat tergantung pada konteks spesifik di mana penelitian tersebut dilakukan. Ini membuat sulit untuk menggeneralisasi temuan ke situasi atau lingkungan yang berbeda. Akibatnya, hasil penelitian tindakan mungkin memiliki nilai terbatas dalam konteks yang lebih luas.
2. Waktu dan Sumber Daya: Penelitian tindakan dapat menjadi proses yang memakan waktu dan memerlukan sumber daya yang signifikan. Siklus berulang, pengumpulan data, analisis, dan tindakan perbaikan berkelanjutan dapat menghabiskan waktu dan tenaga, terutama jika penelitian melibatkan banyak pemangku kepentingan.
3. Subyektivitas: Keterlibatan aktif pemangku kepentingan dalam penelitian tindakan dapat meningkatkan subyektivitas. Persepsi dan pendapat individu dapat memengaruhi interpretasi data dan keputusan yang diambil. Ini dapat menghasilkan hasil yang kurang objektif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang lebih kaku.
4. Keterbatasan Keahlian: Pelaksanaan penelitian tindakan memerlukan keterampilan penelitian yang kuat, terutama dalam pengumpulan dan analisis data. Bagi individu atau kelompok yang tidak memiliki latar belakang penelitian yang memadai, hal ini dapat menjadi hambatan.
5. Keterbatasan Umum Pengetahuan: Karena penelitian tindakan cenderung berfokus pada pemecahan masalah di tingkat lokal, pendekatan ini mungkin tidak selalu memberikan wawasan mendalam ke masalah-masalah yang lebih besar atau tren yang lebih luas dalam pengetahuan ilmiah atau bidang tertentu.

6. Kesulitan dalam Mengukur Dampak Jangka Panjang: Penelitian tindakan cenderung berfokus pada perbaikan berkelanjutan dalam jangka pendek. Mengukur dampak jangka panjang atau hasil jangka panjang dapat menjadi lebih sulit dan memerlukan pemantauan yang berkelanjutan.
7. Keterbatasan pada Skala Besar: Penelitian tindakan sering lebih sesuai untuk masalah yang berfokus pada tingkat mikro atau organisasi kecil. Untuk masalah yang melibatkan skala yang lebih besar, seperti masalah kebijakan masyarakat, mungkin diperlukan pendekatan penelitian yang berbeda.
8. Keterlibatan Konflik: Proses kolaboratif dalam penelitian tindakan bisa menghadirkan konflik antara berbagai pemangku kepentingan. Mengelola konflik ini dapat menjadi tugas yang menantang.

Meskipun memiliki kekurangan-kekurangan ini, penelitian tindakan tetap menjadi alat yang berharga dalam memahami, mengatasi masalah, dan meningkatkan situasi dalam banyak konteks praktis. Pemilihan pendekatan penelitian yang tepat harus selalu mempertimbangkan karakteristik dan tujuan penelitian yang spesifik.

10.3. Tahapan Penelitian Tindakan



Gambar 10.3 Tahapan Penelitian Tindakan
Sumber : <https://research-method.blog.ir/>

Penelitian tindakan adalah pendekatan penelitian yang melibatkan serangkaian tahapan berulang untuk memahami, memperbaiki, atau mengatasi masalah dalam konteks praktis atau organisasional. Berikut adalah tahapan-tahapan umum dalam penelitian tindakan: (Lufungulo *et al.* 2021)

1. **Identifikasi Masalah:** Identifikasi masalah adalah langkah pertama dalam penelitian tindakan. Peneliti atau kelompok penelitian mengidentifikasi masalah atau isu yang ingin mereka teliti atau selesaikan. Masalah ini dapat berkaitan dengan pendidikan, manajemen, kesehatan, atau bidang lainnya.
2. **Perencanaan:** Setelah masalah diidentifikasi, peneliti merencanakan langkah-langkah yang akan diambil. Ini mencakup merumuskan tujuan penelitian, menentukan metode penelitian yang akan digunakan, merancang instrumen pengumpulan data, dan menentukan siapa yang akan terlibat dalam penelitian.
3. **Pelaksanaan Tindakan:** Tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Peneliti atau peserta dalam penelitian tindakan melakukan tindakan konkret sesuai dengan rencana untuk mengatasi masalah yang ada. Tindakan ini dapat mencakup perubahan dalam praktik, kebijakan, atau tindakan sosial.
4. **Pengamatan:** Setelah tindakan dilaksanakan, peneliti mengamati hasilnya. Ini melibatkan pengumpulan data yang mencerminkan dampak dari tindakan yang diambil. Pengamatan ini dapat dilakukan melalui pengukuran, observasi, wawancara, atau metode pengumpulan data lainnya.
5. **Refleksi:** Tahap refleksi adalah langkah penting dalam penelitian tindakan. Peneliti dan peserta merenungkan hasil tindakan, menganalisis data yang dikumpulkan, dan mencoba memahami efektivitas tindakan tersebut. Pertanyaan yang mungkin diajukan adalah "Apakah tindakan ini berhasil?" dan "Apa yang telah kita pelajari dari proses ini?"
6. **Perbaikan Berkelanjutan:** Jika hasil pengamatan dan refleksi menunjukkan bahwa masalah belum sepenuhnya teratasi,

penelitian tindakan melibatkan tindakan perbaikan berkelanjutan. Ini bisa berarti mengulang siklus penelitian tindakan dengan merancang tindakan baru berdasarkan hasil refleksi sebelumnya atau mengubah pendekatan yang ada.

7. Pengkomunikasian Hasil: Hasil penelitian tindakan sering kali dibagikan dengan pemangku kepentingan yang relevan, seperti pimpinan organisasi, rekan kerja, atau komunitas. Hal ini membantu dalam mendapatkan dukungan untuk perubahan yang diusulkan atau dalam membagikan pengetahuan yang telah diperoleh.
8. Evaluasi Keseluruhan: Pada akhirnya, penelitian tindakan harus dievaluasi secara keseluruhan untuk melihat apakah tujuan penelitian telah tercapai dan apakah perbaikan yang diimplementasikan telah berhasil mengatasi masalah yang ada.

Tahapan-tahapan ini dapat berlangsung secara berulang sesuai dengan kebutuhan, dengan setiap siklus penelitian tindakan membantu dalam memperbaiki pemahaman dan tindakan lebih lanjut. Penelitian tindakan adalah pendekatan yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai konteks dan masalah yang berbeda.

10.4. Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Komputer



Gambar 10.4 Icon Action Research Ilmu Komputer
Sumber : <https://www.pngdownload.id/>

Berikut adalah contoh tahapan penelitian tindakan dalam konteks ilmu komputer:

1. Identifikasi Masalah: Misalkan Anda bekerja sebagai administrator jaringan di sebuah perusahaan dan mengidentifikasi bahwa kinerja jaringan sering kali buruk. Pelanggan dan karyawan mengeluh tentang koneksi yang lambat dan sering terputus. Masalah ini akan menjadi fokus penelitian tindakan Anda.
2. Perencanaan: Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kinerja jaringan. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, menentukan metode pengukuran kecepatan jaringan, merancang perangkat lunak pengukur, dan melibatkan tim teknis Anda dalam proses ini.
3. Pelaksanaan Tindakan: Anda mengimplementasikan tindakan dengan memasang perangkat lunak pengukur ke dalam jaringan dan memonitor kinerjanya selama periode tertentu. Selama pelaksanaan, Anda mungkin juga memeriksa perangkat keras jaringan untuk memastikan tidak ada masalah fisik.
4. Pengamatan: Anda mengumpulkan data mengenai kinerja jaringan selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup kecepatan koneksi, waktu pemutusan, dan seberapa sering masalah terjadi. Anda juga mencatat masukan dari pengguna jaringan tentang perubahan yang mereka alami.
5. Refleksi: Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa ada jam-jam tertentu di mana masalah kinerja lebih sering terjadi atau bahwa koneksi lebih lambat selama pemakaian puncak. Anda mencoba memahami penyebab-penyebab ini dari data yang telah Anda kumpulkan.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk mengoptimalkan jadwal pemeliharaan jaringan untuk mengurangi dampak pada pengguna selama jam kerja puncak. Anda juga memutuskan

untuk meningkatkan kapasitas jaringan dengan menambahkan perangkat keras tambahan. Ini adalah langkah perbaikan berkelanjutan.

7. Pengkomunikasian Hasil: Anda berbagi hasil temuan Anda dengan manajemen perusahaan dan tim teknis Anda. Anda menjelaskan tindakan yang telah diambil dan perubahan yang direncanakan untuk meningkatkan kinerja jaringan.
8. Evaluasi Keseluruhan: Seiring waktu, Anda terus memantau kinerja jaringan setelah melakukan perbaikan berkelanjutan. Anda melakukan evaluasi keseluruhan untuk memastikan bahwa masalah telah teratasi secara memadai dan bahwa kinerja jaringan telah meningkat.

Dalam contoh ini, penelitian tindakan digunakan untuk mengatasi masalah kinerja jaringan di lingkungan IT. Pendekatan ini memungkinkan Anda untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan terus-menerus melakukan perbaikan untuk memastikan keandalan jaringan komputer dalam jangka panjang.

10.5. Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Pendidikan



Gambar 10.5 Icon Action Research Ilmu Pendidikan
Sumber : <https://www.pngwing.com/>

Berikut adalah contoh tahapan penelitian tindakan dalam konteks ilmu pendidikan: (Lufungulo *et al.* 2021)

1. Identifikasi Masalah: Misalkan Anda seorang guru di sebuah sekolah dan Anda mencatat bahwa hasil tes matematika siswa Anda di kelas rendah di bawah ekspektasi. Anda mengidentifikasi masalah ini sebagai fokus penelitian tindakan Anda.
2. Perencanaan: Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan hasil tes matematika siswa Anda. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi kendala dalam pemahaman materi, merancang metode pengajaran yang lebih efektif, dan memilih alat evaluasi yang sesuai.
3. Pelaksanaan Tindakan: Anda mengimplementasikan perubahan dalam metode pengajaran Anda. Anda memilih pendekatan yang lebih interaktif dengan lebih banyak latihan praktik, kerja kelompok, dan penggunaan teknologi dalam pelajaran matematika.
4. Pengamatan: Anda mengumpulkan data selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup hasil tes matematika siswa, partisipasi aktif dalam kelas, dan respons siswa terhadap metode pengajaran yang baru.
5. Refleksi: Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan perbaikan dalam hasil tes, sementara yang lain mungkin masih menghadapi kendala. Anda mencoba memahami penyebab perbedaan ini dan apakah metode pengajaran perlu disesuaikan.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk menyesuaikan metode pengajaran Anda. Anda memberikan lebih banyak bantuan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dan mencoba metode alternatif untuk menjelaskan konsep-konsep matematika yang sulit.
7. Pengkomunikasian Hasil: Anda berbagi hasil temuan Anda dengan rekan guru dan kepala sekolah. Anda menjelaskan

perubahan yang telah Anda lakukan dalam metode pengajaran dan hasil tes yang telah Anda kumpulkan.

8. Evaluasi Keseluruhan: Anda terus memantau hasil tes matematika siswa dan respons mereka terhadap metode pengajaran yang baru. Anda melakukan evaluasi keseluruhan untuk memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan telah terjadi dalam pemahaman matematika siswa.

Dalam konteks pendidikan, penelitian tindakan memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam pengajaran mereka dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini memfasilitasi refleksi kontinu, penyesuaian, dan perbaikan dalam praktik pengajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik bagi siswa.

10.6. Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Manajemen



Gambar 10.6 Icon Action Research Ilmu Manajemen

Sumber : <https://www.pngwing.com/>

Berikut adalah contoh tahapan penelitian tindakan dalam konteks ilmu manajemen:

1. Identifikasi Masalah: Misalkan Anda adalah seorang manajer di sebuah perusahaan dan Anda memperhatikan bahwa produktivitas tim Anda menurun. Anda mengidentifikasi masalah ini sebagai fokus penelitian tindakan Anda.
2. Perencanaan: Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan produktivitas tim Anda. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam produktivitas, merancang strategi manajemen yang lebih efektif, dan menentukan indikator kinerja yang relevan.
3. Pelaksanaan Tindakan: Anda mengimplementasikan perubahan dalam strategi manajemen tim Anda. Ini mungkin melibatkan pengaturan rapat reguler, penetapan tujuan yang lebih jelas, atau distribusi ulang tugas anggota tim.
4. Pengamatan: Anda mengumpulkan data selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup tingkat produktivitas tim, partisipasi anggota tim dalam rapat, dan tingkat kepuasan anggota tim terhadap perubahan yang telah diterapkan.
5. Refleksi: Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa beberapa anggota tim menunjukkan peningkatan produktivitas, sementara yang lain mungkin masih mengalami kesulitan. Anda mencoba memahami penyebab perbedaan ini dan apakah strategi manajemen perlu disesuaikan.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk menyesuaikan strategi manajemen Anda. Anda memberikan lebih banyak dukungan kepada anggota tim yang mengalami kesulitan dan mencoba pendekatan alternatif dalam manajemen.
7. Pengkomunikasian Hasil: Anda berbagi hasil temuan Anda dengan atasan Anda dan anggota tim. Anda menjelaskan perubahan yang telah Anda lakukan dalam strategi manajemen dan hasil produktivitas yang telah Anda kumpulkan.

- Dalam konteks manajemen, penelitian tindakan memungkinkan manajer untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam strategi manajemen dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan efisiensi tim atau organisasi. Pendekatan ini memfasilitasi refleksi terus-menerus, penyesuaian, dan perbaikan dalam praktik manajemen untuk mencapai hasil yang lebih baik.



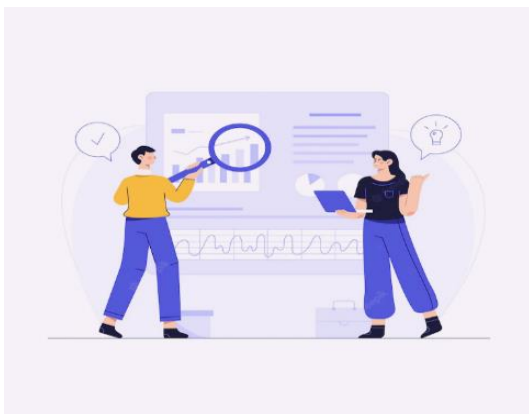
yang disampaikan oleh organisasi Anda kepada publik sering kali tidak efektif dalam mencapai tujuan Anda. Anda mengidentifikasi masalah ini sebagai fokus penelitian tindakan Anda.

2. Perencanaan: Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi Anda. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi masalah komunikasi, merancang strategi komunikasi yang lebih efektif, dan menentukan metode pengukuran keberhasilan komunikasi.
3. Pelaksanaan Tindakan: Anda mengimplementasikan perubahan dalam strategi komunikasi organisasi Anda. Ini bisa melibatkan peninjauan pesan yang Anda kirim, penargetan yang lebih baik untuk audiens Anda, atau penggunaan platform komunikasi yang berbeda.
4. Pengamatan: Anda mengumpulkan data selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup sejauh mana pesan-pesan komunikasi organisasi telah mencapai audiens target, respons publik terhadap pesan, dan dampaknya pada tujuan organisasi Anda.
5. Refleksi: Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa beberapa pesan komunikasi telah berhasil mencapai target, sementara yang lain mungkin belum. Anda mencoba memahami penyebab perbedaan ini dan apakah strategi komunikasi perlu disesuaikan.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk menyesuaikan strategi komunikasi organisasi Anda. Anda mungkin mengubah pesan-pesan Anda, mengoptimalkan penargetan, atau menggunakan data yang Anda kumpulkan untuk memperbaiki kampanye komunikasi.
7. Pengkomunikasian Hasil: Anda berbagi hasil temuan Anda dengan tim komunikasi dan pimpinan organisasi. Anda menjelaskan perubahan yang telah Anda lakukan dalam strategi komunikasi dan dampaknya pada tujuan organisasi.
8. Evaluasi Keseluruhan: Anda terus memantau efektivitas komunikasi organisasi Anda dan respons publik terhadap pesan komunikasi yang baru. Anda melakukan evaluasi

keseluruhan untuk memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan telah terjadi dalam upaya komunikasi organisasi Anda.

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian tindakan memungkinkan praktisi atau peneliti komunikasi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam strategi komunikasi dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan dampak pesan yang disampaikan kepada audiens. Pendekatan ini memfasilitasi refleksi yang berkelanjutan, penyesuaian, dan perbaikan dalam praktik komunikasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

10.8. Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Teknik



Gambar 10.8 Icon Action Research Ilmu Teknik
Sumber: <https://feelsafat.com/>

Berikut adalah contoh tahapan penelitian tindakan dalam konteks ilmu teknik:

1. Identifikasi Masalah: Misalkan Anda adalah seorang insinyur yang bekerja di sebuah perusahaan manufaktur yang menghadapi masalah dalam proses produksi. Anda memperhatikan bahwa produk-produk yang dihasilkan

sering mengalami cacat dan tingkat produksi tidak memenuhi target. Anda mengidentifikasi masalah ini sebagai fokus penelitian tindakan Anda.

2. **Perencanaan:** Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki proses produksi. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab cacat, merancang perubahan dalam proses produksi, dan menentukan indikator kualitas untuk memantau perbaikan.
3. **Pelaksanaan Tindakan:** Anda mengimplementasikan perubahan dalam proses produksi, seperti mengganti mesin yang telah tua atau mengubah parameter produksi. Anda juga melibatkan tim teknis Anda dalam pelaksanaan tindakan.
4. **Pengamatan:** Anda mengumpulkan data selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup tingkat cacat produk, efisiensi produksi, dan pengukuran lain yang relevan untuk kualitas dan produktivitas.
5. **Refleksi:** Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa cacat telah berkurang dan tingkat produksi telah meningkat. Namun, Anda juga mencoba memahami apakah ada dampak lain dari perubahan tersebut, seperti biaya tambahan atau waktu produksi yang lebih lama.
6. **Perbaikan Berkelanjutan:** Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk terus memperbaiki proses produksi. Ini bisa berarti melakukan penyesuaian lebih lanjut dalam parameter produksi atau melibatkan pelatihan tambahan untuk staf produksi.
7. **Pengkomunikasian Hasil:** Anda berbagi hasil temuan Anda dengan tim manufaktur dan manajemen perusahaan. Anda menjelaskan perubahan yang telah Anda lakukan dalam proses produksi dan dampaknya pada kualitas dan produktivitas.
8. **Evaluasi Keseluruhan:** Anda terus memantau proses produksi dan hasil produk setelah melakukan perubahan. Anda melakukan evaluasi keseluruhan untuk memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan telah terjadi dalam produksi dan kualitas produk.

Dalam konteks ilmu teknik, penelitian tindakan memungkinkan insinyur atau profesional teknik untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam proses teknis dengan tujuan meningkatkan kualitas, efisiensi, atau kinerja. Pendekatan ini memfasilitasi refleksi terus-menerus, penyesuaian, dan perbaikan dalam praktik teknik untuk mencapai hasil yang lebih baik.

10.9. Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Biomedik



Gambar 10.9 Icon Action Research Ilmu Biomedik
Sumber : <https://www.pngdownload.id/>

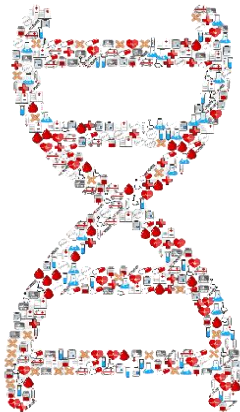
Berikut adalah contoh tahapan penelitian tindakan dalam konteks ilmu biomedik:

1. Identifikasi Masalah: Misalkan Anda adalah seorang peneliti di laboratorium biomedik dan Anda bekerja pada proyek penelitian tentang pengembangan terapi untuk penyakit tertentu. Anda mendapati bahwa beberapa eksperimen Anda tidak menghasilkan data yang konsisten, dan Anda ingin memahami mengapa hal ini terjadi. Anda mengidentifikasi masalah ini sebagai fokus penelitian tindakan Anda.

2. Perencanaan: Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki konsistensi hasil eksperimen. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil eksperimen, merancang prosedur eksperimen yang lebih stabil, dan menentukan indikator validitas hasil.
3. Pelaksanaan Tindakan: Anda mengimplementasikan perubahan dalam prosedur eksperimen, seperti mengkaji ulang metode penanganan sampel atau mengkalibrasi peralatan yang digunakan. Anda juga melibatkan rekan penelitian Anda dalam proses perbaikan.
4. Pengamatan: Anda mengumpulkan data selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup hasil eksperimen yang lebih stabil, waktu yang diperlukan untuk setiap eksperimen, dan evaluasi kualitas hasil.
5. Refleksi: Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa hasil eksperimen menjadi lebih konsisten dan valid. Namun, Anda juga mencoba memahami apakah ada dampak lain dari perubahan tersebut, seperti biaya tambahan atau waktu yang diperlukan.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk terus memperbaiki prosedur eksperimen. Ini bisa berarti melakukan penyesuaian lebih lanjut dalam teknik eksperimen atau mengadopsi metode kontrol yang lebih ketat.
7. Pengkomunikasian Hasil: Anda berbagi hasil temuan Anda dengan rekan penelitian, dan Anda menyusun laporan penelitian yang menjelaskan perubahan yang telah Anda lakukan dalam prosedur eksperimen dan dampaknya pada hasil penelitian.
8. Evaluasi Keseluruhan: Anda terus memantau kualitas hasil eksperimen dan validitas penelitian setelah melakukan perubahan. Anda melakukan evaluasi keseluruhan untuk memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan telah terjadi dalam penelitian biomedik Anda.

Dalam konteks ilmu biomedik, penelitian tindakan memungkinkan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam prosedur eksperimen atau penelitian dengan tujuan meningkatkan kualitas data dan kevalidan hasil. Pendekatan ini memfasilitasi refleksi yang berkelanjutan, penyesuaian, dan perbaikan dalam praktik penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam bidang biomedik.

10.10. Contoh Nyata dalam Bidang Ilmu Bioinformatika



Gambar 10.10 Icon Action Research Ilmu Bioinformatika
Sumber : <https://www.pngegg.com/>

Berikut adalah contoh tahapan penelitian tindakan dalam konteks ilmu bioinformatika:

1. Identifikasi Masalah: Misalkan Anda adalah seorang peneliti bioinformatika yang bekerja pada proyek untuk menganalisis sekuen genomik. Anda mendapati bahwa hasil analisis Anda sering kali menghasilkan kesalahan atau kualitas data yang buruk. Anda mengidentifikasi masalah ini sebagai fokus penelitian tindakan Anda.

2. Perencanaan: Anda merencanakan untuk melakukan penelitian tindakan untuk meningkatkan kualitas analisis sekuen genomik. Anda merumuskan tujuan untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan analisis, merancang algoritma atau alat bioinformatika yang lebih akurat, dan menentukan metode validasi yang tepat.
3. Pelaksanaan Tindakan: Anda mengimplementasikan perubahan dalam algoritma atau perangkat lunak bioinformatika yang Anda gunakan. Anda mungkin juga mengkalibrasi atau memperbaiki data sekuen genomik yang ada.
4. Pengamatan: Anda mengumpulkan data selama periode pelaksanaan tindakan. Data ini mencakup kualitas analisis yang ditingkatkan, tingkat kesalahan yang berkurang, dan hasil yang lebih akurat.
5. Refleksi: Setelah mengumpulkan data, Anda merenungkan hasilnya. Anda mungkin menemukan bahwa hasil analisis menjadi lebih akurat dan kualitas data lebih baik. Namun, Anda juga mencoba memahami apakah ada dampak lain dari perubahan tersebut, seperti waktu yang diperlukan atau sumber daya tambahan yang diperlukan.
6. Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan hasil refleksi Anda, Anda memutuskan untuk terus memperbaiki algoritma atau perangkat lunak bioinformatika Anda. Anda bisa melakukan penyesuaian lebih lanjut dalam metode analisis atau mengintegrasikan alat validasi yang lebih kuat.
7. Pengkomunikasian Hasil: Anda berbagi hasil temuan Anda dengan rekan penelitian dan komunitas bioinformatika. Anda menjelaskan perubahan yang telah Anda lakukan dalam algoritma atau perangkat lunak, serta dampaknya pada kualitas analisis sekuen genomik.
8. Evaluasi Keseluruhan: Anda terus memantau hasil analisis sekuen genomik dan validasi setelah melakukan perubahan. Anda melakukan evaluasi keseluruhan untuk memastikan bahwa perbaikan berkelanjutan telah terjadi dalam praktik bioinformatika Anda.

Dalam konteks ilmu bioinformatika, penelitian tindakan memungkinkan peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi perubahan dalam metode analisis sekuen genomik atau perangkat lunak bioinformatika dengan tujuan meningkatkan akurasi dan kualitas hasil analisis. Pendekatan ini memfasilitasi refleksi yang berkelanjutan, penyesuaian, dan perbaikan dalam praktik bioinformatika untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam penelitian genomik dan biologi komputasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Bitrayoga M, Antoni D, Izman Herdiansyah M, Syamsuar D. 2021. Adopsi Metode Action Research Untuk Meningkatkan Kinerja Internet Network Di Prov. Sumsel. *J. Siskomti*. 4(1):10–20.
- Lufungulo ES, Mambwe R, Kalinde B. 2021. The Meaning and Role of Action Research in Education. *Univ. Zambia*.(October):115–128.
- Stringer ET. 2007. *Action research third edition*. Volume ke-1.

BAB 11

PROSES PENELITIAN KONSULTASI

Oleh Merry Julia Jamilah Langi

11.1. Pendahuluan

11.1.1 Latar Belakang

Latar belakang penelitian menjelaskan konteks atau alasan mengapa penelitian tersebut perlu dilakukan. Ini berfokus pada pemahaman tentang isu atau masalah yang akan diteliti, termasuk tinjauan singkat tentang literatur terkait, gap pengetahuan yang ada atau permasalahan yang belum terpecahkan. Latar belakang membantu memperjelas urgensi dan relevansi penelitian.

11.1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah pernyataan jelas mengenai masalah yang akan diinvestigasi dalam penelitian. Ini berfungsi untuk mengidentifikasi secara spesifik dan terfokus pada isu yang akan diteliti. Rumusan masalah dapat di rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian atau pernyataan permasalahan yang harus dijawab atau dipecahkan dalam penelitian.

Rumusan masalah juga harus mencerminkan kebutuhan yang muncul dalam organisasi. Ini sering kali berasal dari tantangan atau pertanyaan yang muncul dalam aktivitas sehari-hari organisasi. Selain itu, rumusan masalah adalah landasan yang memberikan arah bagi seluruh penelitian. Panduan bagi peneliti dalam menentukan parameter penelitian, dari mulai mengumpulkan data yang relevan, dan merumuskan analisis yang di pelukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

11.1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan utama atau hasil yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian harus spesifik dan terukur dan harus mencerminkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan penelitian dapat berkaitan dengan eksplorasi, deskripsi, pemahaman, perbandingan atau pengembangan konsep atau teori.

11.1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi atau dampak yang diharapkan dari penelitian tersebut. Ini bisa berupa manfaat teoritis, praktis atau metodologis. Manfaat teoritis berhubungan dengan kontribusi penelitian terhadap pemahaman atau pengembangan teori.

Manfaat praktis mencakup implikasi penelitian untuk penerapan dalam praktik atau kebijakan. Manfaat metodologis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap metode atau pendekatan penelitian yang digunakan.

11.1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menggambarkan batasan atau cakupan penelitian yang akan dilakukan. Ini dapat meliputi batasan geografis, temporal (waktu), populasi sampel, variabel yang diteliti atau metode yang digunakan.

11.1.6 Batasan Penelitian

Batasan penelitian mencakup faktor-faktor atau aspek-aspek tertentu yang akan dikecualikan atau tidak diteliti dalam penelitian. Batasan penelitian membantu mengklarifikasi Batasan-batasan yang ada dan memfokuskan penelitian pada isu yang relevan.

11.1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan singkat tentang kata-kata atau istilah khusus yang digunakan dalam penelitian. Ini penting untuk memastikan pemahaman yang jelas dan konsisten terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam konteks penelitian. Selain itu, definisi istilah membantu dalam menghindari ambiguitas atau penafsiran yang beragam terkait istilah-istilah khusus dalam penelitian. Hal ini penting karena perbedaan pemahaman istilah dapat mengganggu komunikasi yang efektif dan mengakibatkan interpretasi yang salah.

11.2 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah bagian penting dari penelitian yang melibatkan pencarian, peninjauan dan sintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memahami pengetahuan yang telah ada dalam bidang tersebut, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan membangun dasar teoritis untuk penelitian yang akan dilakukan. Dalam tinjauan pustaka, peneliti menyusun dan menganalisis berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, tesis atau laporan penelitian terkait.

11.2.1 Konsep Dasar Konsultasi dalam Manajemen

Konsep dasar ini mencakup prinsip-prinsip, metode dan praktik yang terkait dengan penggunaan konsultan untuk membantu organisasi atau individu dalam mengidentifikasi, menganalisis dan memecahkan masalah manajemen atau bisnis.

11.2.2 Teori dan Model Konsultasi Terkait

Teori ini adalah kerangka kerja yang digunakan dalam memahami dan menjelaskan proses konsultasi. Model-model konsultasi memberikan panduan praktis tentang Langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses konsultasi.

11.2.3 Studi Terdahulu Konsultasi dalam Manajemen

Studi terdahulu ini adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dalam bidang tersebut. Tinjauan studi terdahulu membantu peneliti untuk memahami penemuan sebelumnya, kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

11.2.4 Kesenjangan Penelitian dan Justifikasi Penelitian

Kesenjangan penelitian merujuk pada area pengetahuan yang belum dijelajahi atau masalah yang belum terselesaikan dalam bidang konsultasi dalam manajemen. Justifikasi penelitian menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting dan berharga dilakukan dan mengapa penelitian tersebut dapat memberikan manfaat atau kontribusi terhadap praktik manajemen, teori atau pemahaman umum.

11.3 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah struktur konseptual yang digunakan untuk memandu penelitian atau analisis suatu fenomena. Ini mencakup konsep-konsep, teori-teori dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

11.3.1 Teori-Teori Manajemen yang Relevan

Teori-teori manajemen yang relevan yaitu:

1. Teori Klasik

Teori ini dikembangkan oleh para ahli seperti Henri Fayol dan Frederick Taylor. Fokus utamanya adalah pada struktur organisasi, manajemen tugas, koordinasi dan administrasi

2. Teori NeoKlasik

Teori ini mengembangkan dan memperluas teori klasik dengan memasukkan factor-faktor psikologis dan sosial ke

dalam manajemen. Mary Parker Follett adalah salah satu tokoh utama dalam teori ini.

3. Teori Hubungan Manusia

Teori ini menekankan pentingnya hubungan antara manajer dan karyawan. Elton Mayo dan Hawthorne Studies merupakan contributor utama dalam teori ini.

4. Teori Sistem

Teori ini menganggap organisasi sebagai system kompleks yang terdiri dari subsistem yang saling terkait. Konsep penting dalam teori ini adalah pengaruh antar bagian, input-proses-output dan umpan balik.

5. Pendekatan Kontingensi

Pendekatan ini menekankan bahwa tidak ada metode manajemen tunggal yang cocok untuk semua situasi. Teori kontingensi memandang bahwa setiap situasi manajerial memerlukan pendekatan yang sesuai berdasarkan variable-variabel tertentu.

11.3.2 Konsep-Konsep Dasar dalam Konsultasi

Konsep-konsep dasar konsultasi meliputi :

1. Penelitian dan Analisis

Konsultan melakukan penelitian dan analisis mendalam tentang masalah atau tantangan yang dihadapi oleh klien.

2. Diagnosis

Konsultan melakukan diagnosis untuk mengidentifikasi akar masalah, kesenjangan kerja, atau peluang yang dapat dimanfaatkan.

3. Perencanaan

Konsultan bersama klien merancang rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Implementasi

Konsultan membantu klien dalam melaksanakan rencana Tindakan yang telah disepakati.

5. Evaluasi

Konsultan melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari Tindakan yang telah dilaksanakan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

11.3.3 Hubungan Antara Konsultasi dan Manajemen

Konsultasi dan manajemen memiliki hubungan yang erat. Konsultan merupakan suatu proses di mana konsultan memberikan saran, bimbingan dan bantuan kepada klien untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara itu, manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya dan kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Konsultasi juga memainkan peran penting dalam membantu manajemen dalam mengembangkan strategi yang relevan, mulai dari mengelola perubahan yang di butuhkan, dan meningkatkan kinerja organisasi.

11.3.4 Kerangka Teori yang Digunakan dalam Penelitian Ini

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini beragam tergantung pada masalah yang akan diteliti. Kerangka teori yang relevan meliputi:

1. Teori Perubahan Organisasi
Membahas konsep dan proses perubahan dalam konteks organisasi.
2. Teori Konsultasi Organisasi
Menggambarkan prinsip-prinsip dan metode konsultasi yang digunakan untuk membantu organisasi dalam mengatasi masalah dan mencapai tujuan.
3. Teori Komunikasi Organisasi
Teori ini menjelaskan tentang komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi.

11.4 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada pendekatan umum yang digunakan untuk merancang, melaksanakan dan menganalisis penelitian. Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut.

11.4.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah pendekatan filosofis atau epistemologi yang mendasari penelitian. Ini mencakup pendekatan positivistic, interpretatif, konstruktivistik atau fenomenologis yang mempengaruhi cara peneliti memahami realitas, memandang data dan Menyusun interpretasi.

11.4.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana sistematis yang menggambarkan langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian. Ini mencakup struktur penelitian, rancangan eksperimental, strategi pengambilan data dan Analisa data.

11.4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah kelompok utama atau target yang ingin diselidiki dalam penelitian. Ini dapat berupa populasi manusia, organisasi atau elemen lain yang relevan dengan topik penelitian. Sampel penelitian harus dipilih dengan cermat untuk memastikan validitas dan generalisabilitas hasil penelitian.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang populasi penelitian dan pemilihan sampel yang relevan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam merancang penelitian yang kuat dan dapat berkontribusi terhadap pemecahan masalah atau pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian yang akan diteliti.

11.4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang relevan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data beragam termasuk wawancara, observasi, kuesioner, studi dokumenter atau teknik pengukuran seperti tes atau skala. Pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan karakteristik populasi atau sampel yang diteliti.

11.4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian harus dirancang dengan cermat untuk memastikan relevansi, validitas dan reliabilitas. Selain itu, pemilihan instrumen penelitian yang relevan dengan pengujian yang akan diteliti.

11.4.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Ada dua konsep penting dalam pengumpulan data dan penggunaan instrumen penelitian. Penjelasan tentang validitas dan reliabilitas instrumen serta prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen pengukuran atau prosedur pengumpulan data benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur atau menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Beberapa jenis validasi diantaranya:

- a. Validitas Konstruk: Validitas mengacu pada sejauh mana situasi instrumen benar-benar mengukur konstruk yang sedang diteliti.
- b. Validitas Isi: Validitas isi mengacu pada sejauh mana instrumen atau pertanyaan mencakup seluruh aspek

atau konten yang relevan dari variable yang sedang diteliti.

- c. Validitas Eksternal: Validitas ini berhubungan dengan sejauh mana hasil pengukuran atau temuan yang diterapkan pada populasi atau situasi lain diluar sampel.
- d. Reliabilitas: Mengacu pada sejauh mana instrument atau prosedur pengumpulan data menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan jika diulang pada waktu yang berbeda atau oleh peneliti yang berbeda. Terdapat beberapa jenis reliabilitas yaitu:
 2. Reliabilitas Internal: yaitu mengukur konsistensi antara item atau pertanyaan dalam instrument pengukuran.
 3. Reliabilitas Eksternal: yaitu mengukur konsistensi hasil pengukuran atau temuan dari studi yang sama yang diulang pada waktu yang berbeda.
 4. Reliabilitas Inter-Rater: yaitu mengukur sejauh mana kesepakatan antara penilai atau pengamat yang berbeda dalam mengamati dan mencatat data yang sama.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrument dan prosedur pengumpulan data, penting untuk melakukan uji coba, uji coba lanjutan dan analisis statistic yang relevan.

11.4.7 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian, analisis, atau proyek. Beberapa Langkah umum yang terlibat dalam prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Perencanaan
Tahap ini melibatkan merumuskan tujuan pengumpulan data, menentukan jenis data yang dibutuhkan serta merancang strategi yang efektif untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan serta merancang strategi yang efektif untuk mengumpulkan data tersebut.
2. Pemilihan Sumber Data

Identifikasi sumber data yang relevan untuk memenuhi kebutuhan penelitian atau proyek. Sumber data dapat berupa literatur ilmiah, data sekunder yang ada (misalnya laporan, basis data, atau arsip) atau data primer yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian melalui wawancara, survey, observasi atau eksperimen.

3. Perizinan dan Izin

Langkah ini melibatkan, memperoleh izin dan persetujuan dari pihak yang berwenang atau subjek penelitian sebelum mengumpulkan data.

4. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Jika data primer dikumpulkan, maka perlu merancang instrument pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

5. Pelaksanaan Pengumpulan data

Pada tahap ini, dapat dikumpulkan sesuai dengan metode yang telah direncanakan.

6. Verifikasi dan Validasi Data

Setelah data dikumpulkan, perlu dilakukan verifikasi dan validasi untuk memastikan keakuratan dan kualitasnya.

7. Pengolahan Data

Data yang telah terverifikasi kemudian diolah agar dapat digunakan untuk analisis.

11.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan, transformasi dan interpretasi data yang dikumpulkan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, hubungan atau tren dalam data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis data dapat melibatkan penggunaan metode statistik, teknik kualitatif atau pendekatan lain yang sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

Selain itu, analisis data juga memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi perbedaan yang signifikan, dan menyusun kesimpulan yang didasarkan pada hasil temuan dalam data.

11.5.1 Deskripsi Data

Deskripsi data melibatkan penyajian dan penjelasan karakteristik dasar dari data yang dikumpulkan. Ini dapat mencakup statistic dasar seperti mean. Median, modus, deviasi standar atau rentang.

Deskripsi dapat membantu dalam memahami distribusi dan variasi data serta memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel atau populasi yang diteliti.

11.5.2 Analisis Frekuensi dan Distribusi Data

Analisis frekuensi dan distribusi data melibatkan penghitungan dan visualisasi frekuensi kemunculan nilai-nilai dalam data. Ini dapat dilakukan melalui table frekuensi, histogram atau grafik lainnya. Analisis ini membantu dalam memahami distribusi data dan pola kemunculan nilai-nilai tertentu dalam sampel atau populasi.

11.5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi adalah metode untuk merangkum dan menggambarkan data secara statistik. Statistik deskripsi membantu dalam memberikan pemahaman tentang karakteristik data termasuk tendensi pusat, disperse dan bentuk distribusi.

11.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Hipotesis adalah pernyataan yang diajukan untuk diuji kebenarannya berdasarkan data yang dikumpulkan. Uji hipotesis melibatkan penentuan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1), pengumpulan data, penggunaan statistic yang sesuai dan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis statistic.

11.6 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mencakup temuan dan informasi yang diperoleh dari analisis data yang dilakukan. Hasil penelitian mencerminkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini adalah bagian penting dari laporan penelitian yang menyajikan bukti empiris yang ditemukan selama proses penelitian.

11.6.1 Deskripsi Data dan Temuan Utama

Deskripsi data adalah bagian dari hasil penelitian yang menggambarkan karakteristik dan pola data yang dikumpulkan. Temuan data adalah aspek penting dari deskripsi data yang mengungkapkan pola, hubungan atau tren yang signifikan dalam data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

11.6.2 Hasil Analisis Data

Hasil analisis data mencakup interpretasi statistik dari data yang dikumpulkan. Ini melibatkan penggunaan Teknik analisis yang sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Misalnya, jika penelitian menggunakan analisis regresi, hasil analisis data akan mencakup koefisien regresi, nilai signifikan dan interpretasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kesimpulan

Ringkasan temuan penelitian adalah bagian dari kesimpulan yang memberikan gambaran singkat tentang hasil penelitian yang paling penting. Ini melibatkan mengidentifikasi temuan utama, pola atau hubungan yang signifikan yang ditemukan melalui analisis data. Implikasi hasil penelitian membahas konsekuensi atau dampak praktis, teoritis atau kebijakan dari temuan penelitian. Ini melibatkan menjelaskan bagaimana temuan penelitian dapat digunakan untuk

memperbaiki praktek, menginformasikan kebijakan atau memberikan sumbangan teoritis baru.

Keterbatasan penelitian adalah aspek-aspek tertentu dari desain penelitian, metodologi atau Batasan sumber daya yang mempengaruhi validitas atau generalisasi temuan penelitian. Ini mencakup kendala-kendala yang mungkin membatasi interpretasi atau kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryman A., & Bell, E. (2019). Business Research Methods. Oxford University Press.
- Cooper, D.R., & Schindler,P.S. (2019). Business Research Methods. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J.W. (2014). Research design: Qualitative, Quatitative And Mixed Methods Approaches. Sage Publications.
- Field, A. (2018). Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics. Sage Publications.
- Hair Jr. J.F., Black, w.C., Babin, B.J., & Anderson, R.F. (2019). Multivariate Data Analysis. Cengage Learning.
- Kothari, C.R. (2019). Research Methodology: Methods And Techniques. New Age International.
- Saunders, M.N., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). Research Methods For Business Students. Pearson.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods For Business: A Skill-Building Approach. Wiley.
- Yin, R.K. (2017). Case Study Research And Applications: Design And Methods. Sage Publications.

BIODATA PENULIS



Maryam Salampessy., M.Si.

Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura.

Penulis lahir di Kota Ambon, Maluku pada tanggal 26 Mei 1991. Penulis merupakan dosen tetap pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura. Penulis juga aktif sebagai seorang guru, tutor seni dan tour guide. Penulis dapat dihubungi melalui email : yamiesalampessy@gmail.com

BIODATA PENULIS



Khartini Kaluku, S.Gz., M.Kes.

Dosen Program Studi Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Penulis lahir di Ambon pada tanggal 21 April 1983. Ketertarikan penulis terhadap ilmu gizi dimulai pada tahun 2001 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Poltekkes Kemenkes Maluku di Ambon dengan memilih Jurusan Gizi dan berhasil lulus pada tahun 2004. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berhasil menyelesaikan studi S1 di Prodi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin pada tahun 2012. Setelah itu, penulis menyelesaikan studi S2 peminatan Gizi Masyarakat Fakultas Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin tahun 2018. Riwayat pekerjaan menjadi salah satu pengajar di Poltekkes Kemenkes Maluku sejak tahun 2006 hingga sekarang.

Penulis memiliki kepakaran dibidang Kesehatan terutama Gizi baik Gizi Klinik, Gizi dan Kesehatan Masyarakat serta Gizi Pangan. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidangnya. Penelitian yang telah dilakukan didanai oleh Kemenkes RI. Selain peneliti, penulis juga aktif menulis buku dan mengembangkan media edukasi guna memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara tercinta. Buku dan media edukasi yang pernah diterbitkan penulis adalah Komik Gizi Seimbang,

Booklet Urban Gardening Dengan Sistem Hidroponik, Booklet Higiene Untuk Penjamah Makanan Di Institusi Penyelenggaraan Makanan Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Kartu Gizi Seimbang. Email Penulis: kalukukhartini@poltekkes-maluku.ac.id

BIODATA PENULIS



Yeni Januarsi SE. Ak., M.Sc. CA., Ph.D., CAPF., CAPM.

Dosen Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Penulis lahir di lahir di Cilegon, Banten bulan Januari. Pendidikan S1 diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Pendidikan S2 diselesaikan di Universitas Gadjah Mada dan Pendidikan S3 diselesaikan pada bulan Oktober 2022 di Kyushu University, Jepang. Saat ini penulis aktif melakukan riset yang difokuskan pada topik-topik seputar akuntansi keuangan dan *finance*. Secara spesifik, penulis memiliki *research interest* dalam bidang *earnings management*, *quality of financial reporting*, *corporate governance*, IFRS, serta *corporate finance* dan telah mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal Q1 dan Q2 dari beberapa publisher terbesar dunia. Penulis juga merupakan reviewer dari *Manajerial Finance Journal* (Emerald Publishing) tahun 2023 serta reviewer pada internasional *conference* juga reviewer pada jurnal SINTA. Penulis juga aktif menulis buku dengan dengan topik *finance*, *financial accounting*, dan metodologi penelitian.

BIODATA PENULIS



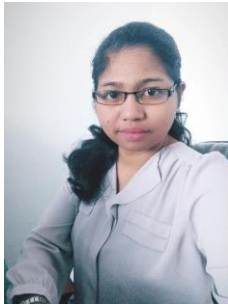
Karolus Belmo, S. Fil., M.Pd.

Dosen Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang - NTT

Penulis lahir di Atapupu tanggal 25 September 1981. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik STFK Ledalero dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Penulis pernah menjadi guru di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan pada tahun 2006-2011. Semenjak tahun 2012 sampai sekarang, penulis mengajar di perguruan tinggi swasta, di antaranya Universitas San Pedro dan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang. Selain mengajar, penulis mendapat tugas tambahan sebagai Wakil Ketua I Bidang Akademik pada tahun 2015-2019, dan tahun 2019-2023 masih diberi kepercayaan menjabat sebagai Wakil Ketua I Bidang Akademik di Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang-Nusa Tenggara Timur.

BIODATA PENULIS



Penina Nufninu, S.AB., M.M.

Dosen Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang

Penulis lahir di Kupang tanggal 17 Juli 1989. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Kupang. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Nusa Cendana tahun 2011 dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen program studi Manajemen Keuangan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2016. Penulis menekuni bidang Menulis.

BIODATA PENULIS



Musoli, S.E., M.M.

Dosen Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas
'Aisyiyah Yogyakarta

Penulis lahir di Musi Rawas tanggal 27 April 1994. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Melanjutkan S2 pada Jurusan Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis juga pernah tercatat menjadi dosen luar biasa pada Program Studi S1 Manajemen STIE SBI Yogyakarta, Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta dan Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis menekuni bidang menulis pada ilmu manajemen sumber daya manusia dan perilaku keorganisasian. Beberapa karya penulis dapat di temukan pada laman google scholar dan sinta kemendikbud.

BIODATA PENULIS



Dr. Maria Theresia Tulusan, S.E., M.Si.

Dosen Program Studi Manajemen
Universitas Trinita

Penulis lahir di Kotamobagu tanggal 24 September 1968. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Manajemen, Universitas Trinita. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Manajemen di Universitas Dumoga Kotamobagu dan melanjutkan S2 pada Jurusan Ilmu Perencanaan dan Pembangunan Wilayah di Universitas Sam Ratulangi Manado serta melanjutkan S3 Jurusan Ilmu Lingkungan di Universitas Brawijaya Malang. Pengalaman penulis membuat Jurnal Ilmiah/ISSN yang berjudul: Strategi Pengembangan Investasi di Daerah Sulut & Prospek Pengembangan Itik Petelur di Desa Mopuya Selatan Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow serta penulis membuat Jurnal Internasional/Thomson yang berjudul: Study of traditional markets in Kotamobagu: case study of the Kotamobagu harmonius market and Journal International: Traditionl environment friendly market waste management model (study in Manado city).

BIODATA PENULIS



Dr. Hj. Utin Nina Hermina., SE., MS.i.

Dosen Jurusan Administrasi Bisnis
Politeknik Negeri Pontianak

Penulis lahir di Pontianak tanggal 30 September 1971. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Administrasi Negara Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ekonomi Manajemen dan menyelesaikan Pendidikan S2 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Manajemen Universitas Padjadjaran Bandung. Dan Menyelesaikan Pendidikan S3 pada Jurusan Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia (UPI YAI) di Jakarta.. Mengajar pada mata kuliah Pemasaran, Azas-azas Manajemen, dan Metodologi Penelitian, dan juga aktif membuat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.

BIODATA PENULIS



Angga Aditya Permana, S.Kom., M.Kom., M.M.

Dosen Program Studi Informatika
Universitas Multimedia Nusantara

Angga Aditya Permana (lahir pada Desember 1989 di Jakarta) seorang dosen full time di bidang Computer Science pada Universitas Multimedia Nusantara sejak tahun 2021, fokus penelitian pada kriptografi, steganografi serta keamanan computer, namun pada tahun 2021 sedang mendalami topik bioinformatika dan network science. Angga juga memiliki hobi yaitu touring dan juga bermain bulutangkis, saat ini sedang menjadi mahasiswa program doctoral pada IPB University. Memulai karir pertama kali sebagai Network Enginner tahun 2011 dan memulai profesinya sebagai dosen pada 2013 di kampus swasta yang ada di Jakarta, pernah juga mengajar di kampus negeri yang berada di Jakarta dan Tangerang, juga pernah di undang menjadi dosen tamu untuk mengenalkan Bioinformatika di kampus negeri di Jakarta. Terimakasih..

BIODATA PENULIS



Merry Julia Jamilah Langi, SE., M.Si.

Dosen Program Studi Manajemen
Fakultas IPTEK & Keguruan

Penulis lahir di Motoling tanggal 17 Juli 1975. Penulis adalah dosen DPK pada LLDIKTI XVI yang ditugaskan pada Program Studi Manajemen Fakultas IPTEK & Keguruan, Universitas Trinita. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Program Studi Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Program Studi Pengelolaan dan Sumberdaya Pembangunan Universitas Sam Ratulangi. Pengalaman menulis jurnal berISSN berjudul: Analisis pemasaran durian di Kawasan boulevard Manado(Mart'2023).